

**PENDAMPINGAN KELUARGA PERSPEKTIF TEORI  
KETAHANAN KELUARGA FROMA WALSH**

**(Studi Pada Keluarga Dampungan Lazis Sabilillah Kota Malang)**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program  
Studi Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang



**Oleh :**

**Naqiyatussa'diyah**

**NIM 230201210031**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

**PENDAMPINGAN KELUARGA PERSPEKTIF TEORI  
KETAHANAN KELUARGA FROMA WALSH**

**(Studi Pada Keluarga Dampungan Lazis Sabilillah Kota Malang)**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program  
Studi Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang



**Oleh :**

Naqiyatussa'diyah

NIM 230201210031

**Dosen Pembimbing:**

1. Prof. Dr. Hj. Mufidah CH., M. Ag.      NIP. 196009101989032001
2. Dr. M. Aunul Hakim, MH.              NIP 196509192000031001

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Naqiyyatussa'diyah

NIM : 230201210031

Program Studi : Magister Al-Ahwal Al-Syakhsiyah

Judul: Pendampingan Keluarga Perspektif Ketahanan keluarga Froma Walsh (Studi Pada Keluarga Dampungan Lazis Sabilillah Kota Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian (TESIS) ini secara keseluruhan adalah karya peneliti sendiri kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber rujukan dan daftar rujukan.

Malang, 4 Juni 2025

Yang menyatakan,



**Naqiyyatussa'diyah**  
**NIM 230201210031**

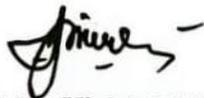
## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul Pendampingan Keluarga Perspektif Teori Ketahanan Keluarga Froma Walsh (Studi Pada Keluarga Dampungan Lazis Sabilillah Kota Malang)  
Oleh: Naqiyyatussa'diyah (NIM: 230201210031) Magister Al-Ahwal Al-Syakhsiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Telah diperiksa dan di setujui untuk di uji.

Malang, 4 Juni 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Mufidah CH., M. Ag.  
NIP: 196009101989032001

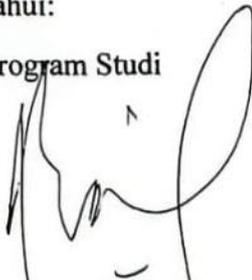
Pembimbing II



Dr. H. M. Aunul Hakim, MH.  
NIP: 196509192000031001

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Prof. Dr. H. Fadil SJ., M. Ag.  
NIP: 196512311992031046

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Pendampingan Keluarga Perspektif Teori Ketahanan Keluarga Froma Walsh" (Studi Pada Keluarga Dampungan Lazis Sabilillah Kota Malang) Oleh: Naqiyatussa'diyah (NIM: 230201210031) Magister Al-Ahwal Al-Syakhsiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji saat sidang tesis pada tanggal 25 Juni 2025 dan dinyatakan LULUS.

### Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Hj. Erfaniah Zuhriah, M.H  
NIP: 197301181998032004

Penguji Utama

2. Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I  
NIP: 198904082019031017

Ketua/ Penguji II

3. Prof. Dr. Hj. Mufidah CH., M. Ag.  
NIP: 196009101989032001

Penguji/ pembimbing I

4. Dr. M. Aunul Hakim, MH.  
NIP: 196509192000031001

Sekretaris/ pembimbing II

Mengetahui:  
Ketua Program Studi

Prof. Dr. H. Fadil S.J., M.Ag  
NIP. 196512311992031046

Mengesahkan:  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., AK  
NIP. 196903032000031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menggunakan model Library of Congress (LC) Amerika sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	‘	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	H
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), maka caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf, seperti a, i dan u (أ, ي, و). Bunyi hidup double Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw” seperti layyinah, lawwamah. Kata yang berakhiran ta’ marbutah dan berfungsi sebagai sifat atau mudaf ilayh ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai mudah ditransliterasikan dengan “at

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” (Q.S At-Taubah:6).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2015), 187.

## **ABSTRAK**

Naqiyyatussa'diyah, 230201210031, 2025, Pendampingan Keluarga Perspektif Ketahanan Keluarga Froma Walsh (Studi pada Keluarga Dampungan Lazis Sabilillah Kota Malang), Tesis, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Prof. Dr. Mufidah, C.H. Dr. Aunul Hakim M,H.

---

---

Kata kunci: Keluarga Dampungan; Ketahanan Keluarga, Teori Froma Walsh

Keluarga yang memiliki kondisi rentan ekonomi terkadang memerlukan ketahanan keluarga yang menguatkannya karena terdapat berbagai permasalahan yang menghampirinya. Lazis Sabilillah kota Malang memiliki program yang bernama keluarga dampungan dengan tujuan membantu keluarga maupun masyarakat kurang mamapu yang berdomisili di Kota Malang berupa pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan spiritual. Oleh karena itu teori Froma Walsh mengenai pentingnya sistem keyakinan, pola organisasi, dan proses komunikasi penting untuk diteliti bagi keluarga yang menghadapi berbagai tantangan supaya dapat mempertahankan ketahanan keluarga dan berkembang. Penelitian ini berfokus pada dua permasalahan, yaitu: pertama, pendapat keluarga dampungan mengenai pendampingan yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah Kota Malang. Kedua hasil pendampingan terhadap keluarga perspektif ketahanan keluarga Froma Walsh.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian hukum empiris dengan pendekatan sosiologi hukum. Lokasi penelitiannya terletak di Kota Malang dan Kantor Lazis Sabilillah Kota Malang. Sumber datanya terdiri dari data primer melalui informan keluarga dampungan Lazis Sabilillah yang dipilih, dan data sekunder yang diperoleh buku, jurnal, perundang-undangan, dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan pengumpulan datanya melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam proses analisis datanya akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya program yang diberikan oleh Lazis Sabilillah Kota Malang sangat membantu dan berjalan efektif bagi keluarga binaan, selain itu di antara empat program yang diberikan, program yang memiliki banyak pengaruh dan manfaat bagi keluarga dampungan yaitu spiritual, dilanjutkan dengan pendidikan, kemudian ekonomi, dan terakhir ialah program kesehatan. Mengenai pendampingan keluarga yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah merupakan cerminan dari sebagian besar prinsip ketahanan keluarga Froma Walsh, dalam membangun makna di saat situasi krisis, kemudian dapat memobilisasi ekonomi, selanjutnya dapat menjalin komunikasi dengan terbuka di antara anggota keluarga. Namun, dalam hal ini sebagian besar informan keluarga dampungan belum dapat memenuhi ketiga indikator ketahanan keluarga Froma Walsh karena faktor yang melatar belakanginya.

## ABSTRACT

Naqiyyatussa'diyah, 230201210031, 2025, Family Assistance Perspective of Family Resilience Froma Walsh (Study on the Assisted Families of Lazis Sabilillah Malang City), Thesis, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: Prof. Dr. Mufidah, C.H. Dr. Aunul Hakim M,H.

---

---

Keywords: Assisted Families; Family Resilience, Froma Walsh Theory

Families who have economically vulnerable conditions sometimes need family resilience that strengthens them because there are various problems that come their way. Lazis Sabilillah Malang city has a program called assisted families with the aim of helping families and communities less mamapu who live in Malang City in the form of education, economy, health, and spirituality. Therefore, Froma Walsh's theory regarding the importance of belief systems, organizational patterns, and communication processes is important to research for families who face various challenges in order to maintain family resilience and develop. This research focuses on two issues, namely: First, the opinion of the assisted family regarding the assistance provided by Lazis Sabilillah Malang City. Second, the results of assistance to families from the perspective of Froma Walsh's family resilience.

This research is a type of empirical legal research with a legal sociology approach. The research location is located in Malang City and the Malang City Lazis Sabilillah Office. The data source consists of primary data through selected Lazis Sabilillah assisted family informants, and secondary data obtained from books, journals, legislation, and other literature related to this research. While the data collection is through interviews and documentation. In the process of analyzing the data will use qualitative descriptive analysis.

The results showed that the program provided by Lazis Sabilillah Malang City was very helpful and effective for the assisted families, besides that among the four programs provided, the program that had a lot of influence and benefits for the assisted families was spiritual, followed by education, then the economy, and finally the health program. Regarding family assistance carried out by Lazis Sabilillah is a reflection of most of Froma Walsh's family resilience principles, in building meaning in times of crisis situations, then being able to mobilize the economy, then being able to establish open communication between family members. However, in this case, most of the assisted family informants have not been able to fulfill the three Froma Walsh family resilience indicators due to the factors behind them.

## ملخص البحث

نقيعة السعيدة، ٢٣٠٢٠١٢١٠٠٣١، ٢٠٢٥، منظور مساعدة الأسرة في منظور مرونة الأسرة (دراسة عن الأسر التي تتلقى المساعدة في مدينة لازيس سبيل الله مالانج)، أطروحة، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية الحكومية، المشرف: أ. د. مفيدة، د. عون الحكيم م، ح

الكلمات المفتاحية الأسر المساعدة؛ مرونة الأسرة، نظرية فروما والش

تحتاج الأسر التي تعاني من ظروف هشة اقتصاديًا في بعض الأحيان إلى مرونة أسرية تقويها لأن هناك العديد من المشاكل التي تأتيها. لدى لازيس سبيل الله مدينة مالانج برنامج يسمى مساعدة الأسرة بهدف مساعدة الأسر والمجتمعات الأقل مامابو التي تعيش في مدينة مالانج في شكل تعليم واقتصاد وصحة وروحانية. ولذلك، فإن نظرية فروما والش حول أهمية نظم المعتقدات والأنماط التنظيمية وعمليات التواصل مهمة للدراسة بالنسبة للأسر التي تواجه تحديات مختلفة من أجل الحفاظ على مرونة الأسرة وتطورها. يركز هذا البحث على مسألتين، هما: أولاً، آراء الأسر التي حصلت على المساعدة فيما يتعلق بالمساعدة التي قدمتها مدينة لازيس سبيل الله مالانج. ثانيًا: نتائج المساعدة المقدمة للأسر من منظور مرونة أسرة فروما والش

هذا البحث هو نوع من البحوث القانونية التجريبية مع نهج علم الاجتماع القانوني. يقع موقع البحث في مدينة مالانج ومكتب لازيس سبيل الله بمدينة مالانج. ويتكون مصدر البيانات من بيانات أولية من خلال مخبرين مختارين من عائلة لازيس سبيل الله بمساعدة مكتب لازيس سبيل الله، وبيانات ثانوية تم الحصول عليها من الكتب والمجلات والتشريعات وغيرها من الأدبيات المتعلقة بهذا البحث. بينما يتم جمع البيانات من خلال المقابلات والتوثيق. وفي عملية تحليل البيانات سيتم استخدام التحليل الوصفي النوعي

أظهرت النتائج أن البرنامج الذي قدمته مدينة لازيس سبيل الله مالانج كان مفيدًا وفعالًا جدًا للأسر التي تتلقى المساعدة، بالإضافة إلى أنه من بين البرامج الأربعة المقدمة، كان البرنامج الذي كان له تأثير وفوائد كثيرة للأسر التي تتلقى المساعدة هو البرنامج الروحي، يليه التعليم، ثم الاقتصاد، وأخيرًا البرنامج الصحي. فيما يتعلق بالمساعدات الأسرية التي نفذتها لازيس سبيل الله هي انعكاس لمعظم مبادئ مرونة الأسرة التي وضعها فروما والش، في بناء المعنى في أوقات الأزمات، ثم القدرة على تحريك الاقتصاد، ثم القدرة على إقامة تواصل مفتوح بين أفراد الأسرة. ومع ذلك، في هذه الحالة، لم يتمكن معظم المخبرين الأسريين الذين تمت مساعدتهم من تحقيق المؤشرات الثلاثة لمرونة الأسرة التي وضعتها فروما والش بسبب العوامل التي تقف وراء ذلك

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: “PENDAMPINGAN KELUARGA PERSPEKTIF TEORI KETAHANAN KELUARGA (Studi Pada Keluarga Dampingan Lazis Sabilillah Kota Malang)” dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan teladan kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara *syar'i*. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amien.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/ pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. H. M.Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Fadil, SJ, M.Ag., selaku Kepala Program Studi Magister Al-Ahwal Al-Syakhsiyah.

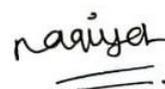
4. Prof. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag., selaku dosen pembimbing I yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Dr. M. Aunul Hakim, MH. selaku dosen pembimbing II yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Segenap dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Segenap staff dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terimakasih atas layanan selama studi dan penyelesaian tesis ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Abi Abdullah Syafa'at, S.T, M.E.Sy dan Umi Helmi Foziyah, S.KM yang selalu menjadi penyemangat penulis, dengan penuh kesabaran dan keikhlasan senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, dan motivasi. Semoga sehat selalu dan senantiasa dalam rahmat dan lindungan Allah SWT.
9. Adik-adikku tersayang, Yusrina Mutiatun Nabila, Hasburrahman Naafi, dan Faras Nashri Amran. Terimakasih atas semua do'a dan cinta yang tiada hentinya diberikan pada penulis.

10. Teman-teman Pascasarjana yang tidak bisa disebut satu persatu dan seluruh elemen lain yang kemungkinan pernah membantu dan berpartisipasi sehingga dapat terselesaikan tesis ini.

Semoga amal baik bapak/ibu dan saudara/sandari semua mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga apa yang telah penulis dapatkan semasa menjalani studi magister dalam bidang Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini dapat mendapatkan manfaat serta keberkahan bagi saya pribadi maupun pembaca penulisan ini.

Malang, 4 Juni 2025

Hormat Saya,



Naqiyatussa'diyah

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRACT.....	vii
ملخص البحث.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	23
A. Pendampinga Keluarga.....	23
1. Pengertian Pendampingan.....	23
a. Peran pendampingan.....	24
1) Fasilitator.....	24

2) Pendidikan .....	25
3) Perwakilan .....	25
4) Peranan .....	25
b. Keluarga .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
c. Fungsi Keluarga .....	26
1) Fungsi biologis .....	27
2) Fungsi ekonomis .....	27
3) Fungsi pendidikan .....	27
4) Fungsi sosialisasi .....	28
5) Fungsi perlindungan .....	28
6) Fungsi Rekreatif .....	28
7) Fungsi Agama (Religius) .....	28
B. Ketahanan Keluarga .....	29
1. Pengertian Ketahanan Keluarga .....	29
2. Bentuk-bentuk Ketahanan Keluarga .....	30
3. Ketahanan keluarga Perspektif Islam .....	33
4. Ketahanan keluarga dalam Undang-undang .....	37
a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Dalam Pasal 1 .....	37
b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Dalam Pasal 1 Ayat 15 .....	37
c. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga. Pasal 1 Ayat 3 .....	37
d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera .....	38
C. Teori Ketahanan Keluarga Menurut Froma Walsh .....	38
1. Biografi Froma Walsh .....	38
2. Ketahanan Keluarga Froma Walsh .....	40
a. <i>Belief System</i> atau sistem kepercayaan .....	41
1) <i>Making Meaning Of Adversity</i> atau memaknai kesulitan .....	42
2) <i>Positive Outlook</i> atau pandangan positif .....	42

3) <i>Transedence And Spirituality</i> atau Kemampuan untuk menemukan makna pada kehidupan .....	43
b. <i>Family Organizational System</i> atau sistem pengorganisasian keluarga	43
1) <i>Flexibility</i> atau dapat menyesuaikan .....	44
2) <i>Connectedness</i> atau keterhubungan.....	44
3) <i>Mobilizing Social and Economic Resources</i> .....	44
c. <i>Communication</i> atau komunikasi .....	45
1) <i>Clarity</i> atau kejelasan .....	45
2) <i>Open emotional expression</i> atau Ekspresi emosional yang terbuka	45
3) <i>Collaborative</i> atau Bekerjasama .....	46
3. Kerangka Berfikir .....	48
BAB III METODE PENELITIAN .....	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	49
B. Latar Penelitian dan Kehadiran Peneliti.....	50
C. Sumber Data Penelitian.....	50
1. Data Primer.....	50
2. Data Sekunder.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
1. Wawancara .....	52
2. Dokumentasi.....	53
E. Teknik Analisis Data .....	53
1. Pemeriksaan Ulang ( <i>Editing</i> ) .....	54
2. Klarifikasi.....	54
3. Verifikasi .....	55
4. Analisis.....	55
5. Kesimpulan.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
1. Sejarah Lazis Sabilillah Kota Malang.....	57

2.	Visi dan Misi Lazis Sabilillah .....	59
3.	Struktur kepengurusan Lazis Sabilillah Kota Malang .....	61
4.	Program keluarga dampingan Lazis Sabilillah Kota Malang.....	64
B.	Pendapat Keluarga Dampingan Mengenai Pendampingan yang Dilakukan oleh Lazis Sabilillah Kota Malang. ....	66
1.	Program Lazis untuk Keluarga Dampingan. ....	71
a.	Ekonomi .....	71
b.	Pendidikan .....	76
c.	Kesehatan .....	78
d.	Spiritual .....	80
2.	Program keluarga dampingan dalam membentuk ketahanan keluarga. ....	83
a.	Landasan legalitas dan keutuhan keluarga .....	83
1)	Landasan legalitas .....	83
2)	Keutuhan keluarga.....	85
3)	Kemitraan gender .....	88
b.	Ketahanan fisik .....	90
c.	Ketahanan Ekonomi.....	92
d.	Ketahanan sosial psikologis .....	99
e.	Ketahanan sosial budaya .....	102
C.	Hasil Pendampingan Terhadap Keluarga Perspektif Ketahanan Keluarga Froma Walsh .....	106
1.	Memaknai kehidupan.....	106
a.	Pandangan positif.....	109
b.	Penguatan spiritual.....	111
2.	Memobilisasi sumber daya sosial dan ekonomi .....	114
a.	Menyesuaikan situasi dan kondisi.....	114
b.	Keterhubungan.....	115
3.	Penguatan Komunikasi.....	117
a.	Ekspresi emosional yang terbuka .....	118
b.	Bekerja sama .....	120
	BAB V PENUTUP .....	130

A. Kesimpulan.....	130
B. Saran .....	131
DAFTAR PUSTAKA .....	134
LAMPIRAN .....	139
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	151

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 3.1 Daftar Narasumber .....	50
Tabel 4.1 Pendapat Keluarga Dampingan Tentang Program Pendampingan .....	70
Tabel 4.2 Rekapitulasi Capaian Ketahanan Keluarga.....	104
Tabel 4.3 Capaian Ketahanan Keluarga Froma Walsh .....	124
Tabel 4.4 Perbandingan Teori Ketahanan Keluarga Froma Walsh dan Peraturan Menteri PPPA No. 6 Tahun 2013 Pasal 3 .....	128

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berfikir.....	48
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	139
Lampiran 2. Dokumentasi Informan.....	140
Lampiran 4. Pedoman Wawancara .....	144

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara melalui kebijakan hukumnya menaruh perhatian serius terhadap penguatan ketahanan keluarga sebagai fondasi sosial yang krusial. Hal ini tercermin dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Nomor 7 Tahun 2022 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Ketahanan Keluarga, yang menegaskan bahwa ketahanan keluarga merupakan kondisi dinamis dari keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual untuk hidup mandiri dan mengembangkan diri agar dapat hidup harmonis dan meningkatkan kesejahteraan lahir maupun batin. Peraturan ini tidak hanya memuat aspek normatif hukum, tetapi juga mengatur pelaksanaan praktis di lapangan, termasuk peran berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, lembaga masyarakat, dan unsur agama dalam mendampingi keluarga rentan.

Angka kemiskinan Kota Malang pada bulan November tahun 2024 tercatat sebanyak 34.840 jiwa dari total penduduk 872.690 jiwa. sebagainya.<sup>2</sup> Kemiskinan ini disebabkan oleh berbagai faktor internal, seperti rendahnya pendidikan, keterbatasan keterampilan bekerja, sulitnya mendapatkan pekerjaan, hingga faktor usia. Sementara itu, faktor eksternal seperti

---

<sup>2</sup> Mutia Fauzia, “Angka Kemiskinan Kota Malang Turun” diakses 17 Februari 2025, <https://malangkota.go.id/2024/11/20/bps-catat-angka-kemiskinan-kota-malang-turun-035-persen/>

pertumbuhan penduduk yang tinggi, bencana alam, dan distribusi pendapatan yang tidak merata turut memperparah kondisi. Dalam menghadapi situasi ini, program pemberdayaan dan pendampingan keluarga menjadi krusial.<sup>3</sup>

Meskipun Kota Malang termasuk kota yang maju namun ternyata masih banyak kelompok-kelompok miskin *imaginal* di perkotaan yang masih muncul. Sehingga Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Sabilillah kota Malang, berdiri sebagai jawaban bagi keluarga yang membutuhkan. Pendampingan Lazis Sabilillah sudah aktif sejak tahun 2006, saat ini keluarga dampingan yang diurus oleh Lazis Sabilillah terdapat 192 kartu keluarga.<sup>4</sup> Keluarga dampingan tersebut merupakan delapan golongan orang-orang yang berhak menerima zakat yang tercantum dalam Q.S At-Taubah: 60<sup>5</sup>.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي  
الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya atau mualaf, untuk memerdekakan para hamba sahaya, untuk membebaskan orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan dan yang memerlukan pertolongan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dinyatakan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir batin

<sup>3</sup> Noor Harini et al., “Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa,” *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 2 (2023): 363–75, <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>.

<sup>4</sup> Sofyan Arif, Wawancara, (Malang, 25 januari 2025).

<sup>5</sup> Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV.Diponegoro, 2015), 287.

antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Mahaesa.<sup>6</sup>

Dalam fikih Islam, keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah adalah tujuan utama dari pernikahan. Keluarga dipandang sebagai lembaga penting yang harus dijaga kesuciannya, kehormatannya, dan keberlangsungannya. Kewajiban memberikan nafkah lahir dan batin, menjaga keharmonisan rumah tangga, serta mendidik anak secara agama dan moral adalah prinsip-prinsip pokok dalam hukum keluarga Islam. Oleh karena itu, ketahanan keluarga dalam perspektif Islam tidak hanya dilihat dari sisi material semata, melainkan juga dari aspek spiritual dan moral. Hal ini menunjukkan adanya titik temu yang kuat antara nilai-nilai Islam dan kebijakan negara dalam membangun ketahanan keluarga. sosial.<sup>7</sup>

Pendampingan keluarga menjadi faktor kunci dalam membentuk ketahanan keluarga serta menciptakan keluarga yang baik dan harmonis.<sup>8</sup> Proses pendampingan ini harus dilakukan secara terarah dan terstruktur, serta terprogram dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Sebagai tempat tinggal utama dan strategis bagi manusia, serta rumah merupakan lingkungan yang efektif dalam mempraktekkan dampingan yang

---

<sup>6</sup> Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

<sup>7</sup> Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga Cetakan 1*, (Jakarta: Institut Pembelajaran Gelar Hidup, 2015), 53.

<sup>8</sup> Nur Faizaturrodhiah, M. Pudjihardjo, and Asfi Manzilati, "PERAN INSTITUSI MASJID SEBAGAI PUSAT PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi Di Masjid Sabilillah Malang)," *Iqtishoduna*, 2018, 1–14, <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.4831>.

efektif.<sup>9</sup> Karena pendampingan merupakan salah satu bekal dalam mengurangi permasalahan yang terjadi pada rumah tangga.

Pendampingan keluarga yang di selenggarakan oleh Lazis Sabilillah Kota Malang memiliki agenda pertemuan rutin setiap bulan, yakni diadakan setiap tanggal 10 dan 24, yang bertujuan memberikan santunan sekaligus pendampingan untuk keluarga dhuafa maupun yatim dan piatu, baik anak-anak maupun orang tua. Pelaksanaan program pertemuan rutin ini mempunyai manfaat besar, di antaranya adalah pembekalan tentang agama, akhlak dan juga pendampingan lainnya.<sup>10</sup>

Program tersebut sejalan dengan Peraturan menteri PPPA Nomor 7 Tahun 2022 yang menekankan pentingnya pendekatan multidimensi dalam membangun ketahanan keluarga melalui legalitas dan keutuhan keluarga, ketahanan fisik, ekonomi, sosial-psikologis, dan sosial budaya.<sup>11</sup> Oleh karena itu, intervensi Lazis tidak hanya mencakup aspek ekonomi atau sosial, tetapi juga spiritual dan emosional, yang sangat berperan dalam memperkuat sistem keyakinan dan komunikasi antaranggota keluarga sebagaimana ditegaskan dalam teori ketahanan keluarga dari Froma Walsh.

Froma Walsh memandang bahwa ketahanan keluarga merupakan kemampuan untuk beradaptasi, bertahan, dan tumbuh saat menghadapi krisis.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Zainal Abidin Bin Syamsudin, *101 Cara Mudah Mendidik Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Imam Bonjol, 2016),16.

<sup>10</sup> Faizaturrodhiah, Pudjihardjo, and Manzilati. "Peran Institusi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi di Masjid Sabilillah Malang)", 6.

<sup>11</sup> Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga*,191.

<sup>12</sup> Froma Walsh, *Strengthening Family Resilience Second* (New York: The Guilford Press, 2006),5.

Walsh memiliki tiga pilar utama dalam membangun ketahanan keluarga, yaitu sistem kepercayaan (*belief system*), sistem organisasi keluarga (*organizational patterns*), dan proses komunikasi (*communication processes*). Ketiga pilar ini memberikan kerangka kerja konseptual dalam menilai efektivitas program pendampingan yang dilaksanakan oleh Lazis Sabilillah.

Ketahanan keluarga Froma Walsh jika di kaitkan dengan pendampingan keluarga yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah maka akan melihat bagaimana keluarga tersebut dapat tetap bertahan bahkan dapat melewati berbagai permasalahan yang menghadapinya. Pendekatan ini penting untuk memberikan gambaran mengenai pendapat keluarga dampingan terhadap peran institusi berbasis agama, serta menjadi solusi strategis dalam mengatasi permasalahan keluarga, sekaligus menguatkan nilai-nilai spiritual yang mendukung keharmonisan dan keberlanjutan keluarga. Dengan demikian, teori Froma Walsh dapat diadaptasi secara kontekstual dalam menilai ketahanan keluarga di Kota Malang, dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai lokal, norma agama, dan budaya masyarakat.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pendapat keluarga dampingan tentang pendampingan yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah Kota Malang serta mengenai hasil pendampingan terhadap keluarga perspektif ketahanan keluarga Froma Walsh.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pendapat keluarga dampingan tentang pendampingan yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah Kota Malang ?

2. Bagaimana hasil pendampingan terhadap keluarga perspektif teori ketahanan keluarga Froma Walsh?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendapat keluarga dampingan Mengenai pendampingan yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil pendampingan terhadap keluarga perspektif teori ketahanan keluarga Froma Walsh.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap pendampingan keluarga yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah Kota Malang perspektif teori ketahanan keluarga Froma Walsh.

#### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi peneliti dengan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan pendampingan keluarga perspektif teori ketahanan keluarga Froma Walsh. Dan bagi akademisi diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian baru selanjutnya. Sementara bagi pembaca dan masyarakat diharapkan penelitian ini dapat menjadi edukasi tentang konsep ketahanan keluarga.

## E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu merupakan informasi yang berisikan mengenai sebuah penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, penelitian terdahulu dapat berupa jurnal ataupun artikel yang sudah maupun belum diterbitkan, penelitian terdahulu dapat mengenai skripsi, tesis, dan disertasi. Dengan ketentuan memiliki keterkaitan pada permasalahan yang ingin diteliti, tujuannya supaya menghindari adanya plagiasi serta peneliti juga akan menjelaskan keaslian penelitian serta menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.<sup>13</sup> Adapun penelitian yang di jadikan pedoman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Farhanah Az Zahrowani Nabila, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2020) yang berjudul “*Revitalisasi Ketahanan Keluarga Melalui Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Efektivitas Hukum (Studi di KUA Kecamatan Kedungkandang Kota Malang)*”<sup>14</sup> dalam penelitian tersebut meneliti mengenai upaya ketahanan keluarga sebelum adanya Pusat Layanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah) yakni berupa Gerakan Keluarga Sakinah berdasar pada Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1999 dengan menonjolkan peran Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian

---

<sup>13</sup> Penanggungjawab Zaenul Mahmudi et al., “*Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syariah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang,*” n.d.

<sup>14</sup> Farhanah Az Zahrowani Nabila, “*Revitalisasi Ketahanan Keluarga Melalui Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Efektivitas Hukum (Studi di KUA Kecamatan Kedungkandang Kota Malang)*” (Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020). <http://etheses.uin-malang.ac.id/45231/2/200201220001.pdf>

Perkawinan (BP4) yang cenderung pasif. Penerapan Keputusan Bimas Islam Nomor 783 Tahun 2019 di KUA Kecamatan Kedungkandang berdasarkan perspektif teori efektivitas hukum Soerjono Soekanto masih dikatakan belum efektif sebab terhambat oleh faktor penegak hukum, masyarakat, serta kebudayaan.

Sedangkan penelitian ini membahas mengenai pendapat keluarga dampingan mengenai program yang diberikan oleh Lazis Sabilillah Kota Malang. Selanjutnya pendampingan yang banyak memberikan manfaat menurut keluarga dampingan ialah *spiritual*, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Berikutnya pada hasil yang didapat oleh keluarga setelah mengikuti program tersebut, jika dikaitkan dengan ketahanan keluarga Froma Walsh ditemukan tiga indikator penting di antaranya ialah memaknai kehidupan, memobilisasi ekonomi, dan penguatan komunikasi. Oleh karena itu, meskipun keluarga dampingan mayoritas merupakan keluarga menengah kebawah namun mereka tetap mempertahankan keluarganya disaat kondisi susah dengan mengikuti dan memahami cara yang telah ditetapkan oleh Lazis Sabilillah.

Kedua, artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Yuyuk Liana, Dyah Aruning Puspita, Hanif Mauludin, Aminul Amin, Evi Maria, Bunyamin, Siti Munfaqiroh, Mahasiswi STIE Malangucecwara Malang (2021) dengan judul *“Pembinaan Rohani Dan Motivasi Berwirausaha Bagi Anak Yatim Dan Dhuafa Pada Bulan Muharram Bersama Lazis Sabilillah Malang”*<sup>15</sup>. Dalam

---

<sup>15</sup> Yuyuk Liana, Dyah Aruning Puspita, Hanif Mauludin, Aminul Amin, Evi Maria, Bunyamin, Siti Munfaqiroh, “Pembinaan Rohani Dan Motivasi Berwirausaha Bagi Anak Yatim Dan Dhuafa Pada Bulan Muharram Bersama Lazis Sabilillah Malang” *J-ABDIMAS* ISSN:2440-4357.Vol.8,1 Juni 2021, 35-37.

penelitian tersebut meneliti mengenai STIE Malangkucecwara Malang di bidang pengabdian masyarakat bekerja sama dengan Lazis Sabilillah Malang berusaha untuk membantu memenuhi kebutuhan anak yatim dan kaum dhuafa baik itu berupa kebutuhan spiritual, kebutuhan motivasi untuk bangkit dari keterpurukan dan juga pemenuhan kebutuhan hariannya. Kesemuanya ini dikemas dalam satu kegiatan yang bertajuk Muharram Give Away.

Sedangkan penelitian ini membahas mengenai pendapat keluarga dampingan mengenai program yang diberikan oleh Lazis Sabilillah Kota Malang. Selanjutnya pendampingan yang banyak memberikan manfaat menurut keluarga dampingan ialah *spiritual*, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Berikutnya pada hasil yang didapat oleh keluarga setelah mengikuti program tersebut, jika dikaitkan dengan ketahanan keluarga Froma ditemukan tiga indikator penting di antaranya ialah memaknai kehidupan, memobilisasi ekonomi, dan penguatan komunikasi. Oleh karena itu, meskipun keluarga dampingan mayoritas merupakan keluarga menengah kebawah namun mereka tetap mempertahankan keluarganya di saat kondisi susah dengan mengikuti dan memahami cara yang telah ditetapkan oleh Lazis Sabilillah.

Ketiga, artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Puji Endah Purnamasari, Zahra Aulia Shahab, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor (2022)<sup>16</sup> dengan judul “*Pengelolaan Dana ZIS Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZIS Sabilillah Malang*”, dalam penelitian tersebut meneliti mengenai

---

<sup>16</sup> Puji Endah Purnamasari , Zahra Aulia Shahab, “Pengelolaan Dana ZIS Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZIS Sabilillah Malang”, *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, <http://dx.doi.org/10.32832/jm-uika.v13i2.6061>

Pengelolaan Dana ZIS di LAZIS Sabilillah, mengelompokkan keuangan menjadi lima kelompok, yaitu Dana Zakat, Dana Infaq dan Shodaqoh, Dana Yatim, Dana Pengelolaan, dan Dana Non Syariah. Karena prinsip pengelolaan keuangan LAZIZ Sabilillah adalah tidak menggabungkan satu dana dengan dana lainnya.

Sedangkan penelitian ini membahas mengenai pendapat keluarga dampingan mengenai program yang diberikan oleh Lazis Sabilillah Kota Malang. Selanjutnya pendampingan yang banyak memberikan manfaat menurut keluarga dampingan ialah *spiritual*, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Berikutnya pada hasil yang didapat oleh keluarga setelah mengikuti program tersebut, jika dikaitkan dengan ketahanan keluarga Froma ditemukan tiga indikator penting di antaranya ialah memaknai kehidupan, memobilisasi ekonomi, dan penguatan komunikasi. Oleh karena itu, meskipun keluarga dampingan mayoritas merupakan keluarga menengah kebawah namun mereka tetap mempertahankan keluarganya di saat kondisi susah dengan mengikuti dan memahami cara yang telah ditetapkan oleh Lazis Sabilillah.

Keempat, artikel dalam jurnal oleh Aki Edi Susanto, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2020), dengan judul "*Strategi Masjid Sabilillah Malang dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*"<sup>17</sup> dalam penelitian tersebut membahas mengenai selain meningkatnya perekonomian dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga,

---

<sup>17</sup> Aki Edi Susanto, "Strategi Masjid Sabilillah Malang Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Iqtishaduna* 11, no. 2 (2020): 70–79, <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v11i2.2747>.

mereka juga mendapatkan manfaat berupa meningkatnya spiritual menjadi insan yang bertakwa dalam diri mereka. Karena selain berdagang mereka juga bisa mengikuti kajian yang diadakan oleh pihak Masjid Sabilillah Malang dan mereka juga bisa melaksanakan kewajiban terhadap Rabb-nya. Selain itu mereka juga bisa menjalin hubungan tali silaturahmi antar jamaah.

Sedangkan penelitian ini membahas mengenai pendapat keluarga dampingan mengenai program yang diberikan oleh Lazis Sabilillah Kota Malang. Selanjutnya pendampingan yang banyak memberikan manfaat menurut keluarga dampingan ialah *spiritual*, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Berikutnya pada hasil yang didapat oleh keluarga setelah mengikuti program tersebut, jika dikaitkan dengan ketahanan keluarga Froma ditemukan tiga indikator penting di antaranya ialah memaknai kehidupan, memobilisasi ekonomi, dan penguatan komunikasi. Oleh karena itu, meskipun keluarga dampingan mayoritas merupakan keluarga menengah kebawah namun mereka tetap mempertahankan keluarganya di saat kondisi susah dengan mengikuti dan memahami cara yang telah ditetapkan oleh Lazis Sabilillah.

Kelima Artikel dalam Jurnal oleh Nine Haryanti, Yini Adicahya, Rizky Zulfia Ningrum, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (2020) dengan judul “*Peran Baznas Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*”<sup>18</sup> dalam penelitian tersebut meneliti mengenai pengaruh BAZNAZ terhadap peningkatan ekonomi. Hasilnya ialah sudah ada

---

<sup>18</sup> Nine Haryanti, Yini Adicahya, and Rizky Zulfia Ningrum, “Peran Baznas Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat,” *Iqtisadiya: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 7, no. 14 (2020): 103–12.

tetapi belum terlihat secara signifikan, masih ada beberapa penerima zakat atau mustahiq yang hanya untuk konsumtif saja.

Sedangkan penelitian ini membahas mengenai pendapat keluarga dampingan mengenai program yang diberikan oleh Lazis Sabilillah Kota Malang. Selanjutnya pendampingan yang banyak memberikan manfaat menurut keluarga dampingan ialah *spiritual*, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Berikutnya pada hasil yang didapat oleh keluarga setelah mengikuti program tersebut, jika dikaitkan dengan ketahanan keluarga Froma ditemukan tiga indikator penting di antaranya ialah memaknai kehidupan, memobilisasi ekonomi, dan penguatan komunikasi. Oleh karena itu, meskipun keluarga dampingan mayoritas merupakan keluarga menengah kebawah namun mereka tetap mempertahankan keluarganya di saat kondisi susah dengan mengikuti dan memahami cara yang telah ditetapkan oleh Lazis Sabilillah.

Keenam, tesis yang ditulis oleh Iknilul Khairah Mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2024) yang berjudul "*Ketahanan Keluarga Istri Yang Bekerja Di Malam Hari (Studi Pada Keluarga Murabbiyah Thursina International Islamic Boarding School Di Malang)*" dalam penelitian tersebut meneliti mengenai Ketahanan keluarga yang kuat dicirikan oleh kemampuan memenuhi lima dimensi ketahanan keluarga, yaitu landasan legalitas dan keutuhan keluarga, ketahanan fisik, ekonomi, sosial-psikologi, dan sosial-budaya. Adapun keluarga dengan ketahanan sedang dan lemah menghadapi kendala dalam memenuhi indikator tertentu, seperti kemitraan gender, ketahanan ekonomi, dan sosial-budaya.

Selain itu, ditemukan lima strategi yang diterapkan oleh istri yang bekerja di malam hari untuk mendukung ketahanan keluarga, yaitu komunikasi efektif, fleksibilitas dalam pengelolaan peran, penguatan spiritual dan emosional, adaptasi terhadap jadwal kerja malam dengan dukungan sosial, serta manajemen konflik dan emosi.<sup>19</sup>

Sedangkan penelitian ini membahas mengenai pendapat keluarga dampingan mengenai program yang diberikan oleh Lazis Sabilillah Kota Malang. Selanjutnya pendampingan yang banyak memberikan manfaat menurut keluarga dampingan ialah *spiritual*, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Berikutnya pada hasil yang didapat oleh keluarga setelah mengikuti program tersebut, jika dikaitkan dengan ketahanan keluarga Froma ditemukan tiga indikator penting di antaranya ialah memaknai kehidupan, memobilisasi ekonomi, dan penguatan komunikasi. Oleh karena itu, meskipun keluarga dampingan mayoritas merupakan keluarga menengah kebawah namun mereka tetap mempertahankan keluarganya di saat kondisi susah dengan mengikuti dan memahami cara yang telah ditetapkan oleh Lazis Sabilillah.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Putri Kharidatun Nisa' Mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2023) yang berjudul "*Optimalisasi Pos Curhat Love Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga (Studi Di Desa Patean Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep)*" dalam penelitian tersebut meneliti mengenai adanya pos curhat love yang ada di Desa

---

<sup>19</sup> Iknilul Khairah, "*Ketahanan Keluarga Istri Yang Bekerja Di Malam Hari (Studi Pada Keluarga Murabbiyah Thursina International Islamic Boarding School Di Malang)*" (Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024). <http://etheses.uin-malang.ac.id/73000/2/220201220013.pdf>

Patean membantu masyarakat menyelesaikan masalah keluarganya, selain itu pos curhat love dapat menjadi wadah serta pencarian solusi terbaik dalam hal menyelesaikan masalah rumah tangga.<sup>20</sup>

Sedangkan penelitian ini membahas mengenai pendapat keluarga dampingan mengenai program yang diberikan oleh Lazis Sabilillah Kota Malang. Selanjutnya pendampingan yang banyak memberikan manfaat menurut keluarga dampingan ialah *spiritual*, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Berikutnya pada hasil yang didapat oleh keluarga setelah mengikuti program tersebut, jika dikaitkan dengan ketahanan keluarga Froma ditemukan tiga indikator penting di antaranya ialah memaknai kehidupan, memobilisasi ekonomi, dan penguatan komunikasi. Oleh karena itu, meskipun keluarga dampingan mayoritas merupakan keluarga menengah kebawah namun mereka tetap mempertahankan keluarganya di saat kondisi susah dengan mengikuti dan memahami cara yang telah ditetapkan oleh Lazis Sabilillah.

Tabel 1.1  
Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Farhanah Az Zahrowani Nabila (2020) yang berjudul Revitalisasi Ketahanan	Merupakan penelitian yuridis empiris dengan menggunakan	penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitian di KUA dan membahas mengenai upaya ketahanan keluarga	pendampingan keluarga yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah perspektif

<sup>20</sup> Putri Kharidatun Nisa', "*Optimalisasi Pos Curhat Love Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga (Studi Di Desa Patean Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep)*" (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023). <http://etheses.uin-malang.ac.id/49871/1/19210175.pdf>

	Keluarga Melalui Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Efektivitas Hukum (Studi di KUA Kecamatan Kedungkandang Kota Malang)	pendekatan kualitatif. Dan metode pengumpulan data melalui wawancara, serta dokumentasi.	melalui bimbingan keluarga sakinah. penelitian ini berfokus pada pendampingan keluarga yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah, serta berlokasi di Lazis.	ketahanan keluarga Froma Walsh
2.	Yuyuk Liana, Dkk (2021), Pembinaan Rohani Dan Motivasi Berwirausaha Bagi Anak Yatim Dan Dhuafa Pada Bulan Muharram Bersama Lazis Sabilillah Malang	sama-sama menggunakan metode observasi dan dokumentasi.	penelitian terdahulu mengadakan kegiatan untuk memperingati bulan Muharam dan dilakukan untuk anak yatim serta dhuafa Lazis Sabilillah juga sekitar kampus STIE Malangucecwara.  Sedangkan penelitian ini berfokus pada pendampingan keluarga yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah.	pendampingan keluarga yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah perspektif ketahanan keluarga Froma Walsh
3.	Puji Endah Purnamasari, Zahra Aulia Shahabb (2022), Pengelolaan Dana ZIS Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZIS Sabilillah Malang	berlokasi di Lazis Sabilillah	penelitian terdahulu berfokus pada pengelolaan dana ZIS sedangkan penelitian ini berfokus pada pendampingan keluarga yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah	pendampingan keluarga yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah perspektif ketahanan keluarga Froma Walsh
4.	Aki Edi Susanto (2020), Strategi	Sama sama membahas	Penelitian terdahulu membahas mengenai	pendampingan keluarga yang

	Masjid Sabilillah Malang dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	mengenai Lazis Sabilillah dan menggunakan metode wawancara	pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diberikan bantuan oleh lazis dan koprasa sabilillah, sedangkan penelitian ini membahas pendampingan keluarga yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah	dilakukan oleh Lazis Sabilillah perspektif ketahanan keluarga Froma Walsh
5.	Nine Haryanti, Yini Adicahya, Rizky Zulfia Ningrum (2020) Peran Baznas Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	sama-sama membahas ekonomian di masyarakat.	metode terdahulu menggunakan studi pustaka sedangkan penelitian ini mengamati secara langsung langsung di lapangan.	pendampingan keluarga yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah perspektif ketahanan keluarga Froma Walsh
6.	Iknilul Khoiroh (2024) Ketahanan Keluarga Istri yang Bekerja di Malam Hari (studi Pada Keluarga Murabbiyah Thursina International Islamic Boarding School di Malang)	Sama-sama menggunakan teori ketahanan keluarga Froma Walsh	Penelitian terdahulu membahas mengenai keluarga murabbiyah Thursina IIBS di Malang menghadapi dan bertahan dalam situasi sulit, mengenai akibat perubahan ekonomi, tekanan sosial, dan dampak globalisasi ataupun konflik internal, sedangkan penelitian ini membahas pendampingan keluarga yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah	pendampingan keluarga yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah perspektif ketahanan keluarga Froma Walsh
7.	Putri Kharidatun Nisa (2023) Optimalisasi Pos	Sama-sama menggunakan metode	Penelitian terdahulu membahas mengenai mempertahankan	pendampingan keluarga yang dilakukan oleh

	Curhat Love Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga (Studi di Desa Patean Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep)	observasi dan dokumentasi, serta membahas ketahanan keluarga	ketahanan keluarga dengan memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah melalui pos curhat love, sedangkan penelitian ini membahas pendampingan keluarga yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah	Lazis Sabilillah perspektif ketahanan keluarga Froma Walsh
--	--	--	---	--

Dari beberapa penelitian terdahulu pada tabel di atas menunjukkan bahwa letak kebaruan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah mengenai pendampingan keluarga yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah Kota Malang dan menggunakan perspektif ketahanan keluarga Froma Walsh, serta memiliki fokus pada keluarga dampingan yang mengikuti program dari Lazis Sabilillah Kota Malang.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Pendampingan keluarga**

Pendampingan merupakan suatu proses kegiatan untuk membantu individu atau kelompok masyarakat dalam menentukan keberhasilan program yang dijalankan. Pendamping hanya berperan sebagai fasilitator, komunitor dan dinamisator, sedangkan individu atau kelompok

masyarakat yang didampingi adalah pemegang kendali utama antara pendamping dengan orang yang didampingi.<sup>21</sup>

Pengertian keluarga secara struktural ialah keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga. Seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga. Dari perspektif tersebut, keluarga dapat dikatakan sebagai asal usul melahirkan keturunan.

Keluarga secara fungsional didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi serta materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.

Sedangkan pengertian keluarga secara transaksional didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga. Perilaku tersebut berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Dengan demikian, definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.

---

<sup>21</sup> Candra Sulisty Wati, *Perbedaan Pemberian Buklet Hipertensi Dan Pendampingan Keluarga Pada Perubahan Asupan Makan Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Puskesmas*, Undergraduate Thesis Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, 2018.

Menurut Soelaema, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama, dalam tempat tinggal yang sama, dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga berdampak saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.<sup>22</sup>

## 2. Ketahanan Keluarga

ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan, serta mengandung kemampuan fisik-material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dan meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin. Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki keluarga dalam mencapai kemandirian dan kesejahteraan keluarga.<sup>23</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan ketahanan keluarga sebagai kemampuan untuk menghadapi dan melewati tantangan dengan kekuatan dan kesabaran. Ketahanan keluarga tercermin dalam kemampuan keluarga untuk memberi dukungan dan pemberdayaan kepada setiap anggota keluarga, sehingga menciptakan kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

---

<sup>22</sup> Budi Lazarusli et al., "Penguatan Peran Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Seminar Dan Pendampingan Masalah Keluarga," *E-Dimas* 5, no. 1 (2014): 55, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v5i1.565>.

<sup>23</sup> Amany Lubis, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda 2018), 37.

Walsh menyebutkan *family resilience is defined as the ability of the functional system to withstand and reborn from adversity*. Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga sebagai sebuah sistem fungsional untuk bertahan dan bangkit dari situasi atau kondisi yang sangat menekan.<sup>24</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, Bab ini terdiri dari beberapa sub bagian, yaitu latar belakang atau konteks penelitian yang menjelaskan argumentasi penulis memilih mengenai *Pendampingan Keluarga Perspektif Teori Ketahanan Keluarga Froma Walsh* (Studi Pada Keluarga Dampungan Lazis Sabilillah Kota Malang), kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian terdahulu atau orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Dalam penelitian terdahulu, terdapat tujuh hasil penelitian, yang mana dari delapan hasil penelitian terdahulu memiliki keterlibatan dengan sebuah masalah penelitian, dan mempunyai tujuan untuk menghindari adanya plagiasi. Penelitian terdahulu juga digunakan untuk memperlihatkan keaslian penelitian serta dapat memberikan bukti perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Bab II Kajian Pustaka, Bagian ini terdiri dari Tinjauan Pustaka, dalam tinjauan pustaka terdapat kerangka teori atau landasan teori, di mana hal

---

<sup>24</sup> Froma Walsh, *Strengthening Family Resilience Second* (New York: The Guilford Press, 2006),3-4.

tersebut yang akan digunakan untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian ini.

Bab III: Metodologi penelitian, Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan seluruh metode penelitian yang akan digunakan. Mengenai jenis penelitian ini adalah penelitian yuridis empiris. Selanjutnya mengenai pendekatan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi hukum, kemudian kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, hingga pengolahan data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai pembahasan dan hasil penelitian dari *Pendampingan Keluarga Perspektif Ketahanan Keluarga* (Studi Pada Keluarga Dampungan Lazis Sabilillah Kota Malang). Dalam hasil penelitian tersebut, menjelaskan mengenai data yang diperoleh dari data primer, dan sekunder, yang kemudian dilanjutkan dengan proses analisis sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan oleh peneliti.

BAB V: Penutup, Pada bab ini terdapat kesimpulan serta saran. Kesimpulan didapat dari ringkasan penelitian yang sudah dilaksanakan, dengan kata lain kesimpulan merupakan jawaban rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Sedangkan saran ialah sebuah usulan maupun sebuah pemecah masalah untuk sebuah pihak tertentu supaya pihak yang berwenang dalam masalah yang diteliti nantinya bersikap adil dan tidak menjerus kepada salah satu pihak, kemudian Isi dari saran yang telah ditulis dapat dihubungkan dengan manfaat penelitian yang sudah tertulis sebelumnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pendampinga Keluarga**

##### **1. Pengertian Pendampingan**

Menurut Miftahulhair pendampingan adalah salah satu proses dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, melalui kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Pendamping hanya memberikan bimbingan, saran, dan bantuan konsultif serta tidak mempunyai kekuasaan lebih, sedangkan masyarakat yang didampingi harus memiliki tujuan yang sama.<sup>25</sup>

Menurut Sundari pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunitor, dan dinamisator yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Wiryasaputra pendampingan adalah gambaran hubungan antar manusia yang sama dan sederajat. Dalam pendampingan, orang yang didampingi adalah pemegang kendali utama sebab

---

<sup>25</sup> Harini et al., "Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa."

<sup>26</sup> Susanti Sundari et al., "Pendampingan Nelayan Skip Pada Penerapan Metode Budidaya Kerang Hijau Yang Tepat Di Bumi Waras Bandar Lampung," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 1 (2022): 410, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7907>.

pendampingan yang dilakukan merupakan pertolongan antara pendamping dengan orang yang didampingi.<sup>27</sup>

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendampingan merupakan suatu proses kegiatan untuk membantu individu atau kelompok masyarakat dalam menentukan keberhasilan program yang dijalankan. Pendamping hanya berperan sebagai fasilitator, komunitor dan dinamisator, sedangkan individu atau kelompok masyarakat yang didampingi adalah pemegang kendali utama antara pendamping dengan orang yang didampingi.

a. Peran pendampingan

umumnya mencakup empat peran utama yaitu:<sup>28</sup>

1) Fasilitator

Peran fasilitator merupakan yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi, dan memberi fasilitator sebagai tanggung jawab untuk membantu yang didampingi menjadi mampu menangani tekanan situasi.

---

<sup>27</sup> Totok S Wiryasaputra, *Ready to Care: Pendampingan Dan Konseling Psikologi* (Yogyakarta: Galang Press, 2006). 57-59.

<sup>28</sup> Zezen Zainul Ali and Elfa Murdiana, "Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19," *JSGA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 2, no. 01 (2020): 120–37.

## 2) Pendidikan

Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampingnya.

## 3) Perwakilan

Masyarakat peran ini dilakukan dalam kaitannya dengan interaksi antara pendamping, lembaga-lembaga eksternal untuk kepentingan masyarakat dampingannya.

## 4) Peranan

Teknis peran ini dapat dilakukan oleh pendamping bersama individu atau kelompok masyarakat dalam mendapatkan informasi dan data yang dapat digunakan baik untuk mengundang perhatian dari masyarakat maupun mengembangkan potensi serta membantu mempromosikan.

### b. Keluarga

Pengertian keluarga secara struktural, keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidak hadirannya anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga. Dari perspektif tersebut dapat muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal-usul *famiorigin*,

keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan *families of procreation*, dan keluarga batih *extended family*.<sup>29</sup>

Pengertian keluarga secara fungsional, keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Defenisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.

Sedangkan pengertian keluarga secara transaksional didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga *family identity*, berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.

### c. Fungsi Keluarga

Keluarga juga dipandang sebagai institusi yang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi. Apabila mengaitkan peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan individu, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Lazarusli et al., "Penguatan Peran Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Seminar Dan Pendampingan Masalah Keluarga."

<sup>30</sup> Lazarusli et al.

### 1) Fungsi biologis

Keluarga dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan legalitas, kesempatan dan kemudahan bagi para anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dasar biologisnya. Kebutuhan itu meliputi pangan, sandang, dan pangan, hubungan seksual suami-istri, dan reproduksi atau pengembangan keturunan keluarga yang dibangun melalui pernikahan.

### 2) Fungsi ekonomis

Ayah mempunyai kewajiban untuk menafkahi anggota keluarganya yaitu pada istri dan anak. Kewajiban suami memberi makanan dan pakaian serta kebutuhan lainnya dengan cara yang baik. Namun, dalam hal ini juga tidak boleh merasa terbebani dalam memberi nafkah.

### 3) Fungsi pendidikan

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Menurut UU No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 yang berbunyi<sup>31</sup>:

“Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.”

---

<sup>31</sup> Pasal 10 Ayat 4 Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Keluarga

#### 4) Fungsi sosialisasi

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, dan lingkungan keluarga merupakan faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Keluarga berfungsi sebagai miniatur masyarakat yang mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat yang harus dilaksanakan oleh para anggotanya. Keluarga merupakan lembaga yang mempengaruhi perkembangan kemampuan anak untuk menaati peraturan, mau bekerjasama dengan orang lain.

#### 5) Fungsi perlindungan

Keluarga berfungsi sebagai pelindung bagi para anggota keluarganya dari berbagai gangguan, ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidak nyamanan para anggotanya.

#### 6) Fungsi Rekreatif

Keluarga harus diciptakan sebagai lingkungan yang memberikan kenyamanan, keceriaan, kehangatan dan penuh semangat bagi anggotanya.

#### 7) Fungsi Agama (Religius)

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Keluarga berkewajiban mengajar, membimbing atau membiasakan anggotanya untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

## B. Ketahanan Keluarga

### 1. Pengertian Ketahanan Keluarga

Keluarga adalah unit yang paling kecil dari lapisan masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal bersama dalam ikatan perkawinan, kelahiran atau adopsi.<sup>32</sup> Tujuan berkeluarga adalah untuk menciptakan dan melestarikan budaya umum dalam meningkatkan perkembangan fisik, emosional, mental dan sosial setiap anggota keluarga.

Pengertian keluarga menurut beberapa ahli yaitu, Peter Gillis mengungkapkan keluarga merupakan sebuah kesatuan yang kompleks dengan atribut yang dimiliki, tetapi terdiri dari beberapa komponen yang masing-masing memiliki arti sebagaimana unit individu. Menurut Jhonson L dan Leny R yang dimaksud dengan keluarga yaitu suatu lingkungan di mana terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah.<sup>33</sup>

Goddard menyatakan bahwa ketahanan keluarga menggambarkan sejauh mana keluarga berhasil menghadapi situasi sulit. Anthonovsky

---

<sup>32</sup> Hanan Abimanyu, “Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan Di Desa Balerejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun”, (Masters Thesis, Institutagama Islam Negeri Ponorogo, 2024)..  
[https://etheses.iainponorogo.ac.id/29594/1/TESIS\\_HANAN%20ABIMANYU\\_503220011%20-%20cover%20iain%20%281%29%20%281%29\\_removed.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/29594/1/TESIS_HANAN%20ABIMANYU_503220011%20-%20cover%20iain%20%281%29%20%281%29_removed.pdf)

<sup>33</sup> Elok Halimatus Sakdiyah, Muallifah, “ *Best Practice Konseling Pra-Nikah Berbasis Integrasi Psikologi dan Islam Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*”, UIN Maulana malik Ibrahim malang, 7.

menggambarkannya sebagai orientasi *saluthogenik* atau pandangan yang fokus pada identifikasi karakteristik tertentu yang membantu keluarga berfungsi optimal dan memiliki kekuatan keluarga.<sup>34</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Ketahanan Keluarga

Konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Nomor 7 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Keluarga. Dengan demikian keluarga dianggap memiliki tingkat ketahanan yang tinggi jika memenuhi hal-hal berikut:

### a. Landasan legalitas dan keutuhan keluarga

Landasan ini didasarkan pada sebuah pemikiran bahwa dalam ketahanan sebuah keluarga dapat dicapai salah satunya dengan sahnya sebuah perkawinan itu sendiri. Sah dalam hal ini bukan hanya berarti sah menurut agama melainkan sah juga menurut hukum yang ada, dengan begitu sebuah perkawinan juga mendapat kepastian dan perlindungan hukum serta kejelasan dan jaminan perlindungan dalam keluarga juga keturunannya. Landasan ini berpegang pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974<sup>35</sup>, yang mana dalam Undang-undang tersebut menyatakan bahwa sebuah perkawinan sah

---

<sup>34</sup> Hanan Abimanyu, "Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan Di Desa Balerejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun". 43.

<sup>35</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Ketahanan Keluarga

menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya, tetapi selain itu perkawinan yang terjadi juga harus dicatat sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>36</sup>

Dalam hal ini terdapat tiga indikator supaya dapat terpenuhinya landasan legalitas dan keutuhan keluarga, diantaranya ialah: bapak dan ibu memiliki legalitas pernikahan yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama atau Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, kemudian semua anak memiliki akta kelahiran, dan semua anggota keluarga tinggal dalam satu rumah dan tidak ada perpisahan.

b. Keluarga memiliki ketahanan fisik yang tinggi

Keluarga yang memiliki kondisi fisik yang baik akan memperlihatkan tubuh yang sehat dan kuat, memiliki tempat tidur yang layak, serta terhindar dari berbagai penyakit, keterbatasan maupun disabilitas.<sup>37</sup> Selanjutnya akan memudahkan untuk membentuk ketahanan keluarga. Karena salah satu syarat membentuk ketahanan dalam keluarga ialah memiliki kondisi fisik yang baik.

c. Keluarga memiliki ketahanan ekonomi

Setiap orang pasti memerlukan sumber penghidupan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Minimal seseorang dapat

---

<sup>36</sup> Krismawati dkk, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, 8.

<sup>37</sup> Hanan Abimanyu, "Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan Di Desa Balerejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun", 45.

memenuhi kebutuhan makan, minum, dan perumahan, setidaknya hal tersebut mencukupi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut setiap orang juga perlu bekerja, karena dengan bekerja akan mendapat upah yang nantinya dapat dipergunakan dalam memenuhi kebutuhannya.

Ketahanan ekonomi menjadi salah satu hal yang sangat penting.<sup>38</sup> Selain itu, tingkat kesejahteraan keluarga juga ditentukan oleh ketahanan ekonominya, yaitu bagaimana sebuah keluarga dapat memenuhi berbagai kebutuhan keluarganya guna melangsungkan kehidupan yang nyaman dan berkelanjutan, tak terkecuali dalam hal jaminan pendidikan. Selain itu untuk mengantisipasi adanya masalah di masa yang akan datang, setiap keluarga juga dianjurkan mempunyai tabungan sebagai solusi ketika terjadi sesuatu yang tidak terduga di masa depan.

d. Keluarga memiliki ketahanan sosial psikologis yang kuat

Jika mampu mengatasi masalah non fisik, mengelola emosi dengan positif, memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri (termasuk harapan dan kepuasan), serta menunjukkan rasa peduli antara suami, istri dan anak. Ketahanan sosial psikologis dalam penelitian ini terdiri dari keharmonisan keluarga, dan kepatuhan

---

<sup>38</sup> Krismawati dkk, *Pembangunan Ketahanan Keluarga* (Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2016), 6.

terhadap hukum. Faktor-faktor ini mempengaruhi stabilitas emosional dan kesejahteraan psikologis keluarga.<sup>39</sup>

e. Keluarga memiliki ketahanan sosial budaya dan adat istiadat

Manusia adalah makhluk berbudaya dan beradab. Oleh sebab itu sikap dan perilaku dalam kehidupannya dipengaruhi oleh tata nilai sosial budaya yang bermartabat. Adat dan budaya seseorang biasanya dapat dicermati dalam sikap dan perilakunya ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Sosial budaya orang desa yang akrab dan guyub *gemeinschaft* berbeda dengan budaya orang kota yang individualis materialis *gesselschaft*.<sup>40</sup>

Dengan demikian, keluarga dengan lingkungannya sekitarnya memiliki keterkaitan yang sangat erat. Selain itu, memberi perhatian dan merawat orangtua yang lanjut usia juga dapat memperlihatkan kualitas ketahanan sosial budaya.

### 3. Ketahanan keluarga Perspektif Islam

Secara Islam, tujuan utama berumah tangga adalah untuk membangun keluarga sesuai dengan tuntunan agama Islam dan ajaran Rasulullah SAW agar terciptanya keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah dengan menegakkan dan membangun konsep keluarga yang mandiri dan peduli. Konsep keluarga yang peduli yakni mengedepankan

---

<sup>39</sup> Marty Mawarpury and Mirza Mirza, "Resiliensi Dalam Keluarga: Perspektif Psikologi," *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 2, no. 1 (2017): 96, <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1829>.

<sup>40</sup> Amany Lubis dkk., *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, 196.

rasa simpati dan empati antara satu sama lain anggota keluarga serta mengesampingkan ego pribadi.<sup>41</sup>

Terdapat beberapa konsep yang Islam tawarkan dalam membina keluarga sejahtera yang dalam hal ini sebagai upaya membentuk ketahanan keluarga di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Hendaknya pernikahan itu dengan fondasi syar'i, Islam telah mengatur umatnya bahwa dalam hal berkeluarga harus di bangun dengan konsep yang halal, artinya adalah melalui jalan pernikahan yang sah.
- b. Menciptakan suasana yang harmonis, mengenai membangun keluarga yang sakinah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ  
وَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

*Artinya: "Dan orang-orang yang berkata : "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa". (QS Alfurqan : 74).*

---

<sup>41</sup> Elok Halimatus Sakdiyah, Muallifah, *Best Practice Konseling Pra-Nikah Berbasis Integrasi Psikologi dan Islam Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 7.

- c. Memenuhi nafkah dalam keluarga merupakan tanggung jawab seorang suami, nafkah ini tidak hanya meliputi materi melainkan nafkah *ruhiyah* maupun kebutuhan *aqliyah*.<sup>42</sup>
- d. Menanamkan ajaran Islam pada keluarga merupakan pendidikan pertama, di mana seseorang belajar pertama kali melalui keluarganya khususnya mengenai ajaran Islam. Sehingga sepasang suami istri diharapkan dapat memahami supaya dapat mengajarkan kepada anak keturunannya.
- e. Memberikan rasa tenang, karena keluarga merupakan tempat untuk berkeluak kesah, juga orang terdekat untuk melimpahkan isi hati ataupun masalah. Keluarga yang seharusnya selalu ada dalam keadaan apapun dan memberikan rasa tenang pada setiap anggotanya.
- f. Menjaga kemuliaan dan wibawa manusia, nama baik keluarga merupakan keharusan setiap orang, sebab ketika salah satu anggota keluarga melakukan kesalahan maka hal tersebut berdampak pada nama baik keluarganya.

Membangun ketahanan yang kuat dalam berkeluarga merupakan hal inti dalam rumah tangga. Kedamaian dan ketenangan di dalam keluarga bergantung pada pendampingan keutuhan yang baik antar pasangan. Ketahanan keluarga lahir dari kesadaran dan pengertian bagaimana

---

<sup>42</sup> Nurdin, *Konsep Pembinaan Dan Pertahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Psikoislamedia Jurnal Psikologi, Nomor 1 (2019):9  
<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/6345/0>

anggota keluarga memenuhi hak dan tanggung jawabnya. Terbangunnya cinta dan kasih sayang serta terpenuhinya ketenangan dalam jiwa adalah suatu rizki besar dan tanda kekuasaan Allah SWT.<sup>43</sup>

Dalam Islam keluarga merupakan tempat pendidikan yang utama. Pernikahan berorientasi membentuk keluarga sakinah yang berlandaskan cinta dan kasih sayang. Adapun peran sebuah keluarga dalam Islam, yaitu:

- 1) Keluarga dibangun dengan pondasi sesuai syariat Islam
- 2) Menanamkan ajaran Islam
- 3) Keharmonisan dalam keluarga
- 4) Memberikan ketenangan
- 5) Menjaga keluarga dari siksa neraka
- 6) Menjaga kemuliaan dan kewibawaan.<sup>44</sup>

Untuk mewujudkan ketahanan keluarga maka setiap anggota keluarga tersebut harus menjalankan hak dan kewajibannya sesuai syariat Islam. Ketika hak dan kewajiban tersebut tidak dilaksanakan dengan benar, maka ketahanan keluarga dalam perspektif hukum Islam akan tidak terjalin keharmonisan dan dapat merusak keutuhan keluarga tersebut.

---

<sup>43</sup> Qois Mawardi, *Peran Orang Tua Dalam Ketahanan Keluarga Pasangan Pernikahan Dini Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak* (Studi Kasus di Desa Keboncandi Kabupaten Pasuruan), (Masters Thesis, Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).. <http://etheses.uin-malang.ac.id/56707/19/210201210027.pdf>

<sup>44</sup> Hadikusuma dan Hilman, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Bandung: Mandar Maju, 2003), 7

#### 4. Ketahanan keluarga dalam Undang-undang

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Dalam Pasal 1

*“Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Mahaesa”<sup>45</sup>*

- b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Dalam Pasal 1 Ayat 15<sup>46</sup>

*“Ketahanan Keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin”.*

- c. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 7 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga.

*“Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.”*

Dalam pasal 3

*“Dalam pelaksanaan pembangunan keluarga, kementerian, lembaga, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah Kabupaten/Kota menyusun dan mengembangkan kebijakan pelaksanaan dan kebijakan teknis yang berpedoman pada*

---

<sup>45</sup> Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

<sup>46</sup> Pasal 1 Ayat 15 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera

*konsep ketahanan dan kesejahteraan yang di dalamnya mencakup: a. landasan legalitas dan keutuhan Keluarga; b. Ketahanan fisik; c. Ketahanan ekonomi; d. Ketahanan sosial psikologi; dan e. Ketahanan sosial budaya”<sup>47</sup>*

- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Pasal 1 (6):

*“Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materiil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin”<sup>48</sup>*

Pasal 3:

*(1) Pengembangan kualitas keluarga diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian dan ketahanan keluarga. (2) Pembinaan ketahanan keluarga dilakukan dalam rangka membentuk keluarga kecil, sehat, bahagia, dan sejahtera.<sup>49</sup>*

## **C. Teori Ketahanan Keluarga Menurut Froma Walsh**

### **1. Biografi Froma Walsh**

Froma Walsh lahir Tahun 1942 beliau adalah seorang psikolog klinis dan terapis keluarga Amerika. Salah satu pendiri dan salah satu direktur

---

<sup>47</sup> Pasal 3 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga

<sup>48</sup> Pasal 1 Ayat 6 Peraturan Pemerintah 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera

<sup>49</sup> Pasal 3 Ayat 1 dan 2 Peraturan Pemerintah 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera

*Chicago Center for Family Health* bersama Mose dan Sylvia Firestone yang merupakan Professor *Emerita* di University of Chicago.

Pada tahun 1971 Walsh adalah Koordinator Studi Keluarga untuk Program Penelitian *Skizofrenia* di Chicago, yang disponsori oleh Institut Kesehatan Mental Nasional. Dia membawa orientasi sistem keluarga yang kontras dengan teori penyakit mental di bidang psikiatri. Dia memperluas studinya dari keluarga pasien psikiatri ke sampel komunitas yang luas untuk memahami keragaman, tantangan, dan kekuatan dalam kehidupan keluarga.<sup>50</sup>

Pada Tahun 1978, Walsh bergabung dengan fakultas Institut Keluarga Chicago, Universitas Northwestern sebagai *Associate Professor* Psikiatri. Selain itu, Walsh dan John Rolland mendirikan Chicago Center for Family Health yang berafiliasi dengan universitas (1991-sekarang). Di bawah arahan mereka, lembaga pemenang penghargaan ini telah memberikan pelatihan terapi keluarga yang berorientasi pada ketahanan dan konsultasi masyarakat, dengan komitmen inti terhadap keluarga yang beragam dan kurang terlayani.

Walsh telah memfokuskan sebagian besar karyanya pada ketahanan keluarga. kerangka kerja ketahanan keluarga yang didasarkan pada penelitiannya telah membantu membentuk teori, penelitian, dan praktik dengan individu, keluarga, dan komunitas yang menghadapi kesulitan Selama lebih dari 30 tahun, ia dan rekan-rekannya di CCFH

---

<sup>50</sup> Froma Walsh, *Strengthening Family Resilience Second* (New York: The Guilford Press, 2006),V.

telah mengembangkan program yang membangun ketahanan keluarga dengan berbagai situasi yang merugikan.

Di antaranya ialah kesedihan yang rumit, penyakit kronis atau disabilitas trauma relasional, perceraian, kehilangan pekerjaan atau pengangguran, stigma LGBTQ, dan pemuda yang berisiko. Froma Walsh telah melakukan pelatihan dan konsultasi internasional untuk mengembangkan kapasitas lokal untuk memperkuat keluarga yang menghadapi kesulitan, dari kondisi kemiskinan hingga bencana besar, perpindahan pengungsi, dan lainnya.

## 2. Ketahanan Keluarga Froma Walsh

Ketahanan atau *resiliensi* merupakan kemampuan seseorang untuk pulih dari krisis dan tantangan yang ditemui dalam hidup.<sup>51</sup> Tidak hanya individu, saat ini keluarga pun memiliki pengalaman-pengalaman yang sangat menantang atau situasi krisis yang disebabkan oleh beragam hal. Ketahanan atau *resiliensi* keluarga mengenai bagaimana anggota keluarga saling memberikan dukungan saat terjadinya masalah dalam keluarga.

Selain mengatasi masalah, menurut Froma Walsh *resiliensi* atau ketahanan juga melibatkan transformasi dan pertumbuhan positif. Dalam membangun ketahanan *relasional*, keluarga membentuk ikatan yang

---

<sup>51</sup> Froma Walsh, *Strengthening Family Resilience Second* (New York: The Guilford Press, 2006),7.

lebih kuat dan menjadi lebih banyak solusi dalam menghadapi tantangan masa depan.<sup>52</sup>

Walsh menyebutkan tiga dimensi ketahanan keluarga.<sup>53</sup> Masing-masing dimensi terdiri dari beberapa indikator penjabar. Ketiga dimensi berikut indikator tersebut merupakan *Belief System*, *Family Organizational System*, dan *Communication*.

a. *Belief System* atau sistem kepercayaan

*Belief system* mencakup nilai kepedulian, sikap, dan berbagai asumsi lainnya. Sistem keyakinan keluarga akan memberi jalan bagi keluarga untuk mengatur pengalamannya dan memungkinkan setiap anggota keluarga untuk memahami situasi, kejadian, serta perilaku di lingkungan. Sistem kepercayaan membantu keluarga memiliki orientasi untuk saling memahami satu sama lain, ditengah beragam kondisi yang sedang dihadapi. *Belief system* dibangun secara sosial dan diwariskan melalui narasi, ritual juga tindakan lainnya pada individu maupun keluarga. Sistem kepercayaan memiliki tiga indikator, yaitu.

---

<sup>52</sup> Ike Herdiana, "Resiliensi Keluarga : Teori, Aplikasi Dan Riset," *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)* 14, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.30587/psikosains.v14i1.889>.

<sup>53</sup> Aisyah Uswatunnisa, Alabanyo Brebahama, Melok Roro Kinanthi, "Resiliensi Keluarga Yang Memiliki Anak Tunanetra", *SCHEMA (Journal of Psychological Research)*, Hal. 88-97. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/schema/article/view/3389/3010>

1) *Making Meaning Of Adversity* atau memaknai kesulitan

Pemaknaan terhadap kemalangan atau situasi sulit yang sedang dihadapi. Keluarga akan menentukan bagaimana respon tindakan yang akan dimunculkan. Pemaknaan yang positif terhadap kemalangan akan membuat keluarga mampu menormalkan dan mengontekstualkan kemalangan tersebut dengan cara memperbesar perspektif terhadap kemampuan keluarga dalam mengatasinya. Kemalangan akan dapat dipahami ketika keluarga mampu melihat kesulitan sebagai sesuatu yang normal terjadi, dengan kata lain ketahanan keluarga yang akan mampu menormalisasi krisis, untuk kemudian dapat melihat keadaan yang tidak menguntungkan sebagai sesuatu yang bermakna, mudah dipahami dan dapat dikelola.

2) *Positive Outlook* atau pandangan positif

Ketahanan keluarga yang memiliki harapan akan masa depan, terlepas dari sulitnya kehidupan. Harapan sangat penting untuk mendorong energi dan upaya untuk mengatasi kesulitan.<sup>54</sup> Ketahanan keluarga memiliki pandangan yang optimis dan mampu mengatasi situasi buruk yang dihadapi. Optimisme pada ketahanan keluarga umumnya diperkuat oleh pengalaman

---

<sup>54</sup> Priska Ardianisa and Kartika Sari Dewi, "Gambaran Resiliensi Individu Dewasa Awal Dalam Menghadapi Permasalahan Keluarga," *Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia 4* (2023): 99–111.

keberhasilan yang pernah dimiliki dalam menghadapi tantangan juga lingkungan sosial yang mendukung.

3) *Transedence And Spirituality* atau Kemampuan untuk menemukan makna pada kehidupan

Nilai-nilai dan praktik *transenden* memberikan makna dan tujuan atas kesulitan yang dialami keluarga. Sebagian besar keluarga mencari kekuatan, kenyamanan, dan bimbingan di masa-masa sulit melalui koneksi dengan tradisi budaya dan agama mereka, baik berupa ritual keagamaan maupun keyakinan keagamaannya. Keyakinan *transedental* dan spiritulitas yang dimiliki anggota keluarga akan memperkuat pemaknaan positif terhadap kesulitan.<sup>55</sup> Keyakinan ini mempermudah individu untuk memahami, menyesuaikan diri, dan menerima kondisi yang tidak menyenangkan, karena segala hal yang terjadi dalam hidup memiliki keterkaitan dengan kehendak yang lebih tinggi daripada kemampuan manusia.

b. *Family Organizational System* atau sistem pengorganisasian keluarga

Pola organisasi keluarga memberi jalan pada keluarga untuk mampu mengatur diri mereka sendiri dalam melakukan tugas sehari-

---

<sup>55</sup> Universitas Indonesia et al., "Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional Ketahanan Keluarga Dalam Serial Drama ' My Unfamiliar Family ' Ketahanan Keluarga Dalam Serial Drama ' My Unfamiliar Family '" 6, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.7454/jkskn.v6i1.10074>.

hari. Pola-pola ini dipelihara oleh norma eksternal maupun internal, serta diperkuat oleh sistem kepercayaan budaya dan keluarga. Adapun indikatornya yaitu:

1) *Flexibility* atau dapat menyesuaikan

Fleksibilitas menunjukkan kemampuan keluarga untuk lentur menyesuaikan diri dengan berbagai situasi serta mengubah keadaan. Struktur tetap menjadi bagian penting untuk menjaga stabilitas keluarga ketika mengalami peristiwa buruk. Sehingga dapat membantu memastikan kesinambungan dan ketergantungan yang dirasakan oleh semua anggota keluarga.

2) *Connectedness* atau keterhubungan

Keterhubungan merupakan perasaan bersama, saling mendukung dan berkolaborasi dalam unit keluarga, sambil tetap menghormati keterpisahan dan otonomi individu. Keterhubungan diperlukan oleh individu maupun keluarga untuk bertahan hidup, tetap menghargai kebutuhan masing-masing, memahami perbedaan dan berbagai batasan interaksi yang ada.

3) *Mobilizing Social and Economic Resources*

Memobilisasi sumber daya sosial dan ekonomi indikator ini menekankan pentingnya peran sumber daya sosial dan ekonomi yang dapat membantu keluarga manakala menghadapi kondisi yang penuh tekanan. Jaringan sosial ekonomi memberikan

bantuan praktis, menyediakan berbagai informasi, layanan, dukungan, pertemanan, kemudahan, termasuk didalamnya kesempatan untuk mengambil jeda dari persoalan yang sedang dihadapi.

c. *Communication* atau komunikasi

Komunikasi keluarga melibatkan pertukaran informasi untuk menyampaikan pikiran atau perasaan. Komunikasi yang efektif akan melibatkan kemampuan menyampaikan informasi, mendengarkan secara empati, penuh perhatian, dan kemampuan berbagi tentang diri sendiri serta relasi diri dengan pihak manapun.<sup>56</sup> Tiga indikator yang ada di dalamnya adalah:

1) *Clarity* atau kejelasan

Pesan yang jelas dan konsisten sangat berharga dalam proses komunikasi keluarga. Pengiriman pesan yang jelas dan konsisten penting untuk dapat menyampaikan informasi. Kejelasan pesan akan memudahkan keluarga untuk berfungsi secara efektif.

2) *Open emotional expression* atau Ekspresi emosional yang terbuka

Komunikasi terbuka, didukung oleh iklim rasa saling percaya, empati, dan toleransi terhadap perbedaan, memungkinkan anggota keluarga untuk berbagi berbagai perasaan yang dapat

---

<sup>56</sup> R Syam et al., "Psikoedukasi Ketahanan Keluarga Sebagai Solusi Penanganan Kenakalan Remaja Di Era Digital," *Jurnal Gembira ...* 2, no. 3 (2024): 776–83, <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/493%0Ahttps://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/download/493/385>.

timbul karena situasi krisis dan tekanan. Anggota keluarga perlu merasa aman dalam mengekspresikan emosinya. Individu dapat mengekspresikan berbagai aspek emosi kompleks dalam sistem keluarga. Interaksi positif sangat penting untuk ketahanan ketika kehidupan keluarga penuh dengan masalah, penderitaan, dan perjuangan.<sup>57</sup> Setiap emosi baik positif maupun negatif dapat diekspresikan secara terbuka dengan cara-cara yang tepat pada anggota keluarga yang lain.

### 3) *Collaborative* atau Bekerjasama

Problem Solving Pengambilan keputusan bersama dan manajemen konflik melibatkan negosiasi antar perbedaan. Hal ini penting untuk menetapkan prioritas yang jelas dan tujuan yang realistis. dan kemudian mengambil langkah nyata dalam menyelesaikan masalah. Keluarga yang *resilien* mampu mengelola dan menyelesaikan masalah dengan efektif.<sup>58</sup> Antar anggota dalam keluarga yang *resilien* saling berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah, saling menyampaikan dan mendengarkan pendapat satu sama lain dengan penuh

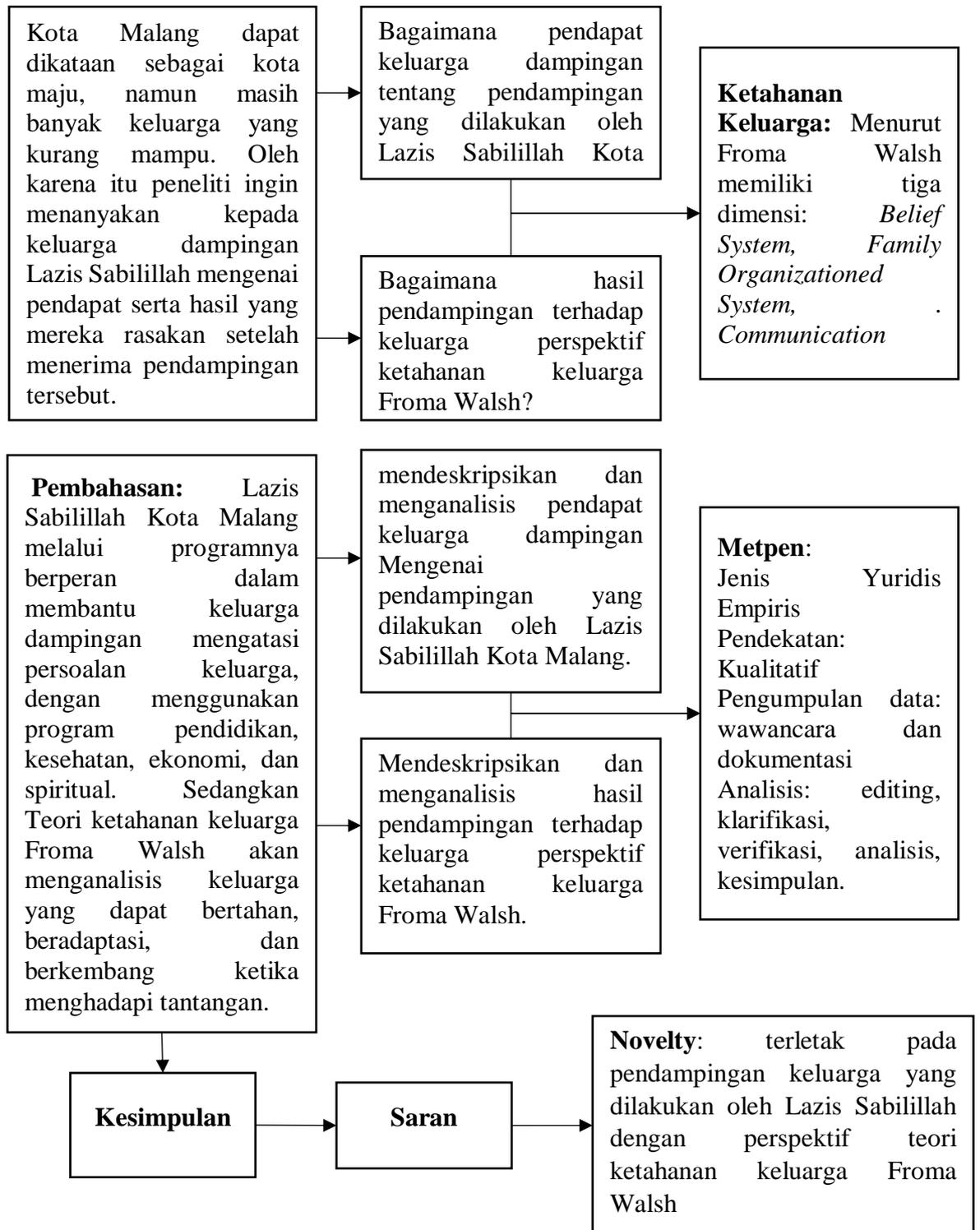
---

<sup>57</sup> Siti Zulaichah and Muchamad Coirun Nizar, "Ketahanan Keluarga Pasangan Suami Istri," 2023, 1158–67.

<sup>58</sup> Muslim Hidayat, Sabiqotul Husna, "Resiliensi Keluarga Teroris A: Kekuatan Menghadapi Stigma Negatif, Rasa Malu dan Psychological Distress sebagai Keluarga Teroris", *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan pengembangan Kesejahteraan Sosial*.  
[https://www.researchgate.net/profile/Sabiqotul-Husna/publication/353029021\\_Resiliensi\\_Keluarga\\_Teroris\\_Dalam\\_Menghadapi\\_Stigma\\_Negatif\\_Masyarakat\\_Diskriminasi/links/612ec28538818c2eaf72fef1/Resiliensi-Keluarga-Teroris-Dalam-Menghadapi-Stigma-Negatif-Masyarakat-Diskriminasi.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Sabiqotul-Husna/publication/353029021_Resiliensi_Keluarga_Teroris_Dalam_Menghadapi_Stigma_Negatif_Masyarakat_Diskriminasi/links/612ec28538818c2eaf72fef1/Resiliensi-Keluarga-Teroris-Dalam-Menghadapi-Stigma-Negatif-Masyarakat-Diskriminasi.pdf)

penghargaan terhadap perbedaan yang mungkin ada, sehingga keputusan yang didiskusikan dapat disepakati bersama dengan segera.

### 3. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 kerangka berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam tesis ini menggunakan penelitian yuridis empiris. Penelitian yuridis empiris merupakan penelitian secara langsung di lapangan (*field research*), oleh karena itu penelitian ini merupakan kualitatif. Dengan demikian peneliti dapat menjelaskan keadaan atau fenomena sosial dari objek penelitian dengan cara mengembangkan konsep yang ada serta menggabungkan bersama faktanya.<sup>59</sup>

Mengenai pendekatan penelitian, terdapat tiga macam pendekatan dalam penelitian empiris, di antaranya yaitu pendekatan sosiologi hukum, antropologi hukum, dan psikologi hukum. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi hukum, yaitu sebuah pendekatan yang mengkaji sebuah hukum dalam konteks sosial kemasyarakatan. Sehingga hasil dari pendekatan sosiologi hukum dalam penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan, menjelaskan, menghubungkan, menguji, serta menganalisis berkerjanya hukum dalam kehidupan masyarakat.<sup>60</sup> Penelitian ini juga bisa mengeksplorasi bagaimana hukum Islam mengenai pendampingan keluarga yang diterapkan dalam masyarakat melalui Lazis Sabilillah Kota Malang.

---

<sup>59</sup> Amiruddin, *Pengantar Metodologi penelitian Hukum*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), 52.

<sup>60</sup> Bachtiar Kusumaatmaja, *Mendesain Penelitian Hukum* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 66.

## B. Latar Penelitian dan Kehadiran Peneliti

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan selama proses penelitian. Dengan demikian tempat tinggal keluarga dampingan serta Lazis Sabilillah Kota Malang, berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.15, Blimbing, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126 dipilih sebagai latar penelitian karena memiliki program bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Melalui Lazis Sabilillah peneliti akan mendapatkan data-data mengenai masyarakat yang mengikuti pendampingan keluarga.

## C. Sumber Data Penelitian

### 1. Data Primer

Data ini diperoleh peneliti dari sumber data yang utama<sup>61</sup> Dimaksud data dalam penelitian ini melalui wawancara pada masyarakat yang mengikuti program pendampingan keluarga oleh Lazis Sabilillah Kota Malang dan pengurus Lazis Sabilillah.

Tabel 3.1  
Daftar Narasumber

No	Nama	Keterangan
1.	Bapak Sofyan Arief	Pengurus Lazis Sabilillah ketua Div. Pemberdayaan Umat
2.	Bapak Rindra Ismawan	Keluarga dampingan Lazis Sabilillah
3.	Bapak DDH*	Keluarga dampingan Lazis Sabilillah
4.	Ibu Nurul Aini	Keluarga dampingan Lazis Sabilillah
5.	Ibu Siti Muclisinah dan Pak Slamet Budiono	Keluarga dampingan Lazis Sabilillah

<sup>61</sup> Peter Mahmudi Marzuki, *Penelitian Hukum Cetakan-15*, (Jakarta:Kencana, 2021),184.

6.	Mbah Fairuz	Keluarga dampingan Lazis Sabilillah
7.	Ibu Purwantini	Keluarga dampingan Lazis Sabilillah
8.	Ibu S*	Keluarga dampingan Lazis Sabilillah
9.	Ibu Wahyu Suprihatin	Keluarga dampingan Lazis Sabilillah
10.	Ibu Muina	Keluarga dampingan Lazis Sabilillah
11.	Ibu Nurul Hikmah	Keluarga dampingan Lazis Sabilillah
12.	Ibu RW*	Keluarga dampingan Lazis Sabilillah
13.	Ibu YSU*	Keluarga dampingan Lazis Sabilillah
14.	Ibu Putri Yuli	Keluarga dampingan Lazis Sabilillah
15.	Ibu Dessy Indah Lestari	Keluarga dampingan Lazis Sabilillah
16.	Ibu Rubaiiyah	Keluarga dampingan Lazis Sabilillah
17.	Ibu NH*	Keluarga dampingan Lazis Sabilillah

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data pendukung atau data tidak langsung yang diperoleh dari buku milik Andarus Darahim dengan judul Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga serta buku dengan judul “*Strengthening Family Resilience*” karya Froma Walsh, Undang-undang mengenai Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 7 Tahun 2022 tentang Peningkatan kualitas Keluarga dalam Pembangunan Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak., Jurnal ilmiah mengenai ketahanan keluarga,

dokumen yang diberikan oleh Lazis Sabilillah, serta buku yang membahas mengenai keluarga.<sup>62</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Suatu penelitian bisa dikatakan berkualitas jika metode pengumpulan datanya valid. Penelitian ini digunakan dua metode pengumpulan data di antaranya yakni:

##### **1. Wawancara**

Wawancara atau *interview* adalah pengumpulan data dengan mengadakan sebuah dialog atau percakapan antara peneliti dan informan.<sup>63</sup> Wawancara ini berfungsi untuk mendapatkan informasi dari keluarga yang telah mengikuti program pendampingan tersebut serta pihak Lazis Sabilillah yang mengadakan pendampingan. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur, di mana peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan berupa pedoman wawancara, tetapi pada saat proses wawancara memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan tersebut dari hasil jawaban yang diberikan oleh informan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

---

<sup>62</sup> \* Nama disamarkan karena persetujuan dengan responden keluarga dampaing Lazis Sabilillah Kota Malang,

<sup>63</sup> Burhan Ashshofa, *Metode penelitian Hukum*. (Jakarta: P.T. Rineka Cipta., 2004), 95.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.<sup>64</sup> Dokumentasi dalam penelitian ialah proses perekaman dan pemeliharaan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi ini penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, serta sebagai sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya. Penting bagi peneliti untuk memastikan dokumentasi yang dikumpulkan akurat, terperinci, dan berkualitas untuk membantu memvalidasi dan memperkuat hasil penelitian.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di sini adalah dengan mengumpulkan data-data milik Lazis Sabilillah Kota Malang yang berhubungan tentang pendampingan keluarga, transkrip hasil wawancara dengan keluarga yang mengikuti pendampingan, referensi ketahanan keluarga, dan laporan penelitian tertulis.

### **E. Teknik Analisis Data**

Sebelum hasil wawancara dianalisis, perlu dilakukan proses pengolahan data terlebih dahulu untuk memisahkan mana data yang relevan dengan tujuan

---

<sup>64</sup> Soejarno Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, 2022, UI-PRESS.52.

penelitian dan mana yang tidak<sup>65</sup>. Adapun proses pengolahan data dimulai dengan proses sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Ulang (*Editing*)

Pemeriksaan ulang atau editing yaitu memeriksa kembali semua data-data yang diperoleh. Proses editing ini sangat memperhatikan aspek kesesuaian, kelengkapan, kejelasan relevansi dan keseragaman. Dengan demikian proses editing pada penelitian ini ialah memeriksa data yang sesuai mengenai pendapat keluarga dampingan serta hasil pendampingan yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah kepada keluarga yang telah mengikuti pendampingan.

2. Klarifikasi

Adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.<sup>66</sup> Setelah pengeditan, peneliti melakukan pengelompokan data-data baik diperoleh dari hasil wawancara dengan keluarga yang telah melakukan pendampingan maupun dengan pengurus Lazis Sabilillah. Sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat permasalahan yang ada. Selanjutnya peneliti mengelompokkan data tersebut berdasarkan fokus penelitian pada bagian pendapat keluarga dampingan atau bagian hasil pendampingan keluarga.

---

<sup>65</sup> Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*. (Bandung: PT. Mandar Maju 2008), 172.

<sup>66</sup> Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, 174.

### 3. Verifikasi

Pada tahap ini dilakukan peninjauan kembali terhadap data penelitian agar validitas data bisa diakui dan digunakan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu diperlukan pemeriksaan kembali atau validasi melalui wawancara, dan dokumentasi untuk pemeriksaan kembali berkaitan dengan pendapat keluarga dampingan atau bagian hasil dari pendampingan keluarga yang telah mengikuti pendampingan.

### 4. Analisis

Analisis adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan terinterpretasikan. Secara umum analisis data dilakukan dengan cara menghubungkan data-data yang diperoleh di lapangan dengan teori-teori yang terdapat dalam buku. Analisis ditujukan untuk memahami data yang terkumpul, untuk menjawab pertanyaan pertanyaan dalam penelitian dengan menggunakan kerangka berfikir tertentu.<sup>67</sup>

Adapun dalam hal ini peneliti melakukan analisis data dengan metode deskriptif analisis dengan cara menelaah hasil penelitian dengan tulisan atau lisan, dan perilaku nyata. Serta yang diteliti dan dipelajari adalah objek penelitian utuh.<sup>68</sup> Terutama mengenai ketahanan

---

<sup>67</sup> Suteki. *Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)*. PT. Raja Grafindo Persada. 2018, 52

<sup>68</sup> Mochtar Kusumaatmadja, *Pengantar Hukum Internasional* (Bandung: Alumnus, 2014).

keluarga Froma Walsh sehingga penelitian ini menjadi penelitian menarik dan dapat memberikan kontribusi akademik yang signifikan.

#### 5. Kesimpulan

Kesimpulan adalah pengambilan dari data-data yang diperoleh setelah dianalisis untuk memperoleh jawaban kepada pembaca atas kegelisahan dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah. Pada tahap ini peneliti akan menemukan jawaban-jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah mengenai pendampingan keluarga perspektif ketahanan keluarga Froma Walsh

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Lazis Sabilillah Kota Malang**

Yayasan Sabilillah Malang adalah organisasi sosial kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial. Memiliki alamat di Jl. Ahmad Yani No 15 Blimbing Malang. Yayasan Sabilillah didirikan sejak 18 Juni 1980 oleh Para tokoh pejuang kemerdekaan di Malang Raya. Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Sabilillah adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam naungan Yayasan Sabilillah yang di dirikan secara mandiri sejak 31 Maret 2006 dibawah bidang Sosial Yayasan Sabilillah.

LAZIS Sabilillah didirikan dengan tujuan menguatkan program dakwah sosial Yayasan Sabilillah dalam bidang kemanusiaan dan peningkatan kesejahteraan umat melalui pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf (ZISWAF). Selama 15 tahun hingga saat ini 2021 LAZIS Sabilillah telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat khususnya Malang raya untuk mengelola dana ZISWAF guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan di Kota Malang, Kabupaten Malang, Kota Batu dan sekitarnya.

Dapat dikemukakan bahwa lembaga zakat yang ada di Lazis Sabilillah memusatkan kegiatan mereka di kantor cabang yang beralamat di Jl. Ikan Piranha Atas No.161 A Tunjungsekar Kec. Lowokwaru Kota Malang

Seperti kegiatan rapat/pertemuan internal pengurus, atau ketika ada pemeriksaan soal keuangan, kebanyakan dilakukan dikantor cabang. Sedangkan untuk kegiatan-kegiatan yang menyangkut penerimaan hingga pendistribusian hasil zakat, dilakukan secara langsung ke rumah para Mustahiq.

Lazis Sabilillah beroperasi setiap hari senin hingga sabtu mulai dari pukul 9.00 hingga 16.00. penentuan mustahiq memiliki ketentuan syariat supaya pendistribusian harta zakat tersebut dapat berjalan dan tepat pada sasarannya. Pola pembagian umumnya dilakukan dengan menetapkan 5 (lima) asnaf atau golongan penerima zakat yaitu fakir, miskin, amil, fisabilillah, dan ibnu sabil Untuk menetapkan porsi pembagian para mustahiq, penetapan dilakukan dengan menggunakan sistem proporsional dan bukan secara pukul rata. Proporsi yang paling besar biasanya diperuntukkan untuk kelompok fakir dan miskin, kemudian di susul dengan Ibnu sabil, Sabilillah dan terakhir untuk para amil.

Berkaitan dengan program kerja kelembagaan, dapat dikatakan bahwa lembaga amil zakat yang ada di Lazis Sabilillah memiliki program tertentu yang disusun dan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Salah satu program itu mengarah kepada pengembangan ekonomi produktif yang berbentuk bantuan usaha mustahiq, pelatihan usaha, sarana usaha pendampingan usaha. Kemudian untuk mewujudkan prinsip akuntabilitas dan transparansi, Lazis Sabilillah telah melakukan pembukuan yang baik menyangkut penerimaan dan pengeluaran harta

zakat yang diamanatkan umat kepada pengurus. Buku-buku kas itu disimpan oleh Bendahara dan secara berkala diperiksa oleh badan pengawas keuangan yayasan Sabilillah.

Lazis Sabilillah meskipun memiliki lokasi disamping Masjid Sabilillah namun merupakan dua hal yang berbeda, contohnya ialah (meskipun satu rumah namun memiliki rumah tangganya masing-masing). Karena Lazis berdiri sendiri dan memiliki 4 yayasan, diantaranya ialah: yayasan keagamaan. Yayasan pendidikan, yayasan ekonomi dan yayasan wakaf.

Jumlah keluarga dampingan kurang lebih hingga saat ini terdapat 192 kartu keluarga. Keluarga dampingan merupakan mustahiq termasuk imam mushola atau guru ngaji TPQ, dan program tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali untuk menerima santunan, kajian dengan tema yang berbeda-beda setiap pertemuannya. Tepatnya pada tanggal 10 (Masjid Sabilillah) dan 24 (Jl.Ikan Piranha Atas) setiap pertemuan memberikan 50k untuk anak-anak dan 25k untuk yang mendampingi dan makanan bergizi.

## 2. Visi dan Misi Lazis Sabilillah

Dalam rangka mendorong LAZIS Sabilillah tumbuh kembang sebagai lembaga pengelola zakat yang professional, amanah dan transparan LAZIS Sabilillah memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas serta tertulis sebagai berikut :

Visi: Menjadikan masjid sebagai pusat dakwah, pendampingan dan

pembinaan, pelayanan umat dan pusat pemberdayaan umat yang amanah dan professional serta menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri.

Misi: Memberdayakan masyarakat dengan mengoptimalkan dana zakat, infaq dan shodaqah serta wakaf (Ziswaf) sehingga dapat disalurkan secara terkoordinir, kontinu dan tepat sasaran melalui program-program pendayagunaan.

Tujuan :

- a. Memakmurkan Masjid dan Mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pemberdayaan umat dan pelayanan umat
- b. Memudahkan para Muzakki menunaikan kewajiban berzakat
- c. Menyalurkan dana zakat, infaq, shodaqah yatim, wakaf dan dana keagamaan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq
- d. Mengelola dana zakat, infaq, shodaqoh dan fidyah secara professional.
- e. Legalitas

Lazis Sabilillah memperoleh pengukuhan sebagai Lembaga Amil Zakat, Infaq Shadaqah Nasional sesuai dengan Akta Yayasan Sabilillah, Akta Pendirian Notaris Sulasyah Amini SH., MH. Nomor 39 TH. 2017 Dan Kemenkumham AHU-0021112.AH.01.12SK Ketua III Yayasan Sabilillah Malang No: 102.3/YYS.Sab.III/LZS/SK/VII/2020 Alamat LAZIS Sabilillah di Jl. Ikan Piranha Atas 161 A, Tunjungsekar, Lowokwaru, Malang.

## 3. Struktur kepengurusan Lazis Sabilillah Kota Malang

Ketua Yayasan Sabilillah	Prof. Dr. Ahmad Rofi'udin, Prof.M. Mas'ud Said P.hD.
Dewan Penasehat	Prof. DR. H. Ibrahim Bafadlal
Pengawas Syariah	H. Anas Basori, LC dan KH. Zainul Fadli,M.Kes
Pengawas Keuangan	Hj. Enggar Nursasi, SE., M.M
Badan Pengurus Lazis Ketua	H. Abdul Adzim Irsyad, Lc, M.Pd
Wakil ketua	Choirul Anwar, S.Ag. MSi
Manager Operasional	A. Farkhan H., S.T
Skretaris	Moch. Sholeh, AP
Bendahara	Mafazah, SE.Ak
Badan Pelaksana Pendayagunaan dan pendistribusian	Sofyan Arief dan Taufik Hidayat
Pengembangan Kerjasama dan Hukum	H. Adam, S.H dan Rizky Noorhamidinah, S.Sos
Usaha dan Marketing	Dr. M. Mahpur, M.Si Dra. Siti Munfaqiroh, M.Se
IT Dan Media	Yosman A. S.sos Fadlurrahman, S.Kom

Admin	Iva Faizah Azzahro, S.E
Volunteer	Heru Pratikno Widhi Handoko Widhi Handoko
Kepala Kantor Cabang	Alwan Tasfiri Al-Izza, S.Fill, M.Fhill Malik Handika, S.Pd

Berdasarkan struktur organisasi di atas, akan di uraikan tugas dari masing-masing bagian, sebagai berikut:

- a. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Penasehat adalah:
  - 1) Memberikan pertimbangan, saran, kritik, dan masukan kepada pengurus harian LAZIS Masjid Sabilillah.
  - 2) Menerima laporan pertanggung jawaban tahunan sebagai bahan evaluasi untuk memajukan organisasi
- b. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Komisi Pengawas adalah:
  - 1) Mengawasi seluruh kegiatan LAZIS Sabilillah agar sesuai dengan syari'ah Islam seperti mengawasi pengumpulan zakat, penyaluran dan pendayagunaan zakat
  - 2) Mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan Dewan Pertimbangan
- c. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang pendayagunaan dan pendistribusian adalah:
  - 1) Merencanakan sasaran penyaluran dana secara tepat, adil, dan berdayaguna.
  - 2) Melakukan survei dari rumah ke rumah para dhu'afa.

- 3) Melakukan pendampingan dan pembinaan kepada para dhu'afa
- d. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang manajer pengembangan kerjasama dan hukum adalah:
- 1) Memfokuskan pada pengembangan lembaga ke arah sasaran agar program lebih cepat dikenal masyarakat.
  - 2) Memberikan ide tentang program-program tambahan LAZIS Masjid Sabilillah
  - 3) Mengupayakan untuk terus meningkatkan SDM para pengurus LAZIS Masjid Sabilillah
- e. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang manajer pemasaran adalah:
- 1) Mencari calon muzakki yang ingin menyalurkan zakatnya melalui LAZIS Masjid Sabilillah Malang baik dari dalam maupun dari luar wilayah masjid.
  - 2) Memprospek dan mencari alternatif penambahan donatur/muzaki LAZIS
  - 3) Memperkenalkan produk-produk LAZIS Masjid Sabilillah kepada masyarakat (muzakki)
  - 4) Menyusun dan membuat daftar rencana pengambilan dana (ZIS) dari donatur rutine.
  - 5) Mengambil dana ZIS kepada donatur
- f. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang manajer IT dan Media adalah:

- 1) Membuat buletin bulanan Lazis Sabilillah
  - 2) Mengupdate berita, artikel, dan layanan di website resmi
- g. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang manajer Admin adalah:
- 1) Menyusun dan membuat lampiran tambahan untuk laporan keuangan bulanan.
  - 2) Memfotocopy semua slip penarikan dan pemanfaatan untuk dilaporkan kepada Komisi Pengawas.
  - 3) Meminta tanda tangan bendahara dan wakil ketua pada laporan keuangan bulanan.
  - 4) Menyusun laporan keuangan pada penerimaan dan pengeluaran dana LAZIS Masjid Sabilillah.
  - 5) Memfinalisasi laporan keuangan dan memeriksa laporan untuk diserahkan kepada Komisi Pengawas
- h. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang manajer Volunteer adalah:
- 1) Menjemput zakat muzakki secara door to door
  - 2) Melayani penerimaan zakat muzakki yang melakukan secara langsung di kantor cabang.
- i. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang manajer kepala kantor cabang adalah:
- 1) Mengatur semua aktivitas kepengurusan Lazis Sabilillah
  - 2) Menerima laporan pertanggung jawaban tahunan sebagai bahan evaluasi untuk memajukan organisasi
4. Program keluarga dampingan Lazis Sabilillah Kota Malang

Ada lima Program di Lazis Sabilillah Malang sebagai berikut:

- a. Pendidikan: Membantu kebutuhan pendidikan bagi keluarga miskin dan anak yatim meliputi biaya sekolah, sarana prasarana, dan wisata pendidikan.
- b. Kesehatan: Bantuan pengobatan bagi masyarakat miskin, keluarga dampingan LAZIS, Penyediaan ambulan gratis bagi masyarakat, penyediaan poliklinik layanan kesehatan bagi masyarakat serta rumah singgah.
- c. Kemanusiaan: Bantuan untuk kepentingan bencana alam dan orang-orang terlantar, bantuan bedah rumah, bantuan mustahiq untuk kepentingan hidup sehari-hari, Penyaluran zakat fitrah dan pendistribusian daging qurban.
- d. Ekonomi: Bantuan Usaha bagi mustahiq, pelatihan usaha, sarana usaha, pendampingan usaha.
- e. Dakwah dan Advokasi: penyelenggaraan pembinaan keagamaan dan peningkatan SDM, pendampingan dan pembinaan keluarga yang di dalamnya termasuk anak asuh yatim dhuafa', pendampingan dan pembinaan guru TPQ, pendampingan dan pembinaan Imam Musholla, pendampingan dan pembinaan Madrasah Alqur'an, Pendirian rumah yatim. Program layanan donatur, Kegiatan dakwah dan sosialisasi zakat, bantuan Pengembangan Yayasan dan Masjid Sabilillah, Kegiatan PHBI dan bantuan untuk lembaga sosial.

## **B. Pendapat Keluarga Dampungan Mengenai Pendampungan yang Dilakukan oleh Lazis Sabilillah Kota Malang.**

Keluarga dampungan merupakan bagian dari divivsi pemberdayaan umat, dan keluarga yang dipilih merupakan orang-orang yang menerima zakat atau *mutahik* Karena mustahiq ialah orang-orang yang dalam pemenuhan nakahnya atau untuk kebutuhan sehari-hari mereka masih kurang (secara global). Dengan demikian supaya menjadi keluarga dampungan tidak diharuskan yang sudah berkeluarga namun memenuhi kriteria mustahiq atau sesuai dengan ketentuan regulasi maupun pendistribusian zakat, meskipun rata-rata yang ikut ialah yang sudah berkeluarga.

Peraturan yang terdapat pada pasal 7 ayat 1 dan 2, serta Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 mengenai Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, yang mengatakan bahwa:

- (1) Dalam rangka mendukung pengembangan kualitas dan fungsi keluarga Pemerintah dan/atau masyarakat menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan keluarga.
- (2) Pembinaan dan pelayanan keluarga sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan melalui komunikasi, informasi, dan edukasi termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta upaya lainnya.

Dalam pasal tersebut menyatakan bahwa pada pengembangan kualitas dan fungsi keluarga khususnya untuk membentuk ketahanan keluarga, pemerintah maupun masyarakat bisa mengadakan pembinaan serta pelayanan bagi keluarga, baik berupa komonikasi, informasi, edukasi ataupun menyediakan sarana serta prasarana. Oleh karena itu dengan peraturan tersebut Lazis Sabilillah Kota Malang membentuk nama “keluarga dampungan” dengan

tujuan ialah meningkatkan kualitas keluarga supaya dapat tumbuh lebih baik lagi, serta membantu mengatasi kesulitan yang dialaminya.

Jika dianalisis dengan aturan yang ada sebelumnya, yaitu aturan dalam pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 mengenai Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, yang mengatakan bahwa pembinaan dan pelayanan keluarga dapat dilakukan dengan cara komunikasi, informasi, juga edukasi yang termasuk dalam penyediaan sarana dan prasarana, hal tersebut telah sesuai seperti Lazis Sabilillah Kota Malang. Komunikasi, informasi, dan edukasi yang ada pada Lazis Sabilillah terwujud dengan cara pembekalan kepada keluarga dampingan yang diadakan dan memberikan saran serta solusi jika terdapat keluarga yang sedang kesusahan kemudian melaporkannya. Mengenai sarana prasarana yang tersedia berupa kantor yang bertempat di Lazis Sabilillah Kota Malang Kecamatan Blimbing untuk laporan data usaha maupun melaporkan permasalahan keluarga.

Peneliti akan menganalisis mengenai pendapat keluarga dampingan tentang program yang diperuntukan untuk keluarga dampingan. Karena dengan pendapat tersebut dapat diketahui sejauh mana program dalam lembaga mempengaruhi kehidupan keluarga.<sup>69</sup> Karena membantu masyarakat dalam mencari alternatif maupun solusi dari permasalahan keluarga yang mengahadapinya. Mengenai berjalan atau tidaknya program keluarga dampingan yang berada di Lazis Sabilillah Kota Malang dapat dilihat dari pendapat informan. Dalam hal ini bu Nurul berpendapat bahwa:

---

<sup>69</sup> Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 1985), 46

“Pendampingannya lumayan terbantu contohnya kalo dari segi finansial setiap bulan anak-anak dikasih uang saku walaupun tidak seberapa dan tidak memenuhi semua kebutuhan tapi setidaknya bisa ditabung untuk suatu saat jika anak-anak butuh keperluan sekolah.”<sup>70</sup>

Dari pemaparan ibu Nurul diatas menunjukkan bahwa pendampingan yang diberikan oleh Lazis Sabilillah untuk keluarga dampingan, cukup membantu meskipun tidak memenuhi kebutuhan secara sepenuhnya.

Sedangkan pendampingan menurut bu YSU ialah:

“Membantu si mba, klo saya dari segi per modalan mungkin ya kan kalo kaya gini kadang kita butuh modal yang banyak terus kalo pesanannya banyak meskipun udah bayar uang dp tapi tetep belum bisa menuhin.”<sup>71</sup>

Bu YSU berpendapat merasa terbantu dengan adanya keluarga binaan melalui program ekonomi, karena Lazis Sabilillah meminjamkan modal kepada keluarga yang ingin membuka usaha namun terkendala oleh biaya.

Selanjutnya menurut bu Rubaiyah:

“Iya efektif membantu soalnya yang dibantu itu bener-bener orang yang membutuhkan juga terus ada bimbingan kerohanian terus ada pengarahan ke lebih dalam lagi tentang masalah agama. membantu lebih ke yang agama karena kita kan dikumpulkan sama banyak orang ya mbak jadi nambah silaturahmi juga terus ada pengajian jadi intinya lebih ke agamanya.”<sup>72</sup>

Dengan demikian bu Rubaiyah merasa terbantu dengan adanya program spiritual yang terdapat dalam keluarga binaan. Karena selain mendapatkan

---

<sup>70</sup> Nurul Aini, wawancara, (Malang, 26 Februari 2025).

<sup>71</sup> YSU, wawancara, (Malang, 1 Maret 2025)

<sup>72</sup> Rubaiyah, wawancara, (Malang, 3 Maret 2025)

lebih banyak saudara, dalam menghadapi permasalahan keluarga dapat diatasi dengan tenang. Berbeda dengan sebelumnya, pak Rindra berpendapat bahwa:

“Tetap menyerahkan semua pada Allah, menerima yg sudah jadi, yang penting tetap usaha, karena menurut bapak ibaratnya bantuan itu hanya 30% karena 70% sudah ada dari dulu, dan bapak mau ikutan supaya anak bapak lebih mengenal ke masyarakat, dan teman-teman.”<sup>73</sup>

Dari berbagai program pendampingan yang diberikan untuk keluarga, pak rindra merasa hanya sedikit terbantu, karena tidak mengharapkan apapun dari Lazis Sabilillah dan tetap berusaha sendiri serta berserah diri kepada Allah. Karena pak rindra mengikuti keluarga dampingan dengan tujuan supaya buah hatinya dapat lebih bersosialisasi, mengenal masyarakat dan teman-teman yang lain. Kemudian pak DDH mengungkapkan bahwa:

“membantu meringankan sedikit, karena hanya 1 bulan sekali jadi masih kurang berasa, dan baru merasakan 10% dari programnya karena baru ikutan satu tahun yang lalu.”<sup>74</sup>

Pendapat pak DDH berbeda dengan mayoritas informan yang ada, karena pak DDH berpendapat bahwa pendampingan yang didapatkan masih kurang dirasakan dan belum mendapatkan manfaatnya karena hanya dilaksanakan satu bulan sekali, dan baru masuk sebagai keluarga dampingan, selain itu pak DDH mengakui bahwa yang mengikuti pertemuan hanya istri dan anak saja.

Dengan demikian, sebagian besar informan keluarga dampingan menyatakan bahwa program yang diberikan Lazis Sabilillah dapat memberikan bantuan secara efektif meskipun tidak membantu secara keseluruhan.

---

<sup>73</sup> Rindra Ismawan, wawancara, (Malang, 25 Februari 2025)

<sup>74</sup> DDH, wawancara, 26 Februari 2025.

Walaupun terdapat sebagian kecil informan yang berpendapat tidak mendapatkan manfaat dari program tersebut. Oleh karena itu bantuan diberikan kepada keluarga yang memang benar-benar sedang membutuhkannya dan bersyukur dengan keadaan tersebut.

Dari wawancara sebagian informan diatas, berikut hasil keseluruhan pendapat informan mengenai empat program keluarga dampingan.

Tabel 4.1  
Pendapat Keluarga Dampingan Tentang Program Pendampingan

No	Indikator Pendapat Keluarga Dampingan				Keluarga
	Ekonomi	Pendidikan	Kesehatan	Spiritual	
1	V	v	V	v	Bu RW dan Bu Siti Muchlisina, Bu Wahyu, Bu Nurul Hikmah, Bu Santi
2	V	v	-	v	Bu YSU, Bu S, Bu M, Bu Dessy
3	V	v	V	-	Bu Purwantini
4	-	v	V	v	Nurul Aini, NH, Mbah Fairuz, Rubaiyah
5	V	-	-	-	Pak DDH
6	-	-	-	v	Pak RH

Hasil di atas menunjukkan bahwa program yang banyak memberikan manfaat bagi keluarga dampingan ialah spiritual kemudian pendidikan, dilanjutkan dengan ekonomi, dan terakhir ialah kesehatan. Program spiritual membantu dengan cara mengingatkan keluarga dampingan supaya tetap melibatkan Allah dalam segala kondisi, sedangkan program pendidikan membantu meringankan biaya pendidikan maupun keperluannya, selanjutnya ekonomi dengan cara memberikan modal bantuan usaha, dan kesehatan

melalui klinik Sabilillah yang bekerjasama dengan Lazis Sabilillah. Oleh karena itu, supaya dapat lebih lengkap lagi mengenai pembahasan program keluarga dampingan selanjutnya peneliti akan memaparkannya.

1. Program Lazis untuk Keluarga Dampingan.

Lazis Sabilillah memiliki program khusus untuk keluarga dampingan, di antaranya ialah program ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan spiritual.

- a. Ekonomi

Program ini memberikan dukungan usaha melalui peralatan atau bahan yang dibutuhkan, akan tetapi karena tidak semua keluarga dampingan memiliki usaha maka bantuan modal usaha tidak diberikan secara keseluruhan namun diperuntukan bagi yang membutuhkan dan melaporkannya saja. Selain itu terdapat syarat yang harus dipenuhi, di antaranya ialah mau untuk dibimbing, membuat transaksi harian atau jurnal transaksi harian yang harus dicatat setiap hari dan melaporkannya. Dengan tujuan untuk mengetahui rata-rata penghasilan atau pendapatannya, baik harian, mingguan, maupun bulanan.

Namun kegagalan keluarga dampingan terdapat di manajemen keuangannya, disebabkan belum mampu membagi antara keuntungan penghasilan, kotor, dan laba. Oleh karena itu, keluarga dampingan terbagi menjadi dua bagian yaitu yang mengikuti peraturan dan yang tidak mengikuti peraturan. Bagi yang tidak mengikuti peraturan

terdapat berbagai faktor permasalahan, di antaranya ialah malas sehingga memunculkan alasan yang lain.

Selain itu, syarat untuk mendapatkan modal ialah infaq dengan cara menyalurkan dua Ribu Rupiah setiap hari. Karena konsep Lazis Sabilillah ialah rezeki tidak datang secara tiba-tiba serta mengajarkan konsep sedekah yang tercantum dalam Al-Qur'an. Kemudian untuk menutupi pinjaman modal, Lazis Sabilillah memiliki cara tersendiri yaitu uang dari pembeli pertama disimpan untuk menabung.

Pada intinya Lazis Sabilillah ingin ikut memberikan solusi penghasilan keluarga dampingan karena sebagian besar sumber pendapatan yang dimiliki tidak terpenuhi atau hanya tercukupi untuk kebutuhan makan sehari-hari. Oleh karena itu mengenai pinjaman modal yang diberikan oleh Lazis Sabilillah, bu S berpendapat bahwa:

“iya, kadang disitu kalo tidak mampu nanti dikasih modal terus ditanyain kamu usaha apa misal kaya rombongan atau lainnya? jadi kalo ada apa-apa nanti dikasih, Alhamdulillah ada Lazis Sabilillah.”<sup>75</sup>

Dalam hal ini bu S menjelaskan bahwa modal usaha diberikan jika keluarga tersebut tidak memiliki modal dan ingin membuka usaha. Akan tetapi, bantuan tersebut diberikan jika keluarga dampingan melaporkan kondisi pada ketua divisi pemberdayaan umat, selanjutnya diberikan waktu menunggu hingga modal tersebut

---

<sup>75</sup> S, wawancara, (Malang, 28 Februari 2025).

mencair. Karena pemberian modal disesuaikan dengan urutan dan kondisinya.

Pinjaman modal yang didapatkan, diharapkan bisa memberi perkembangan pada usaha tersebut. Dengan tujuan dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Berikut terdapat beberapa informan yang mendapatkan perubahan kondisi ekonomi setelah mengikuti pendampingan dan menjadi lebih baik, namun tidak jarang pula yang mengatakan bahwa usahanya tidak ada perubahan.

Bu Wahyu mengatakan bahwa:

“namanya usaha kadang naik kadang turun, kalo ada rezeki ya kadang naik soalnya ngga mesti mbak ngga selalu naik juga sama aja dari dulu mbak.”<sup>76</sup>

Dari pemaparan di atas menjelaskan setiap usaha pasti memiliki waktu pasang dan surutnya masing-masing, oleh karena itu tidak bisa bergantung sepenuhnya kepada Lazis Sabilillah, karena Lazis Sabilillah hanya membantu mengarahkan sedangkan hasilnya dikembalikan kepada usaha dan hubungan spiritual setiap individu.

Selain itu bu Siti Muchlisinah dan pak Slamet Budiono berpendapat mengenai:

“ada alhamdulillah lebih terbantu karna ketemu orang-orang jadi usahanya lebih banyak yang tau, tambah luas relasinya juga.”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Wahyu Suprihatin, wawancara, (Malang 28 Februari 2025).

<sup>77</sup> Siti Muchlisinah dan Slamet Budiono, wawancara, (Malang, 27 Februari 2025)

Pendapat di atas menjelaskan bahwasannya setelah menjadi keluarga dampingan di Lazis Sabilillah banyak yang merasa memiliki teman baru, saudara baru, bahkan keluarga baru, dengan demikian bisa saling membantu, saling cerita maupun silaturahmi. Oleh karena itu semakin luas pertemanan semakin besar pula peluang peningkatan usaha, karena bisa saling menjual atau membeli produk satu sama lain yang dibutuhkan. Dalam hal ini ibu Santi juga mengatakan bahwa:

“sebelumnya ibu belum mandiri, terus setelah dikasih penyuluhan-penyuluhan usaha baru berkembang, usaha ini juga dibantu Lazis modalnya mbak,”<sup>78</sup>

Keluarga yang mandiri secara finansial merupakan keluarga yang berhasil mengatur keuangannya, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa informan yang belum mandiri dan ada juga yang baru mandiri setelah mengikuti program dampingan di Lazis Sabilillah.

Bu Santi menyatakan bahwa setelah mengikuti pendampingan di Lazis Sabilillah merasa lebih mandiri karena telah dibimbing, dipinjamkan modal usaha, diberikan motivasi sesuai dengan keahliannya, diberikan dukungan, serta diberikan nasehat supaya dapat lebih fokus kedepannya. Kondisi tersebut sangat berbeda dengan sebelum mengikuti pendampingan dan masih bergantung pada satu pendapatan saja.

---

<sup>78</sup> Santi, wawancara, (Malang, 2 Maret 2025)

kemudian bu NH berpendapat bahwa:

“Mandiri sudah dari dulu, dari kecil sudah dididik orangtua seperti itu nah waktu ada bantuan dari lazis langsung mengajukan karna posisi ibu singel mam.”<sup>79</sup>

Dari pemaparan di atas, bu NH termasuk dalam kelompok yang sudah mandiri dari dulu jadi tidak semua bergantung kepada Lazis Sabilillah. Karena prinsip ibu NH ialah berusaha sebisa mungkin, hingg benar-benar tidak ada jalan baru meminta pertolongan kepada Lazis Sabilillah selagi lembaga tersebut menawarkan dan menyediakan berbagai bantuan.

Dapat diketahui bahwa pinjaman modal usaha yang diberikan kepada keluarga dampingan merupakan dana zakat yang dikeluarkan oleh Lazis Sabilillah dengan tujuan supaya memberikan manfaat serta menyalurkan dari muzaki (orang yang memberi zakat) kepada mustahiq (orang yang menerima zakat).

Dapat disimpulkan bahwa dari seluruh informan atau 16 keluarga dampingan, lebih banyak yang memilih untuk membuka usaha yaitu 12 keluarga dibandingkan dengan bekerja selain usaha yang terdapat 3 keluarga. Selanjutnya di antara informan yang diberikan pinjaman modal dan tidak meminjam modal terlihat lebih banyak yang tidak meminjam modal dari Lazis Sabilillah. Karena terdapat 9 keluarga, namun yang memilih menggunakan modalnya sendiri ada 6 keluarga. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwasanya meskipun keluarga

---

<sup>79</sup> NH, wawancara, (Malang, 1 Maret 2025)

dampingan mendapatkan berbagai macam bantuan, namun lebih banyak yang memilih tidak selalu bergantung kepada Lazis Sabilillah Kota Malang kecuali dalam keadaan benar-benar terdesak.

b. Pendidikan

Program pendidikan yang diberikan oleh Lazis Sabilillah dimulai dari taman kanak-kanak hingga kuliah, dan seluruhnya didampingi serta terdapat program yang bernama SPB (Sarana Penunjang Belajar). Program tersebut membantu memberikan keperluan sekolah berupa tas, sepatu, bahkan transportasi. Namun, transportasi yang didapat sebagian besar motor bagi para mahasiswa. Meskipun kendaraan tersebut diberikan, namun dengan syarat yaitu menabung supaya hasil tabungan tersebut dapat menjadi lunasan motor.

Selain itu, informan dalam penelitian ini tahun masuk menjadi keluarga dampingan berbeda-beda oleh karena itu terdapat beberapa aturan dari Lazis Sabilillah yang berbeda pula. Disebabkan beberapa faktor, dan salah satunya ialah meningkatnya jumlah keluarga dampingan dari tahun ke tahun.

Selanjutnya mengenai semangat belajar anak karena telah mendapatkan bantuan pendidikan, dalam hal ini bu Desi berpendapat bahwa:

“Alhamdulillah ini prestasinya lumayan mbak, kemarin ikut Malang *fashion week* terus kemarin perwakilan sekolah tingkat Malang lomba dapet juara tiga berarti dia itu ada gregetnya soalnya

dibilangin sama pak farid gini sekolah sing pinter ngko tak kuliahno, nah itu yg bikin dia semangat.”<sup>80</sup>

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa Lazis Sabilillah akan membantu pendidikan hingga kuliah jika anak tersebut memiliki potensi, semangat dan harapan yang tinggi. Selain itu Lazis Sabilillah juga ikut membantu memberikan pendapat jika terdapat orangtua yang merasa bimbang dalam memasukan anak ke sekolah. Namun, terkadang sebagian orang tua tidak memaksakan anaknya untuk unggul dalam pendidikan. Karena dalam hal ini bu Muina berpendapat bahwa:

“tergantung anaknya mbak, kadang naik turun semangat belajarnya karena nomor satu itu nasehat saya tentang sholat dan jaga pergaulan.”<sup>81</sup>

Oleh karena itu dari penjelasan di atas mengungkapkan bahwa sebagian orang tua tidak memaksakan prestasi akademik putra atau putrinya dan memahami bahwa kelebihan anak berbeda-beda, dengan demikian mengenai semangat belajar naik dan turun merupakan hal yang sering dialami bagi semua anak.

Dapat disimpulkan bahwa, dana untuk membayar keperluan sekolah anak-anak keluarga dampingan berasal pula dari dana zakat yang sama diberikan pada modal usaha. Namun, dalam program pendidikan tidak secara keseluruhan biaya sekolah ditanggung oleh Lazis sabilillah. Melainkan hanya membantu setengah bagian dengan tujuan

---

<sup>80</sup> Dessy Indah Lestari, wawancara, (Malang, 28 Februari 2025)

<sup>81</sup> Muina, wawancara, (Malang, 27 Februari 2025).

untuk membantu *support* mereka. Selain itu Lazis Sabilillah memiliki akses dengan sekolah yang menerima bantuan tersebut, jadi jika terdapat *problem* maka bisa langsung menghubunginya.

Namun permasalahannya ialah terkadang mustahiq tidak bisa diberikan uang secara langsung, karena terdapat beberapa keluarga yang menggunakan uang pendidikan untuk kebutuhan pribadinya. Sedangkan mengenai pengaruh semangat belajar anak terhadap bantuan pendidikan, hanya 4 anak yang sudah memahami pentingnya belajar dan anak-anak lainnya masih memiliki semangat yang naik dan turun. Selanjutnya bantuan sekolah dapat diberikan oleh Lazis Sabilillah berupa uang registrasi, dan akan diberikan jika sesuai dengan kriteria serta memiliki semangat yang tinggi pada pendidikannya. Dan dari seluruh informan terdapat 2 anak yang terpilih mendapatkan dana registrasi sekolah. Karena sebagian besar anak-anak keluarga dampungan disarankan sekolah di Negeri kecuali jika memiliki potensi atau kelebihan jika bersekolah di swasta.

c. Kesehatan

Sabilillah memiliki klinik yang bernama Sabilillah *Medical Service*, oleh karena itu klinik dengan Lazis bekerjasama untuk bersinergi serta dapat memberikan layanan pengobatan gratis khusus untuk mustahiq atau keluarga dampungan dengan menggunakan kartu pemeriksaan sebagai penanda. Meskipun untuk keluarga dampungan tidak dipungut biaya,

namun dari Lazis Sabilillah tetap membayar menggunakan uang kas jika tidak menggunakan KIS atau BPJS.

Dengan demikian hasil wawancara menunjukkan bahwa kepekaan informan terhadap layanan akses kesehatan dapat dikatakan baik, karena hanya 1 dari 16 informan yang belum memiliki kartu BPJS maupun KIS karena masih dalam proses. Dalam hal ini mbah Fairuz berpendapat bahwa:

“BPJS punya, kalo yang kecil belum punya BPJS jadi kalo sakit dibawa ke klinik soalnya dulu itu ikut kartu keluarga ayahnya begitu ayahnya punya kartu keluarga lagi ahirnya anaknya dimasukan ke kartu keluarga mbah bersama kakak-kakanya.”<sup>82</sup>

Oleh karena itu, meskipun klinik belum memiliki akses selengkap rumah sakit namun cukup membantu bagi keluarga dampingan yang belum memiliki kartu atau masih dalam proses pembuatan kartu. Karena kartu BPJS maupun KIS memiliki jangka waktu pendaftaran yang cukup lama. Dalam hal ini bu Muina berpendapat bahwa:

“Iya mba sempet dulu anak ibu ngeluh perutnya sakit terus karena lambung, tapi BPJS masih diproses belum jadi-jadi ahirnya terpaksa ngeluarin uang sampai 600 ribu untuk bayar pengobatan.”

Walaupun Klinik Sabilillah memberikan layanan gratis bagi keluarga dampingan, namun faktor kurangnya informasi, jarak tempat tinggal, spesialis tertentu yang belum ada dan memilih untuk pergi ke Puskesmas terdekat maupun Rumah Sakit.

---

<sup>82</sup> Mbah Fairuz, wawancara, (Malang, 28 Februari 2025).

Dari data yang ada menunjukkan bahwa 15 dari 16 informan keluarga dampingan sudah memahami pentingnya layanan kesehatan dengan membuat kartu BPJS maupun KIS, Walaupun jika belum memiliki maka akan dibantu mengurusnya oleh Lazis Sabilillah. Selanjutnya mengenai bantuan dari Klinik Sabilillah terdapat 9 informan yang merasakannya, dan yang lain belum merasakan di karenakan faktor yang terdapat di sekitarnya.

d. Spiritual

Divisi pemberdayaan umat memberikan pendampingan atau arahan kepada keluarga dampingan mengenai kedekatannya dengan Allah.

Dalam hal ini pak farid mengatakan bahwa:

“Karena mustahiq itu identik jauh dari Allah, mereka lebih menghalalkan berbagai cara untuk tujuan tertentu supaya kebutuhannya dapat terpenuhi. Biasanya nanti pengurus Lazis yang tanya ke anak-anak mustahiq mengenai sholat dan ibadah muamalah lainnya.”<sup>83</sup>

Dari pendapat di atas mengungkapkan bahwa program yang diutamakan ialah program keagamaan terutama permasalahan sholat. Karena jika suatu keluarga sholat lima waktu maka rezekinya akan dicukupkan oleh Allah, kemudian mengenai permasalahan rumah tangga bisa menanganinya sendiri tanpa didampingi oleh lembaga, serta lebih sabar, memahami, terhadap permasalahan yang datang.

Selain itu, keberhasilan seseorang dapat dilihat dari bagaimana hubungannya dengan yang menciptakannya, oleh karena itu tujuan

---

<sup>83</sup> Farid, wawancara, (Malang, 21 januari 2025)

diadakan pertemuan setiap satu bulan sekali selain memberikan sembako namun juga mendengarkan kajian supaya dapat memperkuat nilai spiritual dalam diri keluarga dampingan.

Pada persoalan ini pak farid sebagai ketua dari divisi pemberdayaan umat berpendapat bahwa:

“keluarga dampingan itu masih banyak yang sholatnya ngga lima waktu, karena kerjaan, atau apapun itu. Mungkannya kalau ada permasalahan atau kelilit hutang akan terlihat yang sholat lima waktu atau yang engga, karena kalau sholat lima waktu pasti dia lebih tenang, bisa mengatur emosinya kalau ada masalah, berbeda dengan yang sholatnya masih bolong-bolong yang menghadapi masalahnya dengan misuh-misuh, ngga sabar, dan lainnya.”<sup>84</sup>

Dari pendapat di atas mengungkapkan bahwa, Jika ingin hidupnya senang dan mudah maka laksanakan perintah Allah sholat lima waktu, karena sholat merupakan kewajiban setiap muslim dan terdapat perkataan bahwa: “perbaikilah sholatmu niscaya Allah akan memperbaiki hidupmu.” Selanjutnya bu Purwantini berpendapat bahwa:

“iya pasti spiritual mempengaruhi, contohnya: disuruh sholat malam, dhuha, dzikir, dan sebagainya, tapi kalo kebiasaan itu tergantung diri masing-masing.”<sup>85</sup>

Menurut bu Purwantini meskipun setiap bulan mendapatkan siraman rohani, namun untuk kebiasaan ibadah tetap kembali pada pribadi

---

<sup>84</sup> Farid, wawancara, (Malang, 21 Januari 2025).

<sup>85</sup> Purwantini, wawancara, (Malang, 4 Maret 2025)

masing-masing karena, masalah keimanan sulit jika tidak dibicarakan dari hati ke hati. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap perbuatan itu tergantung dengan niatnya, bagi yang mengikuti kajian untuk mencari ilmu maka akan mendapatkannya namun jika datang hanya menggugurkan kewajiban dan sekedar untuk mengambil uang saku, maka hanya itu yang didapatnya. Selanjutnya bu Nurul Hikmah berpendapat bahwa:

“ibuk dan anak yang ikut dampingan iya terasa tapi kalo suami masi kurang, ya kadang ibuk ngingetin tapi kalo suami diingiten istri kadang tu ada rasa yang kurang gitu loh mbak, sholat berpengaruh dari sebelumnya ada perubahan. Pernah kajian tentang masalah sholat, terus masalah finansial contohnya itu perempuan itu dikit-dikit minta cerai tapi kalo masalah suami yang ngga mau sholat terus istrinya udah menyarankan tapi ngga berani minta cerai itu pernah dibahas terus juga masalah ibu tuh harus kerja ngga cuma suami aja yang harus kerja, jadi ibu rumah tangga itu ngga harus monoton dirumah aja, dan tema lainnya.”<sup>86</sup>

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa, kajian yang diadakan pada pertemuan setiap bulan memiliki tema yang berbeda-beda, karena permasalahan yang dialami oleh keluarga juga berbeda-beda. Namun karena yang hadir hanya ibu Nurul dan anak maka yang mendapatkan manfaatnya hanya ibu dan anak saja, meskipun suami sudah diberitahu juga, tetapi masih belum ada perubahannya. Dan permasalahan seperti ini tidak hanya bu Nurul Hikmah saja namun sebagian besar memiliki persoalan yang sama.

---

<sup>86</sup> Nurul Hikmah, wawancara, (Malang, 9 Maret 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan yang merasakan program spiritual melalui kajian terdapat 12 keluarga, disebabkan mereka berpendapat bahwa dengan mengikuti kajian dapat lebih bisa menghadapi masalah keluarga, karena tema kajian yang disampaikan sesuai dengan yang dialami. Selanjutnya mengenai kebiasaan beribadah, terdapat 10 informan yang merasakan perubahan setelah mengikuti pendampingan dan informan lainnya tidak merasakannya karena berbagai alasan dan salah satunya ialah ibadahnya sudah berjalan sedari dulu dan kesibukan bekerja.

## 2. Program keluarga dampingan dalam membentuk ketahanan keluarga

Jika mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 mengenai Pelaksanaan Pembangunan Keluarga, terdapat lima dimensi yang seharusnya dapat terlaksana dalam membangun ketahanan keluarga, di antaranya ialah :

### a. Landasan legalitas dan keutuhan keluarga

#### 1) Landasan legalitas

Landasan legalitas meliputi legalitas perkawinan menurut hukum agama dan dicatat pada instansi pemerintah, dengan bukti Akta Nikah. Termasuk mengenai perubahan status dalam pernikahan yaitu memiliki Akta Cerai jika terdapat perceraian atau Akta Kematian jika terdapat kematian pasangan. kemudian legalitas kelahiran dari pernikahan yang sah yaitu Akta Kelahiran.

Selain itu Kartu Keluarga juga bisa menjadi indikator administratif untuk melihat apakah suatu keluarga dapat dikatakan utuh atau tidak, meskipun sifatnya tidak sepenuhnya pasti. Karena Suami dan istri bisa saja masih terdaftar bersama di Kartu Keluarga tetapi secara sosial sudah tidak tinggal bersama atau mengalami konflik berat, kemudian anak bisa tetap tercantum dalam Kartu Keluarga meskipun telah diasuh oleh keluarga lain.

Dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 menyebutkan bahwa, perkawinan merupakan sah jika dilakukan sesuai dengan kepercayaannya dan perkawinan harus dicatat menurut perundang-undangan yang berlaku.<sup>87</sup> Landasan tersebut mengikuti Undang-undang Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 1974.<sup>88</sup> Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan keluarga dampingan yang terdapat 16 orang menyatakan telah menikah secara sah di Kantor Urusan Agama (KUA), sesuai dengan keyakinan mereka sebagai umat Islam. Dan memiliki Akta Kelahiran yang mencantumkan nama ayah dan ibu

meskipun suami atau istri sudah meninggal atau telah bercerai, selama pernikahan tersebut sah secara hukum dan anak-anak lahir dari pernikahan yang sah, maka legalitas keluarga tetap terpenuhi,

---

<sup>87</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019> diakses pada 15 April 2025

<sup>88</sup> Krismawati dkk, *Pembangunan Ketahanan Keluarga* (Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2016),15

namun jika salah satu orang tua meninggal atau terjadi perceraian maka secara struktur keluarga tidak lagi utuh.

Dari pemaparan di atas mellihatkan bahwa seluruh keluarga dampingan sudah memenuhi landasan legalitas dengan terlaksananya pernikahan yang sah serta memiliki akta kelahiran anak. Oleh karena itu keluarga dampingan sudah memahami mengenai pentingnya legalitas dalam fondasi awal untuk membuat keluarga yang stabil. Dan tujuan terciptanya keluarga telah tercantum pada Undang-undang No. 52 Tahun 2009, mengenai meningkatkan kualitas keluarga supaya dapat menciptakan rasa aman, tenteram, serta harapan masa depan yang lebih baik lagi.<sup>89</sup>

## 2) Keutuhan keluarga

Keutuhan keluarga dinyatakan terhadap keberadaan suami, istri dan anak-anak yang tinggal bersama-sama satu rumah tanpa terdapat perpisahan fisik maupun pemisahan tempat tinggal pada waktu lama. Dalam penelitian ini terdapat 6 dari 16 informan yang memiliki keluarga lengkap, dan terdapat 9 informan yang *single parent* disebabkan karena salah satu pasangannya sudah meninggal dunia ataupun bercerai, dan salah satu keluarga tidak memiliki figur kedua orangtua karena dirawat oleh nenek.

---

<sup>89</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38852/uu-no-52-tahun-2009>

Karena keluarga yang mengikuti program dari Lazis Sabilillah merupakan keluarga pilihan yang benar-benar membutuhkan. Oleh karena itu selain keluarga dhuafa yang memiliki keluarga lengkap, terdapat juga keluarga yatim atau piatu yang tidak memiliki orangtua lengkap.

Mengenai mengambil keputusan pada suatu keluarga terdapat empat informan yang mengakui bahwasanya dalam keluarga tersebut tidak terjalin komunikasi yang lancar dalam pengambilan keputusan bersama.<sup>90</sup> Meskipun terdapat perubahan komunikasi menjadi lebih baik setelah mengikuti pendampingan sebanyak empat informan, dan sisanya sudah berjalan sebelum mengikuti pendampingan tersebut sebanyak delapan informan.

Dalam hal ini ibu berinisial Y mengungkapkan bahwa:

“kalo saya pendampingan di Lazis mempengaruhi komunikasi keluarga mbak contohnya mengenai masalah internal suami istri mbak kan dua orang dijadikan satu kan sulit, dulu kan sama-sama keras punya pendapat sendiri-sendiri ahirnya bentrok ngga ada yang mau ngalah terus berapa kali di lazis materinya juga ya ada yang tentang keluarga seperti itu jadi sekarang lebih sabar dan bisa mengontrol mbak, terus misalnya ibuk sama suami dulu debat sekarang lebih mikir dulu baru ngomong gitu.”<sup>91</sup>

Pada dasarnya komunikasi dalam keluarga merupakan kunci utama, karena dalam sebuah rumah tangga akan menghabiskan waktu dengan komunikasi. Selain itu dengan terjalinnya

---

<sup>90</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38852/uu-no-52-tahun-2009> diakses pada tanggal 15 April 2025.

<sup>91</sup> YSU, wawancara, (Malang, 1 maret 2025).

komunikasi, maka akan memunculkan ikatan emosional di antara anggota keluarga. Dalam hal ini teori fungsi keluarga mengungkapkan bahwa, fungsi utama keluarga salah satunya merupakan terciptanya rasa aman serta stabilitas emosional,<sup>92</sup> hal tersebut lebih memungkinkan terjadi jikalau seluruh anggota keluarga dapat berjalan komunikasi dengan baik dalam segala hal.

Kualitas hubungan antara anggota keluarga merupakan kunci utama untuk di katakan sebagai keberhasilan fungsi keluarga serta keberlangsungan kehidupan keluarga. Seperti yang di katakan oleh Froma Walsh untuk menjaga nama baik keluarga ialah dengan cara mempunyai strategi komunikasi yang akan diikuti dengan terjaganya emosional.<sup>93</sup>

Dari data yang didapat menjelaskan bahwa sebagian kecil informan yang tidak memenuhi dalam mengambil keputusan bersama yaitu terdapat 5 keluarga. Disebabkan karena kurang berjalannya komunikasi, dan berbagai latar belakang lain salah satunya ialah sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk keluarga. Namun jika di bandingkan maka masih lebih banyak yang sudah memenuhi point ketahanan keluarga dalam berkomunikasi.

---

<sup>92</sup> BKKBN, Penanaman Dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga, 42-48

<sup>93</sup> Froma Walsh, Strengthening Family Resilience, 108.

Sedangkan mengenai keutuhan keluarga, terdapat 10 informan yang tidak memenuhinya karna sebagian besar merupakan keluarga yatim atau piatu. Selain itu terdapat ibu RW yang mengalami permasalahan dengan suaminya, disebabkan karena kurangnya komunikasi dalam keluarga dan mengakibatkan pergi kabur meninggalkan istri dan anaknya dalam waktu yang lama dan tidak ada penjelasan.

### 3) Kemitraan gender

Kemitraan gender dapat dikatakan sebagai pembagian peran keluarga yang di antaranya ialah suami dan istri harus bersifat adil dalam pembagian pekerjaan serta pembagian peran. Mulai dari peran publik, domestik serta sosial kemasyarakatan. Kemitraan gender memiliki empat indikator di antaranya ialah kebersamaan dalam keluarga, kemitraan antara suami dan istri, serta keterbukaan mengenai pengelolaan keuangan juga dalam mengambil keputusan keluarga.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 14 dari 16 informan menyatakan bahwa pembagian peran dalam keluarga telah berjalan dengan baik, meskipun terdapat informan yang merasa belum adil dalam pembagian peran keluarga.

Hasil wawancara dengan ibu S, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau pembagian peran dalam keluarganya engga mba, soalnya ibu sendiri yang kerja, yang ngurus keluarga, yang ngerawat anak, yang mikirin utang gimana bayarnya, kaya jadi kepala keluarga mba soalnya suami ibu ngga mau tau urusan keluarga

soalnya beliau ini pensiunan satpam mba terus ditawarkan kerja yang lain kaya bersih-bersih ngga mau soalnya gengsi jadi sampe sekarang ngga kerja lagi”<sup>94</sup>

Oleh karena itu kemitraan gender dalam keluarga tersebut dapat dikatakan tidak terpenuhi, karena pembagian peran antara suami dan istri yang tidak seimbang. Istri menanggung semua tanggung jawab keluarga, sedangkan suami tidak memberikan peran apapun.

Seorang suami dalam rumah tangga Islami mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakannya dengan sebaik-baiknya, seperti memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya, mendidik dan menuntun istri dan anak-anaknya agar selalu beriman, beribadah dan bertaqwa kepada Allah SWT melindungi keluarganya dari bahaya atau ancaman dan kesukaran serta keamanan yang akan mengurangi taraf kesejahteraan dan ketentramannya keluarganya.

Mengenai permasalahan keluarga bu S jika dihubungkan dengan persoalan nafkah maka dapat dikatakan sebagai nafkah *madliyah* karena suami yang memiliki kewajiban memberikan nafkah kepada istrinya berupa sandang, pangan maupun tempat tinggal yang layak, tidak terpenuhi atau dilalaikan.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> S, wawancara, (Malang, 28 februari 2025)

<sup>95</sup> Salma, Elfia dan Afifah Djalal, “Perlindungan Hukum Bagi Perempuan dan Anak (Analisis Putusan Hakim tentang Nafkah Madliyah Pada Pengadilan Agama Sumatra Barat),” *Jurnal Hukum Islam*, No.1(2017).

Selanjutnya pengelolaan keuangan keluarga, terdapat empat informan keluarga yang terbuka antara suami dan istri dalam mengelola keuangan dan tidak bergantung kepada Lazis Sabilillah. Karena keluarga yang dapat mengelola keuangan tersebut memiliki pandangan bahwa tidak semua persoalan harus dilaporkan kepada Lazis Sabilillah supaya mendapatkan solusi. Dengan demikian keluarga tersebut memilih untuk menyelesaikan secara pribadi, kecuali jika tidak menemukan jalan keluar maka tujuan terakhirnya ialah Lazis Sabilillah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga dampingan telah melaksanakan perannya dengan baik, yaitu sebanyak 14 informan yang telah menjalankan tugasnya masing-masing antara suami dan istri. Selanjutnya mengenai keterbukaan dalam hal ini terdapat 12 keluarga dampingan yang telah berjalan dengan baik meskipun, masih terdapat beberapa informan yang belum memenuhi keterbukaan dengan seluruh anggota keluarga disebabkan karena memiliki pandangan bahwa masalah tersebut belum saatnya untuk dibicarakan.

b. Ketahanan fisik

Kesehatan dan kebugaran fisik merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh pada ketahanan diri dan keluarga. Selain itu, kesehatan keluarga dapat juga dilihat dari tempat tinggalnya. Meskipun tidak menjamin sepenuhnya, namun tempat tinggal merupakan faktor

penting yang ada dalam keluarga disebabkan tempat tinggal yang kurang layak dapat menjadi sarang penyakit. Oleh karena itu, Lazis Sabilillah mengadakan program bedah rumah dengan tujuan memberi tempat tinggal yang layak bagi keluarga dampingan, sesuai kriteria.

Kemudian, orang yang sakit apalagi mengidap penyakit kronis umumnya akan mempengaruhi psikologisnya. Dalam hal ini ahli bidang psikomedis mengungkapkan bahwa untuk mengobati penyakit yang diderita seseorang, terdapat 60% dari kemauan dan semangat untuk bisa sembuh, dan 40% merupakan bantuan medis yang diberikan oleh dokter. Selain itu, tubuh yang sehat akan memberikan dampak positif bagi keluarga. Dalam mencari nafkah, beribadah, dan kegiatan lainnya membutuhkan tubuh yang sehat supaya dapat melakukan kegiatan dengan maksimal.

Dalam hal ini bu Dessy berpendapat bahwa:

“Kemarin kesana itu karna kondisi sakit terus kebayang vonisnya udah stadium 3 jadi nanti anak sekolah gimana nah akhirnya biar ada yg nge cover jadi ke Lazis. kalo kemarin sempet dibantu transportasi kalo ke dokter soalnya dulu hampir tiap hari harus ke Rumah Sakit selama satu bulan lebih nah itu dibantu Lazis.”<sup>96</sup>

Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa Lazis Sabilillah Kota Malang akan membantu permasalahan keluarga dampingan jika memang layak untuk dibantu, mendesak, dan tidak ada jalan keluar lain. Selain bu Dessy terdapat tiga informan lainnya yang mengalami

---

<sup>96</sup> Dessy, wawancara, (Malang, 28 februari 2025)

gangguan kesehatan, namun masih besar kemungkinan untuk disembuhkan dan terdapat satu informan yang berusia lanjut dan mengalami sakit di usia tua seperti pada umumnya.

Dengan demikian, terdapat sebelas keluarga yang memiliki kondisi fisik sehat. Oleh karena itu sebagian besar keluarga dampingan dapat dikatakan bisa memenuhi ketahanan fisik. Selanjutnya, mengenai bedah rumah Lazis Sabilillah juga telah melakukan sebanyak 36 kali.

Mengenai kelayakan tempat tinggal dalam hal ini peneliti membagi menjadi tiga kelompok di antaranya ialah baik, cukup, dan kurang. Informan yang memiliki tempat tinggal yang baik dan cukup terdapat 12 keluarga sedangkan empat orang mengalami tempat tinggal yang kurang. Selanjutnya Lazis Sabilillah akan melaksanakan program bedah rumah bagi tempat tinggal kurang layak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

#### c. Ketahanan Ekonomi

Ketahanan ekonomi minimal ialah keluarga tersebut bisa terpenuhi kebutuhan makan, minum, dan tempat tinggal supaya dapat tetap menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan terpenuhi kebutuhan hidupnya maka pekerjaan dalam hal ini sangat diperlukan.<sup>97</sup> Oleh karena itu 15 dari 16 informan keluarga dampingan bekerja namun terdapat satu keluarga yang tidak bekerja karena dalam keluarga tersebut hanya terdiri dari nenek dan cucu-cucu nya

---

<sup>97</sup> Krismawati dkk, Pembangunan ketahanan Keluarga, 18.

Ketahanan ekonomi keluarga dapat diukur dengan empat variabel di antaranya ialah: tempat tinggal, pendapatan, pembiayaan pendidikan anak, dan tabungan keluarga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hanya 4 informan yang tinggal di rumah kontrakan dan 12 keluarga memiliki tempat tinggal pribadi. Mayoritas informan menyatakan bahwa pendapatan keluarga mereka hanya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari bahkan terkadang merasa kurang.

Dalam hal ini pak farid mengungkapkan bahwa:

“Keluarga dampingan yang pendapatnya diatas 700 ribu rupiah perbulan itu dapat dikatakan cukup mbak, tapi kalau dibawah itu sudah tentu itu kurang.”<sup>98</sup>

Oleh karena itu informan keluarga dampingan sebanyak 16 orang terdapat 1 keluarga yang penghasilannya dibawah 700 ribu rupiah dan 2 keluarga yang menyentuh 700 ribu rupiah, kemudian sisanya ialah mendapat di atas 700 ribu rupiah. Meskipun keluarga dampingan dibantu oleh Lazis Sabilillah dengan latar belakang persoalannya dan beberapa dari informan keluarga dampingan yang kekurangan kemudian terlilit hutang serta kesulitan ekonomi, namun mereka memiliki prinsip cukup dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan berusaha sebisa mungkin supaya tidak merepotkan orang lain.

Bu Nurul Aini mengatakan bahwa:

“Untuk kebutuhan alhamdulillah ada yang penting ngga ngerepotin orangtua dan sodara meskipun ngga mewah.”<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Sofyan Arief, wawancara, (Malang, 21 Maret 2025).

<sup>99</sup> Nurul Aini, wawancara, (Malang, 26 februari 2025)

Sedangkan bu Muina mengungkapkan bahwa:  
“pendapatan juga mepet untuk makan ibu dan anak tapi Alhamdulillah anaknya juga udah paham mbak, jadi prinsip ibu yang penting sehat Alhamdulillah kalo masalah makan juga walaupun enak kalo sakit kan tetep ngga enak rasanya, pokoknya satu, ibu ngga pernah ninggalin baca al-qur’an walaupun sedikit.”<sup>100</sup>

Dengan demikian walaupun keluarga dampingan sebagian besar kurang mampu tetapi mereka selalu menanamkan rasa syukur dalam diri dan selalu berusaha. Hal tersebut merupakan salah satu faktor mengikuti pertemuan rutin setiap satu bulan sekali.

Terkait dengan pembiayaan pendidikan anak, Lazis Sabilillah Kota Malang memiliki program dalam membantu keluarga dampingan mengenai perlengkapan sekolah, biaya eksternal sekolah berupa ekstrakurikuler, paguyuban, dan sebagainya. Mengenai bantuan biaya sekolah dapat dibantu Lazis Sabilillah jika konfirmasi terlebih dahulu dan benar-benar terdesak, setelah itu diadakan diskusi untuk menentukan layak atau tidaknya untuk mendapatkan bantuan tersebut.

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran terhadap anak yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang adalah merupakan pemenuhan kewajiban agama dalam kehidupan manusia. Mengajar agama yang mengajarkan dan kewajiban manusia agar bersungguh-sungguh dalam mendidik dan mengasuh anak dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab. Ajaran agama dengan tuntunan akhlak dan ibadah serta aqidah jika dilaksanakan dengan

---

<sup>100</sup> Muina, wawancara, (Malang, 27 februari 2025)

bersungguh-sungguh akan mampu menghasilkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak yang saleh dan cukup membahagiakan kehidupan keluarga.

Mengenai Kartu Indonesia Pintar atau KIP, terdapat 3 informan yang tidak menerimanya. Kartu tersebut diberikan pada siswa atau siswi yang berasal dari keluarga kurang mampu supaya dapat bantuan biaya pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP). Kemudian mengenai pendidikan anak terdapat 7 dari 16 keluarga yang memiliki permasalahan, permasalahan tersebut bermacam-macam di antaranya ialah karena tidak ada kendaraan, belum membayar SPP dan sekolah, perlengkapan sekolah yang belum ada, belum membayar paguyuban dan ekstrakurikuler, dan sebagainya.

Selanjutnya dalam mengatur keuangan terdapat delapan informan yang dapat mengelola keuangan dengan terencana dan bertanggung jawab serta menunjukkan kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memiliki tabungan sebagai bentuk antisipasi terhadap keadaan darurat. Namun terdapat delapan informan keluarga dampingan yang lain masih belum bisa mengatur keuangannya dan terdapat beberapa informan yang masih terlilit hutang.

Selanjutnya mengenai kebutuhan makan, minum, dan tempat tinggal dalam hal ini bu RW berpendapat bahwa:

“ Alhamdulillah ya di cukup-cukupan mbak”<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> RW, wawancara, (Malang, 13 maret 2025)

Selanjutnya bu Muina mengatakan bahwa:

“Pernah mbak jualan ngga ada yg beli, pernah untung cuma 15 ribu, tapi kalo ngga jualan ibuk mau makan apa juga sama anak, kadang pendapatan juga mepet untuk makan ibu dan anak apalagi dulu masi ada org yg dorong grobak waktu jualan soto tapi alhamdulillah anaknya juga udah paham.”<sup>102</sup>

Dari pemaparan di atas, mellihatkan bahwasannya ketahanan ekonomi keluarga dampingan secara umum ada yang berada pada tingkat yang cukup namun ada juga yang berada dibawah cukup atau kurang. Dalam hal ini, dari semua variabel yang terdapat dalam ketahanan ekonomi, jika di bandingkan dengan yang tercukupi atau tidak tercukupi maka masih lebih banyak informan yang dapat tercukupi ketahanan ekonominya, karena dilihat dari pendapatan keluarga yang sebagian besar mencapai 700 ribu ke atas.

Perlu diketahui bahwa meskipun sebagian besar keluarga dampingan memiliki kebutuhan ekonomi yang sekedar cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari, namun dalam satu rumah memiliki banyak anggota keluarga. Dengan kata lain pendapatan dikatakan terpenuhi jika setiap anggota keluarga memperoleh 700 ribu dalam satu bulan. Oleh karena itu sebagian besar keluarga dampingan belum dapat memenuhi ketahanan ekonomi keluarga.

persoalan yang penting diperhatikan, terutama berhubungan dengan kepemilikan rumah serta dalam mengelola keuangan.<sup>103</sup> Keluarga yang

---

<sup>102</sup> Muinaa, wawancara, (Malang, 27 februari 2025)

<sup>103</sup> Anisah Cahyaningtyas dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, 79

masih terikat pada rumah kontrakan seperti halnya menangani beban ekonomi yang bertambah mengenai biaya sewa yang harus dibayarkan setiap bulan maupun setiap tahunnya, dan tidak dipungkiri biaya tersebut terus meningkat seiring berjalannya waktu.<sup>104</sup>

Selain itu, sebagian keluarga yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan bisa disebabkan oleh rasa malas yang terdapat dalam diri sendiri, *soft skill* dan mental yang dimilikinya juga masih lemah, serta tidak mengikuti arahan dan menjadikan usahanya tidak berkembang. Karena pada dasarnya pengurus Lazis sudah memberikan pelatihan dan strategi dalam mengatur keuangan, mengenai halal dan haram penghasilan, dan mengharuskan untuk melaporkan data keuangan tersebut (baik pengeluaran, penghasilan, dan tabungan). Selain itu bahaya dari tidak bisa mengelola keuangan ialah tidak bisa mengontrol ekonomi keluarga.<sup>105</sup>

Teori ketahanan mengungkapkan bahwa ekonomi dalam keluarga merupakan landasan penting dalam mendukung berbagai fungsi keluarga yang lain. Ketahanan ekonomi dapat dikatakan kuat jika tidak sekedar memberi rasa aman untuk anggota keluarga namun disertai dengan membantu membangun hubungan harmonis serta stabilitas

---

<sup>104</sup> <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5061849/sewa-kontrakan-tambah-mahal-saat-harga-bbm-naik-kok-bisa> Diakses pada tanggal 15 April 2025

<sup>105</sup> Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 6, no. 1 (2017), <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/14330>

emosional di dalam keluarga.<sup>106</sup> Dalam menghadapi persoalan seperti kepemilikan rumah serta pengelolaan keuangan, keluarga dampingan diharapkan dapat lebih efektif dalam mencapai ketahanan ekonomi yang menunjang fungsi keluarga secara keseluruhan.

Pada kondisi ini Rancangan Undang-Undang Ketahanan Keluarga Pasal 41, menekankan tanggung jawab setiap keluarga supaya dapat terpenuhi aspek ketahanan ekonomi, oleh karena itu Lazis Sabilillah Kota Malang sangat memperhatikan serta mengatur kondisi ekonomi keluarga dampingan.<sup>107</sup> Selain itu pasal di atas menjelaskan bahwasanya keluarga harus mempunyai sumber penghasilan yang cukup, supaya dapat memenuhi kebutuhan dasar, biaya pendidikan dan kesehatan, juga dapat manajemen keuangan dengan baik.

Data di atas menunjukkan bahwa dalam ketahanan ekonomi secara umum informan keluarga dampingan dapat mengatasinya semua walaupun hanya cukup untuk kebutuhan harian saja seperti makan. Dalam hal ini jika dihubungkan dengan persoalan nafkah maka sebagian besar keluarga dampingan dapat bertanggung jawab memberikan nafkah kepada keluarganya dengan cara bekerja. Meskipun beberapa keluarga yang tidak memiliki kepala rumah tangga,

---

<sup>106</sup> Rio Rizki Wicaksono dkk., "Ketahanan Keluarga Melalui Peningkatan Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Peradaban Masyarakat* 3, no. 6 (2023), [https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/peradaban/article/view/339#google\\_vignette](https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/peradaban/article/view/339#google_vignette)

<sup>107</sup> DPR RI, RUU KETAHANAN KELUARGA, <https://berkas.dpr.go.id/akd/dokumen/RJ2-20200214-123150-1266.pdf>

namun sebagai penggantinya ibu tetap bekerja untuk melangsungkan hidupnya.

Walaupun lebih banyak keluarga yang memiliki penghasilan di atas 700 ribu rupiah namun dalam satu rumah juga terdapat banyak anggota keluarga. Oleh karena itu penghasilan tersebut masih dikatakan kurang jika digunakan untuk kebutuhan keluarga seluruhnya.

Dengan demikian, keluarga dampingan tidak termasuk dalam nafkah *muaqat* disebabkan karena meskipun pada waktu tertentu suami tidak bisa memberikan nafkah istri, namun mereka tetap berusaha sebisa mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satunya ialah istri yang ikut membantu bekerja, tidak hanya suami, karena keluarga dampingan memahami kondisi yang menghadapinya.

#### d. Ketahanan sosial psikologis

Sosial psikologis merupakan orang yang dewasa psikologisnya, mempunyai kemantapan serta ketenangan hati yang lebih baik daripada seseorang yang masih labil mental emosionalnya. Hal tersebut diketahui dengan kesiapan juga kemantapan diri seseorang, berani menghadapi resiko untuk maju, jika mendapat kegagalan tidak menyalahkan orang lain juga tidak putus asa.

Ketahanan sosial psikologi diukur dengan dua variabel utama, yaitu keharmonisan keluarga serta kepatuhan pada hukum. Terdapat 14 informan mengatakan bahwa hubungan keluarga yang terjalin masih harmonis, tidak pernah melakukan kekerasan fisik didalamnya.

Mengenai kepatuhan pada hukum, terdapat 15 informan yang mengaku tidak terlibat dalam persoalan hukum, Akan tetapi salah satu informan mengaku bahwa kendaraan yang dimilikinya sudah lama belum membayar pajak dan harus menghindari kepolisian karena terkendala biaya untuk membayarnya.

Keharmonisan dalam hubungan keluarga ialah salah satu faktor penting dalam ketahanan sosial-psikologi keluarga, disebabkan hubungan yang baik bisa membangun lingkungan yang aman serta penuh kasih sayang, selain itu mendukung kesejahteraan emosional setiap anggota keluarga.<sup>108</sup>

Mengenai mengendalikan emosi serta tidak mengedepankan ego masing-masing dalam hal ini bu Nurul berpendapat bahwa:

“ kalo mengendalikan emosi kadang bertengkar juga karna saya juga dulu menerapkan ke anak-anak supaya tidak sungkan, supaya menganggapnya kaya teman tapi tetap ada batasannya apalagi mereka tumbuh dengan kondisi tanpa ayahnya waktu masih kecil-kecil yg pertama umur 7 tahun terus yang ke dua umur 4 bulan jadi mereka dari segi psikologis ngga dapet kasih sayang dari ayahnya. kalo sama anak pas besar kaya temen apa aja cerita meskipun ngga ada solusi yang penting cerita. Setelah cerai ibu nikah lgi terus ada anak lagi tapi sudah meninggal suaminya, jadi ada tiga yang harus dihidupi tapi ya alhamdulillah walaupun beda ayah tapi satu ibu, tau yang boleh dan yang engga, terus sebisa saya ya dikasih tau kalo ngga ya cari tau diluar karna namanya ilmu ya.”<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Heni H, Farid Dwi dan Qalbia, *Family Harmony: The Integration Of Love, Effective Communication, And Life Balance In The Perspective Of Islam And Family Psychology*, Familia Vol.5, No. 1 (2024) <https://jurnalfamilia.org/index.php/familia/article/view/213>

<sup>109</sup> Nurul Aini, wawancara, (Malang, 26 februari 2025)

Dengan demikian dari seluruh informan terdapat 12 dari 16 informan keluarga dampingan dapat menangani emosi dan dapat mengendalikannya. Meskipun terkadang dalam rumah tangga terdapat perbedaan pendapat namun selalu ada yang mengalah karena alasan sebagian besar ialah anak. Selain itu informan keluarga dampingan dalam hal ini tidak melakukan kekerasan rumah tangga atau KDRT.

Karena kekerasan dalam rumah tangga sangat berdampak pada stabilitas emosional dan psikologis anggota keluarga dan dapat merusaknya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwasanya keluarga dampingan menjalankan prinsip yang dapat menunjang kesejahteraan emosional dan fisik.<sup>110</sup>

Teori ketahanan keluarga mengungkapkan bahwa faktor sosial-psikologi di antaranya mengenai kemampuan keluarga untuk membangun lingkungan yang sehat baik emosional dan juga psikologisnya. Karena hubungan yang harmonis akan terbebas dari adanya kekerasan, kemudian mengenai kepekaan dan kepatuhan terhadap hukum. Hal tersebut merupakan dasar-dasar yang dapat memperkuat ketahanan sosial-psikologi keluarga. Dengan demikian, walaupun mayoritas keluarga memiliki kondisi yang cukup baik, namun harus tetap bisa dalam mengatasi berbagai permasalahan kecil yang muncul seperti, pelanggaran hukum ataupun perbedaan pendapat

---

<sup>110</sup> Arni Dwi Yuni Astuti dan Arsan Shanie, "Bahaya Kekerasan Orang Tua Terhadap Mental Anak," *Psycho Aksara : Jurnal Psikologi* 2, no. 1 (2024), <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/pyschoaksara/article/view/1206>

dalam keluarga. Dengan demikian, ketahanan sosial psikologi dalam keluarga dapat terjaga dan menjadi lebih kuat.

e. Ketahanan sosial budaya

Ketahanan sosial budaya dapat ditinjau dari dua indikator utama, di antaranya yaitu kegiatan sosial dan kepatuhan beragama. Karena, dengan mengikuti kegiatan sosial maka dapat memunculkan sikap keeratan pada masyarakat. Oleh karena itu, hasil wawancara mengungkapkan bahwa 11 informan keluarga dampingan telah mengikuti kegiatan sosial yang ada di masyarakat seperti PKK, tahlilan, gotong royong, dan masih banyak lagi. Sedangkan 5 informan mengaku jarang terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungannya disebabkan karena sibuk bekerja dan tidak ada waktu karena *singel parent* serta jauhnya tempat tinggal dari masyarakat sekitar.

Mengenai kepatuhan beragama, terdapat 10 dari 16 informan yang melaksanakan sholat lima waktu karena menyadari bahwa sholat merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim. Namun informan yang belum melaksanakan sholat lima waktu sebagian besar disebabkan karena sibuk dengan urusan pekerjaan. Dengan demikian sebagai orang tua yang menjadi contoh dalam keluarga harus memberikan model yang baik untuk anak-anaknya, karena bagaimanapun anak akan melihat perbuatan orangtua kemudian mengikutinya.

Ketahanan sosial budaya dapat dikatakan sebagai hubungan sebuah keluarga dengan masyarakat sekitar. Karena pada dasarnya manusia

merupakan makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain, dengan demikian mengenai nilai sosial, adat, serta budaya yang baik dapat selalu dijunjung, diikuti, dan dilestarikan. Selain itu budaya juga yang akan melihatkan asal daerah seseorang, dengan cara berinteraksi.<sup>111</sup>

Dapat dikatakan bahwa sebagian besar keluarga dampingan telah memenuhi aspek ketahanan keluarga mengenai sosial budaya, dan keluarga tersebut akan menghasilkan kemampuan dalam memelihara hubungan sosial dengan baik, mempertahankan nilai kebudayaan, juga menjalani norma agama dalam keseharian.<sup>112</sup>

Selain itu, ketaatan pada agama yang dijadikan sebagai pondasi penting sebagai umat Islam akan memperlihatkan bahwasannya pemahaman keagamaan berperan penting dalam membangun keluarga. Froma Walsh berpendapat bahwa keyakinan agama dapat memberikan makna, harapan, serta petunjuk atau panduan ketika menghadapi persoalan kehidupan.<sup>113</sup> Karena berkomitmen dengan agama tidak hanya memberikan pengaruh dalam hubungan internal saja, namun juga eksternal seperti hubungan dengan lingkungan maupun masyarakat yang memiliki dasar agama.

Selanjutnya akibat yang terjadi oleh keluarga yang tidak mengikuti kegiatan sosial yaitu mengakibatkan rendahnya dukungan sosial serta rendahnya peluang dalam memperluas jejaring hubungan. Dengan

---

<sup>111</sup> Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*, 197.

<sup>112</sup> Anisah Cahyaningtyas dkk., *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, 115.

<sup>113</sup> Froma Walsh, *Strengthening Family Resilience*, 80-81.

demikian, diperlukan upaya untuk mendorong seluruh keluarga dampingan supaya lebih aktif dalam kegiatan sosial, seperti melibatkan dalam berbagai program sosial yang berdasarkan pada lingkungan maupun keagamaan.

Selain itu, Lazis Sabilillah memiliki program bernama cinta lansia. Program tersebut berupa memberikan sembako pada lansia, dengan kriteria tidak ada yang mengurusinya. Namun, sembako tersebut tidak diberikan secara langsung melainkan bekerjasama dengan lingkungan. Dengan cara menitipkan beras kepada toko yang menjualnya. Hal tersebut sudah berjalan selama enam tahun hingga sekarang. Dengan memperhatikan dan membantu lansia maka dapat menjadi contoh baik dalam menunjukkan ketahanan sosial psikologis.

Tabel 4.2  
Rekapitulasi Capaian Ketahanan Keluarga

No	Indikator Ketahanan Keluarga						Keluarga
	Keutuhan Keluarga	Landasan Legalitas	Ekonomi	Fisik	Sosial Psikologis	Sosial Budaya	
1.	V	v	v	v	v	v	Bu Siti Muchlisinah
2.	V	v	-	v	v	v	Pak DDH
3.	V	v	v	-	v	v	Bu YSU
4.	V	v	-	v	v	v	Bu Nurul Hikmah, Bu Santi
5.	-	v	v	v	v	-	Bu Nurul Aini, Bu Rubaiyyah, Pak Rindra

6.	-	v	-	v	v	v	Bu Wahyu, Bu Supiani
7.	-	v	-	v	v	-	Bu NH, Bu Purwantini
8.	-	v	v	-	v	-	Bu Muina
9.	-	v	-	-	v	v	Bu Dessy
10.	-	v	-	-	v	-	Mbah Fairuz
11.	-	v	-	-	-	v	Bu RW

Meskipun secara keseluruhan informan keluarga dampingan terlihat banyak yang memenuhi indikator ketahanan keluarga, namun jika diurutkan sesuai bidangnya menunjukkan bahwa informan keluarga dampingan belum dapat memenuhi indikator ketahanan keluarga. Disebabkan karena hanya satu keluarga yang memiliki lima indikator. Selanjutnya yang memenuhi empat indikator terdapat empat keluarga, dari ketiga informan berpendapat tidak terpenuhi ketahanan ekonominya dan satu informan tidak memenuhi ketahanan fisik.

Sedangkan yang memenuhi tiga indikator terdapat empat keluarga, rinciannya yaitu yang tidak memenuhi ketahanan keluarga empat keluarga, selanjutnya tidak memenuhi sosial budaya dua keluarga dan tidak memenuhi ketahanan ekonomi dua keluarga. Kemudian empat keluarga yang lain hanya memenuhi dua indikator ketahanan keluarga, mengenai urutan ketahanan keluarga yang tidak terpenuhi dari informan yang paling banyak ialah ketahanan keluarga, ekonomi, fisik dan sosial budaya.

Terakhir yang hanya memenuhi satu indikator ketahanan keluarga terdapat dua informan. Salah satu informan hanya memenuhi ketahanan sosial psikologis dan satu lagi hanya memenuhi ketahanan sosial budaya. Data keseluruhan menunjukkan bahwa, dari 5 indikator ketahanan keluarga yang memiliki pengaruh tinggi ialah ketahanan sosial psikologis karena informan keluarga dampingan tidak ada yang melakukan KDRT.

Indikator berikutnya ialah ketahanan fisik, karena dari 16 informan hanya 5 keluarga yang mengungkapkan kesehatannya terganggu. Dilanjutkan dengan ketahanan sosial budaya, terakhir ialah landasan legalitas dan keutuhan keluarga diiringi dengan ketahanan ekonomi.

### **C. Hasil Pendampingan Terhadap Keluarga Perspektif Ketahanan Keluarga Froma Walsh**

Setelah melaksanakan wawancara dengan beberapa keluarga dampingan Lazis Sabilillah Kota Malang, peneliti menemukan tiga point penting yang ditetapkan dalam menjaga ketahanan keluarga. Point tersebut di antaranya ialah: memaknai kehidupan, memobilisasi ekonomi dan sumber daya sosial, serta komunikasi.

#### **1. Memaknai kehidupan**

Memaknai kehidupan dalam pembahasan ini berupa nilai kepedulian, sikap, dan berbagai asumsi. Dengan tujuan untuk memahami situasi, kejadian, dan perilaku di lingkungan, supaya dapat saling memahami satu sama lain ditengah beragam kondisi yang dihadapi.

Selain itu, situasi sulit yang terjadi dalam keluarga akan menentukan bagaimana respon tindakan yang di munculkan setelahnya. Namun, jika makna yang diambil positif saat berada pada situasi kemalangan maka keluarga tersebut mampu mengatasinya.

Dalam menghadapi tantangan supaya dapat memaknai kehidupan, keluarga bu Y berpendapat bahwa pendampingan Lazis Sabilillah merupakan:

“bisa membantu, yang ekonomi kaya tadi ya kalo spiritual kan disitu sering diingatkan terus lewat kajian-kajian itu terus *circle* saya juga kan dulu orang-orang itu aja terus bukan dari orang yang faham agama juga, semenjak ikut disitu kenalnya juga beda *circle* nya juga beda cara pandang mereka beda, kaya dulu bisa baca aja ngajinya bener atau salahnya ngga tau, setelah tau Lazis ketemu temen ngobrol ternyata di Sabilillah juga ada ngaji untuk dewasa dikasih tau temen terus ahirnya ikutan, walaupun di tes dari awal ya ngga papa biar bisa dari awal lagi.”<sup>114</sup>

Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa pendampingan yang diberikan oleh Lazis Sabilillah kepada keluarga dampingan sangat membantu, terutama jika menghadapi tantangan seperti ekonomi, kesehatan, spiritual, maupun pendidikan.

Sebagian besar informan merasakan manfaat dari spiritual. Karena pada dasarnya keluarga dampingan memiliki jiwa yang rapuh, oleh karena itu dengan adanya kajian maka mereka akan introspeksi diri, memperbaiki hubungan dengan yang menciptakannya, dan sebagainya.

---

<sup>114</sup> YSU, wawancara, (Malang, 1 maret 2025)

Bantuan mengenai pendidikan, karena dalam hal ini Lazis Sabilillah memberikan alat tulis atau peralatan sekolah setiap tahun, bahkan terdapat beberapa anak yang mendapatkan bantuan masuk sekolah swasta, namun tidak seluruhnya dan dengan kriteria yang ada.

Selanjutnya mengenai ekonomi, meskipun banyak keluarga dampingan yang telah dibantu modal usaha namun masih banyak yang merasa bahwa keuangannya masih kurang. Karena memang sebenarnya mengenai pendampingan ekonomi ini antara Lazis yang membantu dan keluarga yang menerima bantuan harus memiliki kerja sama yang bagus, mengikuti segala arahan supaya dapat berjalan dengan lancar.

Kemudian yang terakhir ialah kesehatan, karena sebagian besar keluarga dampingan telah memiliki KIS ataupun BPJS, namun Sabilillah bekerjasama dengan Lazis untuk menyediakan layanan kesehatan gratis bagi keluarga dampingan. Menurut Walsh, individu yang sehat secara fisik cenderung lebih mampu menghadapi stres dan tantangan dalam keluarga, serta memiliki energi untuk berkontribusi secara positif terhadap dinamika rumah tangga.<sup>115</sup>

Selain itu memaknai kehidupan dapat berupa penyesuaian anak terhadap pengalaman yang secara emosional menegangkan,<sup>116</sup> seperti ketidakhadiran ayah yang berkepanjangan atau perceraian orang tua, dengan berbagi persepsi yang bermanfaat dan pemahaman tentang apa

---

<sup>115</sup> Froma Walsh, "Family resilience: A framework for clinical practice," *Family Process* 42, no. 1 (2003), 8 August 2004 <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.2003.00001.x>

<sup>116</sup> Froma Walsh, *Strengthening Family Resilience*, 71.

yang sedang terjadi dan apa yang akan terjadi pada mereka. Kemampuan untuk memperjelas dan memberi makna pada situasi yang tidak menentu membuat situasi tersebut lebih mudah untuk ditanggung.

a. Pandangan positif

Keluarga yang memiliki pandangan optimis dan mampu mengatasi situasi buruk dalam hidupnya. Optimis biasanya diperkuat dengan pengalaman keberhasilan yang pernah dimiliki keluarga dalam menghadapi tantangan serta memiliki harapan masa depan dan terbebas dengan sulitnya kehidupan.

Bu Nurul berpendapat mengenai rasa optimis dalam diri setelah mengikuti pendampingan, ialah:

“optimis saya udah dari dulu mbak soalnya ibu ngga pernah fokus apa-apa harus Lazis mungkin ya, ibu ikuti mana yg masih rezeki ibu tapi selebihnya ya ibuk harus bisa sendiri.”<sup>117</sup>

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya keluarga dampingan bergantung kepada Lazis Sabilillah, karena bu Nurul mengungkapkan bahwa selagi bisa mengerjakan sendiri maka tidak mau merepotkan orang lain, dan sebagian besar informan sudah memiliki jiwa yang optimis sebelum bergabung menjadi keluarga dampingan. Selanjutnya bu NH berpendapat bahwa:

“kalo sekarang lebih optimis ya karna sekarang sudah berfikirnya kalo ada masalah Insya Allah ada jalannya cuman ya tergantung keyakinan sama doa kita juga sama usaha itu aja, ngga terlalu banyak ngeluh juga, sekarang juga klo sama anak saya kalo pas bener-bener ngga bisa yang buat dimakan nanti ngajak anak ayok dek puasa terus

---

<sup>117</sup> Nurul aini, wawancara, (Malang, 26 februari 2025)

anak juga udah ngerti, bunda lagi ngga ada uang ya ? iya puasa dulu ya, klo dulu mikirnya wes sumpek.”<sup>118</sup>

Wawancara di atas menunjukkan bahwa meskipun bu NH baru merasakan optimis pada diri sendiri setelah mengikuti pendampingan, namun dalam hal ini bu Nurul Hikmah memiliki keyakinan yang kuat mengenai ketetapan yang diberikan oleh Allah jika hambanya mau berusaha.

Oleh karena itu, dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian keluarga dampingan memiliki semangat dan optimis sedari dulu sebelum mengikuti program Lazis Sabilillah. Karena kebanyakan memiliki latar belakang sudah bekerja serta sedari kecil sudah ikut membantu orangtuanya bekerja. Namun, sebagian yang lain baru merasakan optimis dan semangat lebih setelah mengikuti pendampingan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keluarga yang tangguh akan menunjukkan keyakinan yang tidak tergoyahkan melalui cobaan, dan selalu percaya bahwa setelah ini menemukan jalan keluar. Keyakinan ini dan pencarian solusi yang tidak kenal lelah memicu optimisme dan menjadikan anggota keluarga sebagai peserta aktif dalam proses pemecahan masalah.

---

<sup>118</sup> Nurul Hikmah, wawancara, (Malang, 9 maret 2025)

b. Penguatan spiritual

Sebagian besar keluarga jika sedang berada di masa sulitnya maka akan mencari kekuatan, kenyamanan, serta arahan yang dapat membantu mereka. Hal tersebut beriringan dengan keyakinan keagamaan maupun tradisi budaya masing-masing.

Oleh karena itu spiritual yang dimiliki dalam diri anggota keluarga akan memperkuat pemaknaan positif terhadap kesulitan dan memudahkan individu untuk memahami, menyesuaikan diri, serta menerima kesalahan yang telah diperbuat.

---

Bu Siti Muclisinah:

---

“iya berpengaruh contohnya ibu lagi pusing terus dapet pencerahan oiya aku ngga boleh egois harus begini, begini. Jadi meskipun mereka tidak langsung mendampingi tapi kajiannya itu masuk ngena.”<sup>119</sup>

Teori Walsh mengungkapkan bahwa *spiritual* keluarga dapat dikatakan sebagai komponen utama dalam memberi makna, harapan, serta kedamaian ketika mengalami kesulitan.<sup>120</sup> Menyesuaikan emosional dengan cara beribadah atau sholat ialah kegiatan yang mendukung keterikatan keluarga supaya bisa membantu keluarga dalam mendapat makna serta ketenangan di saat menghadapi situasi sulit.

---

<sup>119</sup> Siti Muclisinah, wawancara, (Malang, 27 Februari 2025)

<sup>120</sup> Froma Walsh, *Strengthening Family Resilience*, 72.

Dengan demikian keluarga dampingan Lazis Sabilillah diadakan kajian setiap bulan sebagai bekal rohani untuk mendekatkan diri kepada Allah. Mereka memperhatikan *spiritualitas* seperti sumber kekuatan serta solusi mengenai permasalahan keluarga. Hal tersebut memperlihatkan *resiliensi spiritual*, karena pada dasarnya keluarga dapat menemukan keinginan serta petunjuk melalui praktik keagamaan.

Akan tetapi menurut Froma Walsh, *spiritualitas* tidak hanya mengenai ibadah namun disertai dengan kerangka nilai yang memberi arahan bagi keluarga.<sup>121</sup> Selain itu Allah akan memberi solusi bagi seorang hambanya jika disertakan dengan doa, usaha, ikhtiar, dan tawakal. Dan ketika suatu keluarga sedang mengalami masalah maka Allah akan membantunya. Oleh karena itu *spiritualitas* merupakan peran penting dalam mempertahankan kestabilan emosional dan ketahanan keluarga.

Keluarga yang memiliki penguatan *spiritual* dapat menyerahkan diri dengan segala kondisi kepada Allah, akan menciptakan suasana yang harmonis serta dapat membangun ketenangan atau *sakinah*, saling mencintai atau *mawadah* dan saling menerima kekurangan atau *wa rahmah* selain itu dapat menanamkan ajaran Islam pada keluarga

---

<sup>121</sup> Froma Walsh, *Strengthening Family Resilience*, 73.

dan anak-anak, sehingga dengan harapan baik suami maupun istri dapat mengajarkan langsung kepada anak keturunannya.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa spiritualitas dapat menjadi sumber daya yang kuat untuk pemulihan, penyembuhan, dan ketahanan dalam keluarga. Selain itu spiritualitas memiliki sebuah konsep yang lebih luas dan lebih personal, bahkan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menghubungkan seseorang dengan semua yang ada.<sup>122</sup> Dengan begitu spiritualitas sangat berpengaruh dalam hubungan keluarga.

Dalam konteks masyarakat Kota Malang, nilai-nilai dalam teori Froma Walsh secara umum relevan, terutama dalam aspek sistem kepercayaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan keluarga dampingan, terlihat bahwa mereka cenderung memaknai kesulitan hidup sebagai ujian dari Allah SWT dan menjadikan nilai-nilai keagamaan sebagai sumber kekuatan. Selain itu, program keagamaan yang diselenggarakan oleh Lazis Sabilillah memperkuat aspek spiritualitas ini. Dengan demikian, indikator memaknai kehidupan, pandangan positif, dan penguatan spiritual telah terefleksi dengan cukup baik dalam kehidupan keluarga dampingan.

---

<sup>122</sup> Froma Walsh, *Strengthening Family Resilience*, 83.

## 2. Memobilisasi sumber daya sosial dan ekonomi

Memberi jalan pada keluarga untuk mampu mengatur diri mereka sendiri dalam melakukan tugas sehari-hari. Pola ini dipelihara dari norma eksternal atau internal, dan diperkuat oleh sistem kepercayaan budaya dan keluarga. Hubungan dengan dunia sosial sangat penting untuk ketahanan keluarga. Keluarga yang kuat memiliki kekuatan untuk mengakui bahwa mereka memiliki kesulitan dan membutuhkan bantuan. Ketika mereka tidak dapat memecahkan masalah sendiri, mereka cenderung beralih ke keluarga besar, teman, tetangga, layanan masyarakat, dan/atau terapi atau konseling.

### a. Menyesuaikan situasi dan kondisi

Menyesuaikan diri dengan berbagai situasi serta mengubah keadaan dengan menjaga stabilitas keluarga ketika mengalami situasi buruk, dengan tujuan supaya dapat membantu memastikan kesinambungan dan ketergantungan yang dirasakan oleh semua anggota keluarga.

Dengan permasalahan ini lembaga memberikan bantuan berupa modal usaha, dan pendapat keluarga dampingan bermacam-macam mengenai kestabilan usaha mereka. Di antaranya ialah bu Wahyu yang mengungkapkan bahwa:

“Engga dari dulu *start* gitu-gitu aja, cuma gini loh asal kita berbuat baik pasti Allah kasih jalan walaupun ngga berlebih yang penting ngga sampe kekurangan. Ibu itu jarang ngerepoti ke Lazis kecuali kemarin itu udah ngga bisa kemana-mana lagi.”<sup>123</sup>

---

<sup>123</sup> Wahyu, wawancara, (Malang, 28 Februari 2025)

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa meskipun sedang mengalami situasi buruk berupa kondisi ekonomi yang belum ada perubahan dari sebelum mengikuti pendampingan dan setelah mengikuti pendampingan, namun keluarga bu Wahyu tersebut dapat tetap bertahan dan terus berusaha serta tidak patah semangat untuk mencari jalan keluarnya.

Teori ketahanan keluarga Froma Walsh menekankan pentingnya menjaga stabilitas keluarga ketika mengalami situasi buruk.<sup>124</sup> Karena dengan menyesuaikan diri pada berbagai situasi dan keadaan, diharapkan dapat membantu mengurangi ketergantungan yang dirasakan oleh anggota keluarga.

Selain itu penting juga mengenai fleksibilitas dan keseimbangan peran, dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bagi kedua pasangan, karena hubungan yang kaku dan tidak seimbang berakibat pada tekanan dan perceraian. Selain itu anak-anak juga akan terkena akibatnya karena dipengaruhi oleh cara orang tua memperlakukan satu sama lain.

#### b. Keterhubungan

Perasaan bersama, saling mendukung, dan berkolaborasi dalam unit keluarga dan tetap menghormati privasi masing-masing individu. Keterhubungan diperlukan dalam suatu keluarga untuk bertahan

---

<sup>124</sup> Froma Walsh, *Strengthening Family Resilience*, 97

hidup, tetap menghargai kebutuhan masing-masing, perbedaan dan berbagai batasan interaksi yang ada.

Oleh karena itu bu Y mengungkapkan mengenai peran lembaga dalam mengatur keuangan suatu keluarga.

“kalo saya sama suami biasanya kalo ada orderan suami juga tau terus kalo ada sisa dari suami juga biasanya saya pegang habisnya berapa-berapa juga suami tau walaupun kadang suami juga ngga tanya tapi saya tetap ngasih tau dapet segini, ngirim ke pondok segini, dan lainnya, selama ini saya sendiri ngga minta ke Lazis.”<sup>125</sup>

Dari pendapat bu Y di atas menunjukkan bahwa keluarga bu Y sudah memenuhi faktor keterhubungan, karena dalam keluarga antara suami dan istri memiliki sifat saling terbuka, kompak dan menjalankan tugasnya masing-masing. Sedangkan bu S berpendapat bahwa:

“mengatur sendiri ibu semuanya soalnya bapak kaya ngga mau tau mbak.”

Berbeda dengan bu Y, bu dengan inisial S dan RW merasa bahwa belum dapat memenuhi faktor keterhubungan, karena hubungan anatara istri dan suami kurang berjalan dengan baik, tidak kompak, dan tidak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai suami.

Oleh karena itu, keluarga yang kuat ialah memiliki kekuatan untuk mengakui bahwa mereka mempunyai kesulitan dan membutuhkan bantuan. Ketika mereka tidak dapat memecahkan masalah sendiri mereka akan meminta bantuan pada keluarga besar, teman, tetangga, layanan masyarakat, terapi atau konseling.

---

<sup>125</sup> Y, wawancara, (Malang, 1 Maret 2025)

Selain itu, mengenai keterhubungan antara kedua orangtua yang sama-sama mencari nafkah seringkali memiliki permasalahan dalam merawat anak. Karena tidak memiliki waktu yang panjang dalam merawat serta mendidiknya. Dengan demikian terdapat dua asumsi supaya kehidupan keluarga dan pekerjaan dapat berjalan dengan lancar, diantaranya ialah Pria dan wanita sama-sama bertanggung jawab atas dukungan finansial, perawatan sehari-hari, dan kesejahteraan anak-anak mereka. serta memiliki keterlibatan dalam peran sebagai orang tua tidak boleh merugikan orang dalam hal keamanan kerja, pendapatan, atau kemajuan. Tidak lupa dengan cuti orang tua dan berbagai pengaturan perawatan anak dijamin hak-haknya sebagai anak.

### 3. Penguatan Komunikasi

Komunikasi yang efektif akan melibatkan kemampuan dalam menyampaikan informasi, mendengarkan secara empati, penuh perhatian, serta kemampuan berbagi tentang diri sendiri dan relasi diri dengan pihak manapun. Dari wawancara di atas mengenai komunikasi efektif dalam keluarga menyatakan bahwa 14 informan keluarga dampingan mempraktekkan strategi penyelesaian konflik melalui pendekatan komunikasi terbuka.

Oleh karena itu dalam menyelesaikan konflik pada keluarga dampingan Lazis Sabilillah dapat dilaksanakan dengan langsung serta terbuka. Karena komunikasi terbuka merupakan solusi penting di saat

menghadapi konflik, yang bertujuan supaya tetap terjaga stabilitas antar pasangan dengan selalu terbuka, jujur, dan tidak menyalahkan satu sama lain.

a. Ekspresi emosional yang terbuka

Komunikasi terbuka didukung oleh iklim rasa saling percaya, empati, dan toleransi terhadap perbedaan, serta memungkinkan anggota keluarga untuk berbagi setiap perasaan yang dapat timbul karena situasi kritis dan tekanan. Kemudian, setelah mengikuti pendampingan terdapat keluarga yang lebih tenang dalam menghadapi masalah dan memahami kondisi terlebih dahulu. Oleh karena itu, interaksi positif sangat diperlukan dalam sebuah keluarga.

Mengenai perubahan dalam menyelesaikan masalah setelah mengikuti pendampingan, dalam hal ini bu NH berpendapat bahwa:

“kalo aku menyelesaikan masalah dari dulu, musyawarah kalo udah selesai ya wes kalo menyakitkan ngga usah dibahas tinggal bangun lagi gimana enaknya ternyata di sabilillah juga sama konsepnya.”<sup>126</sup>

Melihatkan ekspresi perasaan dengan jujur dalam segala kondisi, membuktikan bahwa keluarga tersebut telah memiliki keterbukaan emosional yang mendalam. Menurut Froma Walsh keluarga yang mampu menangani stress merupakan keluarga yang mempunyai pola komunikasi emosional responsif dan empatik. Dalam hal ini teori Froma Walsh mengungkapkan bahwa emosi baik maupun buruk dapat

---

<sup>126</sup> Nurul Hikmah, wawancara, (Malang, 9 maret 2025)

diutarakan menggunakan cara yang tepat pada setiap anggota keluarga, dengan harapan dapat lebih menanggapi emosi dengan tepat dan memahaminya.<sup>127</sup>

Strategi pengelolaan emosi dan konflik jika digabungkan akan mencerminkan elemen penting pada teori ketahanan keluarga. Kemampuan dalam sebuah keluarga untuk mengenali, menerima, serta mengatur emosi dengan cara yang fleksibel akan memperlihatkan penyesuaian keluarga dalam menangani tantangan. Karena komunikasi yang terbuka, serta fleksibilitas emosional dalam keluarga dapat mempertahankan keharmonisan jika dihadapkan dengan tantangan.

Adanya dukungan emosional di antara suami istri dan anak dapat ditunjukkan melalui aksi atau perbuatannya secara nyata disertai dengan perhatian dalam hubungan. Kemudian hubungan yang memiliki komitmen untuk terus maju atau berkembang menjadi lebih baik lagi secara emosional, mental, maupun fisik dapat dikatakan juga sebagai dukungan emosional. Karena hal tersebut menunjukkan sudut pandang positif dalam suatu persoalan, dan merupakan elemen penting pada teori Froma walsh.

Hubungan dalam keluarga yang lancar dan berbahagia akan memberikan dampak yang luas dalam kehidupan keluarga, seperti keutuhan keluarga, kasih sayang dan tanggung jawab yang semakin

---

<sup>127</sup> Froma Walsh, *Strengthening Family Resilience*, 107.

bertambah besar, prestasi belajar anak-anak yang semakin membaik, taraf kesehatan mental keluarga, semangat kerja suami dan isteri dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, hubungan emosional keluarga yang semakin kuat, kemampuan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan keluarga dan kehidupan pada umumnya.

Supaya hubungan dalam keluarga dapat berjalan dengan baik usahakanlah selalu berkomunikasi dengan lancar tanpa ada sedikit pun hambatan-hambatan dalam pikiran dan perasaan. Dalam hal ini keluarga dampingan menggunakan cara penguatan spiritual dan emosional yang dikatakan oleh Froma Walsh, dan mempartekannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu keluarga yang dapat menggabungkannya maka dapat menyelesaikan persoalan maupun tantangan yang menghadapinya, dengan cara adaptif dan resilien.

b. Bekerja sama

Pengambilan keputusan bersama dan manajemen konflik, melibatkan negosiasi antar perbedaan. Penting untuk menetapkan prioritas yang jelas dan tujuan yang realistis disetiap anggota keluarga, supaya saling berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah dengan efektif, serta saling menyampaikan dan mendengarkan pendapat satu sama lain. Sehingga keputusan yang didiskusikan dapat disepakati bersama.

Dalam hal ini mengenai mengambil keputusan bersama, informan keluarga dampingan memiliki peran yang stabil antara suami dan istri

maupun anak yang saling bekerja sama dalam segala hal, baik dalam menyelesaikan masalah ataupun mencari solusi di saat menghadapi kesulitan.

Dapat disimpulkan bahwa, meskipun terdapat beberapa informan keluarga dampingan yang dibantu oleh Lazis Sabilillah dalam memberikan solusi ketika terdapat masalah, namun sebelum itu sudah dikomunikasikan dengan keluarga terlebih dahulu. Dalam hal ini bu Nurul berpendapat mengenai peran orangtua dalam mencari solusi ketika dihadapkan dengan tantangan.

“karna tiap bulan diceramahi jadi sepenat-penat apapun mesti dimomen tertentu ingat apa yang ilmu dari Lazis kasih kaya “ oiya aku kudu ngene” apapun masalahnya.”

Sedangkan pendampingan yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah bisa dikatakan membantu atau sebaliknya, oleh karena itu bu NH berpendapat bahwa:

“mungkin pendidikan kalo tiap kali disarankan kalo misal bisa ke negeri kenapa ngga, coba peluangnya diambil ke negeri dulu karena kan gratis cuma mungkin beberapa ada yang dibayar, tapi kalo negeri mentok ngga bisa baru swasta, kalo misal menyertakan surat apa baru Lazis bisa bantu, tapi selama ini saya tidak pernah melibatkan.”<sup>128</sup>

Dengan demikian bekerjasama dalam mengambil keputusan merupakan hal yang penting dilakukan dalam keluarga supaya masing-masing anggota keluarga dapat menyuarakan keinginan dan pendapatnya, supaya dapat dipilih pendapat yang terbaik.

---

<sup>128</sup> NH, wawancara, (Malang 1 maret 2025)

Selain itu, bekerjasama dalam mengatur waktu pada keluarga dapat menunjukkan keeratan dan keharmonisan keluarga. Oleh karena itu bu RW berpendapat bahwa:

“nggeh, kalo mengatur waktu itu setelah ikut ke Lazis mbak bisa milah-milah waktu karna dulu fokus saya cuma kerja cari uang cari uang ngga mikir yang lain-lain, kalo sekarang ya waktunya kerja ya kerja waktunya ngaji ya diusahakan ngaji sholat juga diusahakan ke langgar soalnya kalo dirumah nanti nanti takut lupa.”<sup>129</sup>

Penjelasan di atas menyatakan bahwa keluarga dampingan sebagian besar disibukkan dengan bekerja untuk menunjang hidupnya, dalam mengatur waktu terdapat keluarga yang sudah mengatur waktunya dari sebelum mengikuti pendampingan, namun banyak juga yang baru bisa mengatur waktu setelah mengikuti pendampingan. Terutama mengenai ibadah karena sebagian besar keluarga dampingan lebih berfokus pada pekerjaannya dan ibadahnya terlalaikan, namun setelah mengikuti pendampingan semuanya dapat berjalan dengan lancar.

Froma Walsh mengungkapkan bahwa keluarga yang tangguh merupakan keluarga yang dapat membagi peran sesuai dengan kebutuhan, konteks, dan waktu.<sup>130</sup> Hal tersebut ditunjukkan dari beberapa keluarga seperti bu Nurul dan bu Y yang memperlihatkan pola berkerja sama yang dilakukan dengan kesadaran individu supaya saling membantu.

---

<sup>129</sup> RW, wawancara, (Malang, 13 Maret 2025)

<sup>130</sup> Walsh, “Applying a Family Resilience Framework in Training, Practice, and Research:”

Selain berkerjasama, memanfaatkan waktu dengan keluarga dapat menggambarkan kohesi keluarga melalui kemampuan dalam membangun hubungan emosional yang kuat pada anggota keluarga.<sup>131</sup> Dengan demikian memanfaatkan waktu bersama keluarga dengan cara saling terbuka mengenai segala hal dapat menjaga hubungan serta menciptakan waktu positif bersama.

Meskipun keluarga dampingan mayoritas bekerja baik suami maupun istri, dengan demikian waktu kebersamaan dan komunikasi menjadi terbatas, namun jika dalam keluarga komunikasi berjalan dengan baik, saling mendukung satu sama lain dalam hal yang produktif dan sehat, maka tidak ada permasalahan mengenai hal itu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya komunikasi efektif suatu keluarga dapat mengurangi permasalahan rumah tangga dan fungsi keluarga tetap berjalan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan melalui sebuah komunikasi yang tidak hanya sebagai alat, namun juga berupa strategi utama dalam membentuk ketahanan keluarga. Cara tersebut mencerminkan penghargaan pada kebutuhan individu dalam keluarga supaya keseimbangan emosional tetap terjaga, serta berhubungan dengan nilai relasional dan dukungan emosional milik teori Froma Walsh.<sup>132</sup>

---

<sup>131</sup> Froma Walsh, *Strengthening Family Resilience*, 110.

<sup>132</sup> Froma Walsh, *Strengthening Family Resilience*, 115.

Tabel 4.3  
Capaian Ketahanan Keluarga Froma Walsh

No	Indikator Ketahanan Keluarga Froma Walsh			Keluarga
	Memaknai Kehidupan	Memobilisasi ekonomi dan sumber daya sosial	Penguatan Komunikasi	
1.	V	V	v	Bu YSU, Bu Nurul Hikmah, Bu Siti, Mbah Fairuz, Bu Santi, Bu Wahyu. Bu Rubaiyah
2.	V	V	-	Bu RW, Bu S.
3.	V	-	v	Bu Nurul Aini, Bu Nanik, Bu Muina.
4.	-	V	v	Pak DDH, Bu Dessy.
5.	-	V	-	Pak RH, Bu P.

Dari data di atas menunjukkan bahwa informan keluarga dampingan yang merasa terpenuhi ketiga indikator ketahanan keluarga Froma Walsh setelah mengikuti pendampingan keluarga oleh Lazis Sabilillah, ialah 7 keluarga. Selanjutnya terdapat keluarga yang mendapatkan indikator memaknai kehidupan dan penguatan komunikasi yaitu 3 keluarga. Selanjutnya yang merasakan indikator memaknai kehidupan dan memobilisasi ekonomi dan sumber daya sosial terdapat 2 keluarga, dan yang memenuhi indikator memobilisasi ekonomi dan sumber daya sosial dan penguatan komunikasi juga 2 keluarga. Terakhir yang hanya memenuhi satu indikator memobilisasi ekonomi dan sumber daya sosial ialah 2 keluarga.

Walaupun Lazis Sabilillah sudah melakukan pendampingan kepada keluarga baik melalui pembekalan ilmu, modal usaha, dan lainnya, dengan tujuan supaya keluarga dampingan dapat menjalani kehidupan dan dapat mengatasi saat situasi sulit. Namun, secara keseluruhan informan keluarga dampingan dapat dikatakan belum memenuhi tiga indikator ketahanan keluarga Froma Walsh secara sempurna, karena masih banyak keluarga yang belum menerapkan pembelajaran yang telah disampaikan atau diberikan oleh Lazis Sabilillah Kota Malang saat menghadapi persoalan keluarga.

Selain itu, pendapat informan keluarga dampingan mengenai tiga indikator ketahanan keluarga Froma Walsh yang memiliki pengaruh tinggi ialah memaknai kehidupan. Meskipun keluarga dampingan dibantu oleh Lazis Sabilillah namun, mereka tetap memiliki pandangan positif untuk tetap melanjutkan kehidupan menjadi lebih baik. Disertai dengan penguatan spiritual yang didapat dan menjadikan keluarga-keluarga tersebut memiliki sikap *tawakal* atau berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha dengan cara bekerja, dan berdoa.

Kemudian indikator yang memiliki pengaruh berikutnya ialah penguatan komunikasi. Karena sebagian besar keluarga dampingan sebelum mengikuti pendampingan dan tidak mengetahui ilmunya, belum bisa mengendalikan emosi dengan baik dan belum terbuka

antara satu sama lain. Baik masalah keuangan, bekerja sama dalam keluarga atau lainnya.

Sedangkan indikator memobilisasi ekonomi dan sumber daya sosial menjadi urutan terakhir disebabkan karena sebagian besar informan mengaku bahwa sudah bekerja sebelum mengikuti pendampingan di Lazis Sabilillah Kota Malang, dan mengusahakan tidak bergantung kepada orang lain kecuali jika benar-benar terdesak. Selanjutnya informan keluarga dampingan sebagian besar merasa mampu menyesuaikan berbagai situasi maupun kondisi sedari dulu dan sebelum mengikuti pendampingan di lazis Sabilillah. Dalam hal ini lembaga dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh besar bagi informan keluarga dampingan. Kerena lembaga hanya bersifat stimulus, dan yang benar-benar bisa merubah kondisi ialah keluarga tersebut.

Implikasi teori dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ketahanan keluarga Froma Walsh dapat menjadi kerangka konseptual yang efektif untuk menilai dan membentuk program pendampingan keluarga dalam konteks lokal. Meskipun teori ini lahir dari masyarakat Barat yang individualistik, prinsip-prinsipnya dapat diadaptasi secara kultural pada masyarakat Kota Malang yang cenderung religius dan kolektif. Lazis Sabilillah telah berhasil mengintegrasikan elemen spiritual, sosial, dan ekonomi dalam pendampingan keluarga yang secara tidak langsung membangun

sistem kepercayaan, organisasi keluarga, dan komunikasi yang sehat. Oleh karena itu, teori ketahanan keluarga Froma Walsh memiliki implikasi penting tidak hanya dalam kajian akademik tetapi juga dalam praktik pemberdayaan sosial.

Mengenai perbedaan dari teori ketahanan keluarga Froma Walsh dan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Nomor 6 Tahun 2013 pasal 3, ialah Froma Walsh mengembangkan teori ketahanan keluarga yang berfokus pada kemampuan keluarga menghadapi tekanan dan trauma. Sementara itu, dalam konteks kebijakan di Indonesia, Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Permen PPPA) No. 6 Tahun 2013 Pasal 3 menjadi salah satu rujukan penting dalam pelaksanaan pembangunan keluarga.

Teori ketahanan keluarga yang dikembangkan oleh Froma Walsh menyoroti bagaimana keluarga berfungsi secara psikososial dalam menghadapi kesulitan hidup. Fokus dari teori ini adalah pada dinamika internal keluarga, kekuatan kolektif dalam adaptasi, dan penguatan fungsi emosional antaranggota keluarga.

Sedangkan Peraturan Menteri menegaskan bahwa pembangunan keluarga didasarkan pada prinsip legalitas dan keutuhan keluarga. Legalitas berarti bahwa keluarga dibentuk melalui pernikahan yang sah secara hukum dan anak-anak memiliki status hukum yang jelas.

Keutuhan mengacu pada struktur keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang saling menjalankan fungsi sosial secara harmonis. Tujuan utamanya adalah menciptakan keluarga sebagai dasar pembentukan karakter bangsa dan kesejahteraan sosial.

Tabel 4.4  
Perbandingan Teori Ketahanan Keluarga Froma Walsh dan Peraturan Menteri PPPA No. 7 Tahun 2022

Dimensi Analisis	Teori Ketahanan Keluarga Foma Walsh	Peraturan Menteri PPPA No.7 Tahun 2022	Titik Temu
Pendekatan	Psikososial, berbasis teori sistem keluarga	Legal-normatif, berbasis kebijakan dan peraturan negara	Sama-sama menekankan pentingnya fungsi keluarga sebagai fondasi masyarakat
Fokus Utama	Resiliensi keluarga dalam menghadapi krisis	Legalitas dan keutuhan keluarga sebagai dasar pembangunan	Keluarga harus kuat, fungsional, dan adaptif
Persoalan Pokok	Disfungsi, trauma, dan dinamika internal keluarga	Pembentukan, legalitas, struktur, dan perlindungan keluarga	Perlunya dukungan dan penguatan fungsi keluarga
Unit Analisis	Relasi interpersonal dan dinamika keluarga	Struktur keluarga dan sistem pencatatan hukum	Keluarga sebagai unit penting pembangunan manusia
Konteks Penggunaan	Praktik terapi, intervensi sosial, psikologi	Kebijakan publik dan program nasional pembangunan keluarga	Keduanya dapat saling melengkapi dalam perumusan kebijakan keluarga

Oleh karena itu, meskipun pendekatan keduanya berbeda namun memiliki visi yang sama yaitu untuk membentuk keluarga yang kuat, resilien, dan berfungsi secara optimal. Walaupun Teori Froma Walsh lebih tepat digunakan dalam terapi dan penguatan keluarga rentan, sementara Peraturan Menteri digunakan dalam kebijakan publik namun keduanya bisa saling melengkapi dengan cara kebijakan yang baik harus berbasis pada pemahaman yang kuat tentang dinamika internal keluarga, dan intervensi psikososial akan lebih efektif jika didukung oleh sistem hukum yang melindungi dan memperkuat keluarga.

Perbandingan antara teori ketahanan keluarga Froma Walsh dan Permen PPPA Nomor. 7 Tahun 2022 menunjukkan bahwa pendekatan teoritis dan kebijakan dapat berjalan beriringan untuk memperkuat institusi keluarga. Untuk membangun keluarga yang tangguh di Indonesia, perlu integrasi antara pemahaman psikososial tentang keluarga dan dukungan sistemik dari kebijakan yang responsif terhadap dinamika tersebut. Dalam konteks praktik pendampingan keluarga seperti pada LAZIS Sabilillah Kota Malang, integrasi ini menjadi landasan penting dalam merancang program yang efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan riil keluarga dampingan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Program pendampingan keluarga yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah mendapat respon positif dari keluarga dampingan. Para informan menyampaikan bahwa kehadiran Lazis Sabilillah memberikan manfaat nyata dalam kehidupan mereka, terutama pada aspek spiritual, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Program spiritual dianggap paling berdampak karena mampu memberikan ketenangan batin, peningkatan ibadah, dan kedekatan dengan Allah. Program pendidikan membantu anak-anak mereka tetap menempuh pendidikan, program ekonomi memberikan dukungan berupa modal usaha, serta program kesehatan mendukung akses pengobatan. Oleh karena itu, sebagian besar informan keluarga merasa terbantu dan termotivasi untuk bertahan menghadapi tantangan hidup setelah mengikuti pendampingan.
  2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan keluarga dampingan belum sepenuhnya memenuhi faktor ketahanan keluarga Froma Walsh,
  3. karena jumlah informan lebih banyak yang tidak memenuhi keseluruhan indikator, namun pendampingan Lazis Sabilillah telah membantu membentuk ketahanan keluarga yang tangguh, adaptif, dan mampu berkembang di tengah tekanan kehidupan yang berat.
- Pada indikator memaknai kehidupan, keluarga mampu memaknai

kesulitan sebagai ujian dan tetap berpandangan positif serta memperkuat aspek spiritual dalam menghadapi krisis. Pada indikator memobilisasi ekonomi dan sumber daya, keluarga berusaha menyesuaikan dengan keadaan, menjalin keterhubungan dengan anggota keluarga, dan memobilisasi sumber daya ekonomi melalui usaha kecil yang didukung oleh Lazis. Sementara itu, pada indikator ketahanan komunikasi, telah terlihat adanya upaya dalam membangun komunikasi terbuka dan kerjasama antar anggota keluarga setelah mengikuti pendampingan, meskipun belum sepenuhnya optimal pada beberapa keluarga karena keterbatasan pendidikan dan budaya komunikasi yang tertutup.

## **B. Saran**

1. Bagi keluarga yang telah berhasil mengikuti seluruh rangkaian yang dirahkan oleh Lazis Sabilillah dan sukses, tetap dipertahankan (*istiqomah*) dan terus berkembang menjadi keluarga yang lebih baik lagi. Namun, untuk keluarga yang belum merasakan program dari Lazis Sabilillah maka lebih di tingkatkan lagi rasa bersyukur dan mengikuti setiap arahan dengan menerapkan ilmu dan nilai-nilai yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Memperkuat komunikasi antar anggota keluarga, menjaga nilai-nilai spiritual, serta membangun kemandirian ekonomi adalah langkah konkret untuk meningkatkan ketahanan keluarga secara berkelanjutan.
2. Bagi Lazis Sabilillah Kota Malang diharapkan agar program pendampingan yang telah berjalan dapat terus ditingkatkan kualitas dan

jangkauannya. Lazis dapat mengembangkan model pendampingan yang lebih sistematis berbasis teori ketahanan keluarga seperti Froma Walsh, dengan memperkuat aspek komunikasi keluarga dan pendampingan spiritual yang berkelanjutan. Selain itu, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin dan tertulis guna memastikan bahwa setiap keluarga dampingan mendapatkan manfaat yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing, serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pada keluarga yang didampinginya. Selanjutnya pada divisi pemberdayaan umat hendaknya menyediakan ruangan khusus bagi keluarga dampingan yang ingin melaporkan masalah rumah tangga yang dialaminya, serta dapat menyediakan konselor atau orang yang kompeten di bidangnya supaya dapat teratasi dengan baik.

3. Bagi rekomendasi kebijakan diharapkan pemerintah daerah dapat mempertimbangkan untuk mereplikasi model pendampingan keluarga berbasis zakat yang dilakukan oleh Lazis Sabilillah dalam program pemberdayaan keluarga di wilayah lain. Selain itu, regulasi teknis turunan dari Permen PPPA No. 7 Tahun 2022 dapat diperjelas agar sinergi antara lembaga keagamaan, lembaga sosial, dan pemerintah semakin terarah dalam mewujudkan ketahanan keluarga yang utuh secara fisik, mental, dan spiritual.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tentang Pendampingan Keluarga Lazis Sabilillah Kota

Malang dengan meneliti lebih luas dan menambah analisis supaya dapat menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an

Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan (Surakarta: Ziyad Books, 2009).

### Buku

Abd Rahman Ghazaly, *Fiqih Munakahat*, Jakarta Timur: Kencana. 2003.

Abu Bakr Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim*. Jakarta: PT. Darul Falah, 2013.

Amany Lubis, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda, 2018).

Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama), 2021).

Cahyaningtyas, Anisah. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016.

DR. Elok Halimatus Sakdiyah, M. Si, Dr.Muallifah, S.Psi., M.A., *Best Practice Konseling Pra-Nikah Berbasis Integrasi Psikologi dan Islam Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*, UIN Maulana malik Ibrahim malang.

Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.

Krismawati dkk, *Pembangunan ketahanan Keluarga*. Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2016.

Morris L. Cohen dalam Muh.Aspar, *Metode Penelitian Hukum*, (Kolaka: Universitas Sembilan Belas November, 2015).

Mufidah Chalil. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN maliki Press, 2013).

Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).

Moh. Ali Wafa, *Hukum Perkawinan Di Indonesia Sebuah Kajian Dalam Hukum Islam Dan Hukum Materil*, (Tangerang Selatan: Yayasan Asy-Syari'ah Modern Indonesia 2018).

Nur Solikin, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021).

Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, ( Jakarta: Penerbit Kencana, 2007).

Puspitawati, Herien. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: PT IPB Press, 2012.

Sayyid Sabiq, *Fiqhus sunnah, Terj. Fiqih Sunah*, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009).

Yusuf Qordlowi, *Fiqih Zakat*. (Bandung: Litera Antar Nusa, 2015).

Walsh, Froma. *Strengthening family resilience*. New York : The Guildford Press, 2015.

## **Jurnal**

Ahmad Fauzi, “Faktor Penyebab Kerabat Dekat Sebagai Pelaku Kekerasan Seksual Terhadap Anak Perspektif Ketahanan Keluarga,” (Masters thesis, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.2023).

Amatul, Amatul Jadidah. “KONSEP KETAHANAN KELUARGA DALAM ISLAM.” *MAQASHID Jurnal Hukum Islam* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.35897/maqashid.v4i2.723>.

Amany Lubis, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam* . Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda (2018).

Aisyah Uswatunnisa, Alabanyo Brebahama, Melok Roro Kinanthi,” Resiliensi Keluarga Yang Memiliki Anak Tunanetra”, *SCHEMA (Journal of Psychological Research)*.

Amiruddin, *Pengantar Metodologi penelitian Hukum*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006

Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan & Ketahanan Keluarga*. Jakarta Timur: Institut Pembelajaran Gelar Hidup (IPGH), 2015.

Ali, Zezen Zainul, and Elfa Murdiana. “Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19.” *JSGA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 2, no. 01 (2020): 120–37.

Ardianisa, Priska, and Kartika Sari Dewi. “Gambaran Resiliensi Individu Dewasa Awal Dalam Menghadapi Permasalahan Keluarga.” *Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia* 4 (2023): 99–111.

- Faizaturrodhiah, Nur, M. Pudjihardjo, and Asfi Manzilati. "PERAN INSTITUSI MASJID SEBAGAI PUSAT PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi Di Masjid Sabilillah Malang)." *Iqtishoduna*, 2018, 1–14. <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.4831>.
- Harini, Noor, Didik Suhariyanto, Indriyani Indriyani, Novi Novaria, Aprih Santoso, and Elsa Yuniarti. "Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4, no. 2 (2023): 363–75. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>.
- Haryanti, Nine, Yini Adicahya, and Rizky Zulfia Ningrum. "Peran Baznas Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat." *Iqtisadiya: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 7, no. 14 (2020): 103–12.
- Herdiana, Ike. "Resiliensi Keluarga : Teori, Aplikasi Dan Riset." *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)* 14, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v14i1.889>.
- Hidayat, N., S. Suryanto, dan R. Hidayat. "Ketahanan Keluarga dalam Menghadapi Keguncangan Ekonomi selama Pandemi." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 16, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.2.120>.
- Indonesia, Universitas, Agnes Dian, Universitas Atmajaya Yogyakarta, Vera Yunita, and Universitas Lampung. "Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional Ketahanan Keluarga Dalam Serial Drama ' My Unfamiliar Family ' Ketahanan Keluarga Dalam Serial Drama ' My Unfamiliar Family '" 6, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.7454/jkskn.v6i1.10074>.
- Kusumaatmadja, Mochtar. *Pengantar Hukum Internasional*. Bandung: Alumni, 2014.
- Lazarusli, Budi, Sri Lestari, Gufron Abdullah, Rahmat Sudrajat, and Oktaviani Adhi Suciptaningsih. "Penguatan Peran Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Melalui Seminar Dan Pendampingan Masalah Keluarga." *E-Dimas* 5, no. 1 (2014): 55. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v5i1.565>.
- Mawarpury, Marty, and Mirza Mirza. "Resiliensi Dalam Keluarga: Perspektif Psikologi." *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 2, no. 1 (2017): 96. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1829>.
- Romadani, Ilham. "Konsep Nafkah Muaqqat Dalam Tinjauan Hukum Islam Dan Hukum Positif." *Qiyas : Jurnal Hukum Islam Dan Peradilan* 7, no. 1 (2022): 28–38. <https://doi.org/10.29300/qys.v7i1.6613>.
- Subaidi. "Konsep Nafkah Menurut Hukum Perkawinan Islam." *Isti'dal: Jurnal Studi Hukum Islam* 1, no. 2 (2014): 157–69.

- Sundari, Susanti, Suryani Suryani, Putri Endah Suwarni, Yuli Evadianti, and Suharto Suharto. "Pendampingan Nelayan Skip Pada Penerapan Metode Budidaya Kerang Hijau Yang Tepat Di Bumi Waras Bandar Lampung." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 1 (2022): 410. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7907>.
- Susanto, Aki Edi. "Strategi Masjid Sabilillah Malang Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Iqtishaduna* 11, no. 2 (2020): 70–79. <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v11i2.2747>.
- Syam, R, N F Fakhri, N M Jalal, S B Gaffar, and ... "Psikoedukasi Ketahanan Keluarga Sebagai Solusi Penanganan Kenakalan Remaja Di Era Digital." *Jurnal Gembira* ... 2, no. 3 (2024): 776–83. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/493%0Ahttps://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/download/493/385>.
- Wakaf, Pengelolaan, Tunai Untuk, Berdayaan Umkm, D I Koperasi, and Illah Kota Malang. "Ieff 02.04.2023" 2, no. 4 (2023): 681–96.
- Zulaichah, Siti, and Muchamad Coirun Nizar. "Ketahanan Keluarga Pasangan Suami Istri," 2023, 1158–67.

## Tesis

- Farhanah Az Zahrowani Nabila, "Revitalisasi Ketahanan Keluarga Melalui Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah Perspektif Teori Efektivitas Hukum (Studi di KUA Kecamatan Kedungkandang Kota Malang)" (Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020).
- Feby Elyasafitri Ayu. W (2022), *Hak Dan Kewajiban Suami-Istri Di Kalangan Keluarga Buruh Pabrik Di Desa Karangdayu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro*.
- Hanan Abimanyu (2024), *Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan Di Desa Balerejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*.
- Qois mawardi (2023), *Peran Orang Tua Dalam Ketahanan Keluarga Pasangan Pernikahan Dini Perspektif Undang-undang Dalam Perlindungan Anak*.
- Suparno (2020), *Ketahanan Keluarga Mualaf Dan Problematikanya*.
- Putri Kharidatun Nisa', "Optimalisasi Pos Curhat Love Dalam Membentuk Ketahanan Keluarga (Studi Di Desa Patean Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep)" (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2023).

Iknilul Khairah, “Ketahanan Keluarga Istri Yang Bekerja Di Malam Hari (*Studi Pada Keluarga Murabbiyah Thursina International Islamic Boarding School Di Malang*)” (Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2024).

### **Undang -Undang**

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia

Peraturan Menteri PPPA Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Peningkatan Kualitas Keluarga Dalam Pembangunan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan keluarga

### **Website**

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/239939/permen-pppa-no-7-tahun-2022>

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38852/uu-no-52-tahun-2009>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-29/Ps/TL.00/01/2025

03 Januari 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

**Lazis Sabilillah Malang**

Jl. Ahmad Yani No.15, Blimbing, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Naqiyatussa'diyah  
NIM : 230201210031  
Program Studi : Magister Al Ahwal Al Syakhshiyah  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Hj. Mufidah CH., M.Ag  
2. Dr. M. Aunul Hakim, M.H.  
Judul Penelitian : Pendampingan Keluarga Untuk Pemenuhan Nafkah Perspektif Ketahanan Keluarga (Studi di Lazis Sabilillah Malang)

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen Ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 70Fnao

Lampiran 2. Dokumentasi Informan dan kegiatan pembekalan



**Wawancara Informan I**



**Wawancara Informan II**



**Wawancara Informan III**



**Wawancara Informan IV**





**Wawancara Informan V**



**Wawancara Informan VI**



**Wawancara Informan VII**



**Wawancara Informan VIII**



**Wawancara Informan IX**



**Wawancara Informan X**



**Wawancara Informan XI**



**Wawancara Informan XII**



**Wawancara Informan XIII**



**Wawancara Informan XIV**



**Wawancara Informan XV**



**Wawancara Informan XVI**



**Wawancara Informan XVII**



**Kantor Lazis Sabilillah**

## Lampiran 3. Pedoman Wawancara

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Partisipan	Instrument	Jumlah	
1	Pendapat keluarga dampingan mengenai pendampingan dari Lazis Sabilillah Kota Malang			Sejak kapan pendampingan dilakukan ?	Pengurus Lazis Sabilillah divisi pemberdayaan masyarakat	Wawancara semi terstruktur	6	
				Berapa orang yang didampingi ?				
				Siapa saja mereka yang mengikuti pendampingan ?				
				Apakah terdapat evaluasi setelah pendampingan selesai ?				
				Saat kapan pendampingan tersebut selesai ?				
				Bagaimana rencana kedepan lembaga untuk pendampingan ?				
					Bagaimana pendampingan Lazis menurut bapak/ibu ?	Keluarga binaan Lazis Sabilillah kota Malang	Wawancara semi tersruktur	7
					Sejak kapan bapak/ibu mengikuti pendampingan ?			
					Siapa saja yang mendampingi bapak/ibu ?			
					Bagaimana cara mendampingi ?			
			Jenis/ macam pendampingan apa ?					

				Saat kapan pendampingan tersebut selesai ?			
		Hasil pendapat keluarga dampingan	Aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan dan spiritual	Apakah pendampingan ini membantu meningkatkan penghasilan atau usaha keluarga Anda?		Wawancara semi terstruktur	8
				Bagaimana perubahan kondisi ekonomi keluarga setelah mendapatkan pendampingan?			
				Apakah Anda merasa lebih mandiri secara finansial setelah mengikuti program ini ?			
				Apakah anak-anak Anda mendapatkan manfaat dari bantuan pendidikan yang diberikan?			
				Apakah ada perubahan dalam semangat belajar anak setelah mengikuti program ini?			
				Bagaimana kondisi kesehatan keluarga setelah			

				<p>mendapatkan pendampingan ini?</p> <p>Apakah Anda lebih memahami cara menjaga kesehatan keluarga setelah mengikuti program ini?</p> <p>Apakah bantuan kesehatan yang diberikan sudah cukup membantu kebutuhan keluarga Anda?</p> <p>Apakah pendampingan ini membantu keluarga Anda lebih dekat dengan nilai-nilai agama?</p> <p>Apakah ada perubahan dalam kebiasaan ibadah keluarga setelah mendapatkan pendampingan?</p>			
2	Pendampingan keluarga pada Peraturan Menteri PPPA		Landasan legalitas dan keutuhan keluarga	Bagaimana pendampingan ini mempengaruhi keharmonisan dan ketenangan dalam keluarga Anda?		Wawancara semi terstruktur	7

			Apakah ibu/bapak sudah menjaga nama baik keluarga ?			
			Apakah ibu/bapak pernikahannya dicatat dalam agama dan hukum ?			
		Ketahanan Fisik	Apakah ada anggota Keluarga yang menderita penyakit akut/kronis atau penyandang disabilitas ?			
		Ketahanan Ekonomi	Apakah ibu/bapak dapat memenuhi kebutuhan makan, minum, dan tempat tinggal ?			
		Ketahanan Sosial Psikologis	Apakah bapak/ibu bisa menangani masalah, mengendalikan emosi dan tidak mengedepankan ego masing-masing (saling memahami dan mengalah) ?			

			Ketahanan sosial budaya	Apakah bapak/ibu ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan ?			
3.	Hasil pendampingan keluarga perspektif teori ketahanan keluarga Froma Walsh		Pilar Keyakinan Keluarga (Family Belief System)	<p>Bagaimana pendampingan ini membantu keluarga Anda menghadapi tantangan ekonomi, pendidikan, kesehatan, atau spiritual?</p> <p>Apakah Anda merasa lebih optimis dan percaya diri dalam menghadapi masalah setelah mendapatkan pendampingan?</p> <p>Bagaimana pendampingan ini mempengaruhi nilai-nilai dan kebiasaan dalam keluarga Anda?</p>		Wawancara semi terstruktur	4
				Apakah Anda merasa lebih memiliki harapan dan semangat dalam menjalani kehidupan setelah mendapatkan pendampingan?			

			Pilar Pola Organisasi Keluarga (Organizational Patterns)	Apakah kondisi ekonomi keluarga lebih stabil setelah mendapatkan pendampingan? Jika ya, bagaimana perubahannya?		Wawancara semi terstruktur	4
				Bagaimana pendampingan ini membantu keluarga Anda dalam mengatur keuangan atau usaha keluarga?			
				Apakah pendampingan ini membuat keluarga Anda lebih kompak dan saling mendukung dalam menghadapi masalah?			
				Apakah program ini membantu keluarga Anda dalam mengatur waktu antara pekerjaan, pendidikan anak, dan ibadah?			
			Pilar Komunikasi dan Penyelesaian	Bagaimana pendampingan ini membantu Anda dalam berkomunikasi dan		Wawancara semi terstruktur	4

		Masalah (Communication & Problem- Solving)	berdiskusi dengan anggota keluarga?			
			Apakah ada perubahan dalam cara keluarga Anda menyelesaikan masalah setelah mengikuti pendampingan ini?			
			Apakah Anda merasa lebih mudah untuk mencari solusi saat menghadapi kesulitan ekonomi, pendidikan, kesehatan, atau spiritual setelah mendapatkan pendampingan?			
			Bagaimana pendampingan ini membantu keluarga Anda dalam mengambil keputusan penting, seperti terkait pendidikan anak atau kesehatan keluarga?			
Total Pertanyaan: 40						

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Naqiyyatussa'diyah

NIM : 230201210031

Alamat : Ds. Siwuluh 01/03 Kec.Bulakamba  
Kab.Brebes

TTL : Brebes, 03 September 2001

No.Hp : 085879435643

Email : [230201210031@student-uin.malang.ac.id](mailto:230201210031@student-uin.malang.ac.id)

**Riwayat Pendidikan :**

1. TK Pertiwi Banjaratma Brebes 2005-2007
2. SDIT Harapan Umat Brebes 2007-2013
3. SMP Binaul Ummah Kuningan 2013-2016
4. MA Husnul Khotimah 2016-2020
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020-2024